

**PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI BIMBINGAN  
KELOMPOK BERBASIS *COOPERATIVE LEARNING*  
DI SMP NEGERI 2 PAKEM KELAS VIII C**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Eprilia Kusuma Dewi  
NIM 08104241008

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
NOVEMBER 2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS *COOPERATIVE LEARNING* DI SMP NEGERI 2 PAKEM KELAS VIII C ”** yang disusun oleh Eprilia Kusuma Dewi, NIM 08104241008 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, September 2013

Pembimbing I

Dr. Muhammad Nur Wangid, M.Si  
NIP. 19660115 199303 1 003

Pembimbing II

Isti Yuni Purwanti, M.Pd  
NIP. 19789622 200501 2 001



## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai bahan acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Oktober 2013

Yang menyatakan



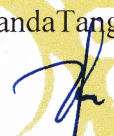
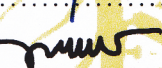


Eprilia Kusuma Dewi

NIM 08104241008



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS *COOPERATIVE LEARNING* DI SMP NEGERI 2 PAKEM KELAS VIII C” yang disusun oleh Eprilia Kusuma Dewi, NIM 08104241008 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Muh. Nur Wangid, M. Si.	Ketua Penguji		13-11-2013
Sugiyatno, M. Pd.	Sekretaris Penguji		18-11-2013
Dr. Ch. Ismaniati	Penguji Utama		14-11-2013
Isti Yuni Purwanti, M. Pd.	Penguji Pendamping		14-11-2013

22 NOV 2013

Yogyakarta, .....  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan  
Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001



## **MOTTO**

Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik.

- Evelyn Underhill -

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini penulis persembahkan untuk :

1. Ibu, Ayah, Kakak dan seluruh keluarga tercinta.
2. Para dosen yang meluangkan waktunya untuk membimbing.
3. Almamater tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Teman – teman yang senantiasa membantu dalam penyusunan
5. Keluarga besar SMP Negeri 2 Pakem.



**PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI BIMBINGAN  
KELOMPOK BERBASIS *COOPERATIVE LEARNING*  
DI SMP NEGERI 2 PAKEM KELAS VIII C**

Oleh:

Eprilia Kusuma Dewi  
08104241008

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di SMP N 2 Pakem kelas VIII C melalui bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning*. Metode bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dimana siswa mampu berinisiatif, bersikap terbuka, dapat bekerjasama dalam tim, berani berbicara di depan orang lain dan menyelesaikan konflik.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan dengan subyek penelitian adalah siswa kelas VIII C SMP N 2 Pakem yang berjumlah 12 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive*. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Pada siklus pertama dan kedua terdiri atas 5 tindakan. Metode pengumpulan data menggunakan skala keterampilan sosial yang diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan kuantitatif deskriptif. Penelitian dimulai dari penyusunan instrumen, ujicoba instrumen, pelaksanaan pra tindakan keterampilan sosial, dilanjutkan dengan bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning*.

Hasil penelitian menunjukkan bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa di SMP N 2 Pakem kelas VIII C. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata pra tindakan sebesar 221,6 menjadi 230,2 pada paska tindakan siklus pertama dan 241,8 pada paska tindakan siklus kedua.

**Kata kunci :** *bimbingan kelompok berbasis cooperative learning, keterampilan sosial*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karuniaNya. Hanya dengan ridho dan rahmat Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan karya ini. Skripsi yang berjudul Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Bimbingan Kelompok Berbasis *Cooperative Learning* di SMP Negeri 2 Pakem Kelas VIII C ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya ridho dan rahmat Allah SWT dan juga bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Dr. Muhammad Nur Wangid, M. Si. dosen pembimbing I yang dengan sabar dan ikhlas bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Isti Yuni Purwanti, M. Pd. dosen pembimbing II yang dengan sabar, teliti memberikan arahan, masukan, saran, dan memotivasi saya dalam penulisan skripsi ini.

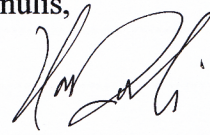


5. Seluruh Dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang telah memberikan wawasan, ilmu dan pengalamannya kepada penulis selama perkuliahan.
6. Kepala Sekolah SMP N 2 Pakem yang telah memberikan izin penelitian.
7. Ibu Ichwani guru BK SMP N 2 Pakem yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian.
8. Siswa-siswi SMP N 2 Pakem khususnya kelas VIII C atas kesediaannya dalam membantu penelitian.
9. Kedua orang tua tercinta dan keluarga besar teriring do'a yang paling tulus semoga Allah SWT senantiasa merahmati dan memberikan kenikmatan dunia dan akhirat.
10. Kakak saya Noviana Kusuma Dewi dan Imam Bayu Prasetyo atas segala motivasinya.
11. Gugun Ramdhan Natapraja yang selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Temanku Kadarisman, Vivi, Risma, Hendy yang bersedia memberikan motivasi, pengarahan dan membantu dalam menyusun skripsi. Yang belum selesai cepat menyusul.
13. Teman-teman BK semua angkatan, khususnya BK 2008 kelas A yang telah berbagi suka, duka serta pengalaman yang berharga bagiku. Semoga kita sukses selalu.
14. Semua pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikian pengantar dari penulis, semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi pengembangan dunia pendidikan. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan, maka saran dan kritik membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya.

Yogyakarta, Oktober 2013

Penulis,



Eprilia Kusuma Dewi



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>hal i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian tentang Keterampilan Sosial.....	9
1. Definisi Keterampilan Sosial.....	9
2. Arti Penting Keterampilan Sosial.....	10
3. Karakteristik Keterampilan Sosial.....	12
4. Aspek Keterampilan Sosial.....	16
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial.....	19
6. Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial.....	22
B. Kajian tentang Bimbingan Kelompok Berbasis <i>Cooperative Learning</i> ....	23
1. Pengertian Bimbingan Kelompok Berbasis <i>Cooperative Learning</i> ....	23

2. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis <i>Cooperative Learning</i> .....	26
3. Tujuan Bimbingan Kelompok Berbasis <i>Cooperative Learning</i> .....	27
4. Tahap Bimbingan Kelompok Berbasis <i>Cooperative Learning</i> .....	30
C. Kajian tentang Remaja.....	45
1. Pengertian Remaja .....	45
2. Tugas Perkembangan Remaja .....	46
3. Karakteristik Siswa SMP sebagai Remaja.....	49
D. Kerangka Berpikir .....	55
F. Hipotesis Tindakan .....	58
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	59
B. Desain Penelitian .....	60
C. Rencana Tindakan.....	61
D. Subjek Penelitian.....	67
E. Variabel Penelitian.....	67
F. Tempat dan Waktu Penelitian.....	68
G. Instrumen Penelitian.....	68
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	73
a. Uji Validitas Instrumen.....	73
b. Uji Reliabilitas Instrumen.....	76
I. Teknik Analisis Data.....	78
J. Kriteria Keberhasilan.....	79
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Lokasi Penelitian.....	80
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	80
B. Data Subyek Penelitian.....	80
C. Siklus I (Pertama).....	81
1. Tindakan Siklus I.....	82
a. Tindakan I.....	82
b. Tindakan II.....	83

c. Tindakan III.....	84
d. Tindakan IV.....	87
2. Observasi/Pengamatan Siklus I.....	88
3. Hasil Skala Keterampilan Interpersonal.....	92
4. Wawancara Siklus I.....	95
5. Refleksi dan Evaluasi Siklus I.....	97
E. Siklus II (Kedua).....	98
1. Perencanaan Siklus II.....	98
2. Tindakan Siklus II.....	100
a. Tindakan I.....	100
b. Tindakan II.....	100
c. Tindakan III.....	101
d. Tindakan IV.....	104
3. Observasi/Pengamatan Siklus II.....	105
4. Hasil Skala Keterampilan Interpersonal.....	108
5. Wawancara Siklus II.....	110
6. Refleksi dan Evaluasi Siklus II.....	111
7. Hasil Tindakan Siklus I dan II.....	114
F. Pembahasan.....	115
G. Keterbatasan Penelitian.....	121
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA.....	124
LAMPIRAN.....	127



## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Dimensi Umum Keterampilan Sosial .....	16
Tabel 2. Aspek Keterampilan Sosial .....	17
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Skala Keterampilan Sosial Sebelum Uji .....	71
Tabel 4. Pedoman Wawancara .....	72
Tabel 5. Pedoman Observasi Keterampilan Sosial .....	73
Tabel 6. Rangkuman Item Sahih dan Item Gugur .....	74
Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Skala Keterampilan Sosial Setelah Uji Validitas .....	75
Tabel 8. Kategori Keterampilan Sosial .....	79
Tabel 9. Subjek Penelitian ` .....	81
Tabel 10. Kategori Keterampilan Sosial .....	82
Tabel 11. Hasil Skala Pra Tindakan .....	83
Tabel 12. Skor Awal Siswa .....	84
Tabel 13. Daftar Nama Kelompok .....	85
Tabel 14. Nama Tim Hasil Kesepakatan Kelompok .....	85
Tabel 15. Hasil Kuis Game Puzzle .....	86
Tabel 16. Hasil Tes Individual Siswa Siklus .....	88
Tabel 17. Hasil Skor Awal dan Tes Individual .....	89
Tabel 18. Hasil Kerja Tim Puzzle .....	90
Tabel 19. Lembar Rangkuman Tim Ferayoba .....	90
Tabel 20. Lembar Rangkuman Tim Telmi .....	91
Tabel 21. Lembar Rangkuman Tim Super .....	91

Tabel 22. Rangkuman Hasil Observasi.....	92
Tabel 23. Hasil Penilaian Keterampilan Sosial.....	95
Tabel 24. Skor Awal Siswa.....	100
Tabel 25. Daftar Nama Tiap Kelompok .....	102
Tabel 26. Nama Kelompok .....	102
Tabel 27. Hasil Kuis Puzzle .....	103
Tabel 28. Hasil Tes Individual .....	105
Tabel 29. Hasil Skor Awal dan Tes Individual .....	102
Tabel 30. Hasil Kerja Tim Game Puzzle .....	107
Tabel 31. Lembar Rangkuman Tim Super Mario .....	107
Tabel 32. Lembar Rangkuman Tim Smart .....	107
Tabel 33. Lembar Rangkuman Tim Wonder .....	108
Tabel 34. Rangkuman Hasil Observasi.....	108
Tabel 35. Peningkatan Hasil Skala Keterampilan Sosial .....	113

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Game Puzzle Siklus I .....	174
Gambar 2. Game Puzzle Siklus II .....	175
Gambar 3. Rekognisi Prestasi Tim .....	176
Gambar 4. Foto Bersama Guru BK SMP N 2 Pakem .....	181
Gambar 5. Belajar Materi .....	181
Gambar 6. Mengerjakan Soal .....	181
Gambar 7. Game Menyusun Puzzle.....	181
Gambar 8. Diskusi Kelompok .....	181
Gambar 9. Rekognisi Tim.....	181



## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Bentuk Skala Sebelum Ujicoba.....	128
Lampiran 2. Bentuk Skala Setelah Ujicoba.....	135
Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	142
Lampiran 4. Pra Tindakan.....	150
Lampiran 5. Paska Tindakan Siklus I.....	153
Lampiran 6. Paska Tindakan Siklus II.....	156
Lampiran 7. Materi Keterampilan Sosial.....	159
Lampiran 8. Game Konsentrasi.....	165
Lampiran 9. Lembar Kuis Keterampilan Sosial Siklus I.....	166
Lampiran 10. Lembar Kuis Keterampilan Sosial Siklus II.....	167
Lampiran 11. Hasil Observasi Siklus I.....	171
Lampiran 12. Hasil Observasi Siklus II.....	172
Lampiran 13. Hasil Wawancara Siswa Siklus I.....	173
Lampiran 14. Hasil Wawancara Siswa Siklus II.....	174
Lampiran 15. Foto Kegiatan Penelitian.....	175
Lampiran 16. Lembar Skala Sebelum Uji Coba.....	176
Lampiran 17. Lembar Skala Setelah Uji Coba.....	178
Lampiran 18. Surat-Surat Penelitian.....	180

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditinjau dari usia tergolong ke dalam masa remaja. Adapun tugas perkembangan remaja menurut Hurlock (Muhammad Ali, 2008:10) adalah mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok baik sesama jenis ataupun yang berlainan jenis. Pada usia remaja pergaulan dan interaksi sosial dengan teman sebaya bertambah luas dan kompleks dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya, termasuk pergaulan dengan sesama jenis ataupun berlainan jenis. Tugas perkembangan remaja selanjutnya adalah mencapai kemandirian emosional dan mengembangkan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat. Perkembangan intelektual dan emosional juga didapatkan oleh remaja dalam kelompoknya dengan berdiskusi untuk memecahkan masalah.

Salah satu bagian terpenting dari tugas perkembangan remaja adalah dalam perkembangan sosial. Remaja sebagai manusia yang sedang mengalami peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa menurut Gea (2003: 56) membutuhkan berinteraksi dengan orang lain dalam proses sebagai hubungan sosial. Perkembangan sosial mempengaruhi remaja dalam hubungan sosialnya dengan teman sebaya, orangtua dan lainnya. Dengan demikian, agar remaja dapat bergaul dengan baik dalam

kelompoknya diperlukan kompetensi sosial yang berupa keterampilan sosial dalam berhubungan dengan orang lain.

Keterampilan sosial adalah suatu keterampilan untuk mengatasi atau menjalani kehidupan sosial dengan baik (Neila Ramdhani, 1994: 96). Keterampilan sosial merupakan kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara yang khusus yang dapat diterima secara sosial maupun nilai-nilai dan disaat yang sama berguna bagi dirinya dan orang lain.

Idealnya siswa haruslah mempunyai keterampilan sosial, yang meliputi : kemampuan berkomunikasi, kemampuan menjalin hubungan baik dengan orang lain, kemampuan menghargai diri sendiri dan orang lain, kemampuan mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, kemampuan memberi dan menerima *feedback*, kemampuan memberi dan menerima kritik, berlaku atau bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku (Lujianto, 2009: 29).

Akan tetapi, yang terjadi di lapangan berbeda dengan yang diharapkan. Ketika dilakukan observasi di lapangan selama 2 bulan ketika melaksanakan program KKN PPL di SMP N 2 Pakem, ditemukan beberapa fakta antara lain: Ada kecenderungan siswa hanya bergaul dan berkelompok dengan siswa lain yang itu-itu saja. Mereka bergerombol hanya dengan teman-teman dekatnya saja (gengnya). Sehingga sering terjadi perselisihan antar kelompok yang menjurus pada perselisihan. Berdasarkan catatan yang ada di Bimbingan Konseling (BK) SMP N 2

Pakem, dalam satu minggu rata-rata terdapat 3 sampai 4 kasus perselisihan yang menjurus pada pertengkaran dan kerkelahian ringan (Laporan BK bulan Mei-Juni 2012).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Icshwani, S, Pd. (Guru BK/Wawancara, Mei 2012), dinyatakan bahwa anak-anak lebih sering menunjukkan ego kelompoknya, sehingga hadirnya kelompok lain dianggap sebagai pesaing mereka. Akibatnya mereka sulit bekerjasama dan menjurus pada persiangan yang bersifat negatif. Ini menunjukkan bahwa siswa yang ada di SMP N 2 Pakem masih kurang memiliki keterampilan sosial.

Berdasarkan wawancara dengan ST (siswa kelas VIII C), yang selalu terlihat cenderung diam dan tidak mau ikut serta dalam kegiatan bersama temannya di dalam maupun di luar kelas. ST menyatakan bahwa dia mengalami kesulitan bergaul dengan teman-teman lain, sehingga dia lebih senang menyendiri. Bahkan pada saat jam istirahatpun dia hanya diam di kelas. Padahal pada saat tersebut banyak teman lain ketika jam istirahat jajan di kantin atau paling tidak sekedar bercanda bersama temannya di depan kelas.

Fenomena ini juga dialami oleh beberapa teman ST, yaitu BK, DW dan MY, yang berdasarkan pengamatan selama hampir 2 bulan, menunjukkan gejala hanya melakukan interaksi sosial yang terbatas. Mereka hanya menjalin hubungan hanya dengan teman dekatnya saja.



Mereka membatasi diri dengan siswa lain dan terkesan sungkan untuk bergabung dengan siswa lain.

Sementara itu, masalah lain yang dapat diamati adalah adanya siswa yang kurang disukai oleh temannya karena sulit mengontrol amarah dengan suka bertengkar. Siswa ini jika digoda siswa lain sedikit saja langsung marah, bahkan dia langsung mengajak berkelahi siswa yang menyinggungnya. Sementara siswa yang tidak suka bercanda hanya diam dan bersikap acuh.

Masalah akademik yang muncul adalah kurang antusiasnya siswa dalam mendengarkan guru di dalam kelas. Dari informasi guru BK, banyak guru mata pelajaran mengeluh bahwa banyak siswa yang tidak mendengarkan guru di dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Mereka asik mengobrol di dalam kelas dengan teman sebangkunya tanpa memperdulikan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas. Sedangkan dalam kegiatan diskusi siswa cenderung pasif, bahkan ketika diberikan pertanyaan oleh guru tidak sedikit siswa yang hanya diam.

Fenomena kurangnya keterampilan sosial yang terlihat adalah dengan banyaknya siswa yang sering melanggar peraturan sekolah. Ditemukan fakta selama observasi, pada hari Senin siswa perempuan tidak memakai jilbab, padahal peraturan sekolah mewajibkan untuk memakai jilbab. Mereka secara sengaja tidak memakai jilbab atau ketika istirahat melepas jilbabnya. Sementara itu, banyak juga siswa yang terlambat ketika

datang ke sekolah. Bahkan beberapa siswa juga ada yang membolos ketika pelajaran tertentu. Masalah lain yang ditemukan adalah keluhan dari guru mata pelajaran kepada guru BK karena masih banyak siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) atau tidak menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru (Laporan BK Mei-Juni 2012).

Dari pemaparan tersebut di atas dapat diketahui bahwa mayoritas siswa kelas VIII C SMPN 2 Pakem terindikasi kurang memiliki keterampilan sosial. Pihak guru BK menurut Ichwani, S.Pd. (Guru BK/Wawancara, Mei 2012) selama ini telah melakukan pendekatan dalam menangani permasalahan tersebut, antara lain dengan berbicara dan melakukan interaksi bersama siswa-siswa yang tersebut. Tujuannya adalah agar mereka dapat membuka diri dan dapat berinteraksi lebih luas dengan orang lain. Namun keterbatasan jam untuk BK di SMP N 2 Pakem menjadikan guru BK tidak dapat melakukan bimbingan individual atau bimbingan kelompok secara intens. Dengan demikian diperlukan upaya lain guna mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan sosial siswa.

Gagasan yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan keterampilan sosial adalah dengan menggunakan teknik bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning*. Menurut Isjoni (2007: 15) *cooperative learning* mengandung arti bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Secara teoritik, keunggulan dari teknik bimbingan kelompok adalah dapat melatih siswa untuk dapat hidup secara berkelompok dan

menumbuhkan kerjasama antara siswa dalam mengatasi masalah, melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan teman sebaya dan pembimbing. Sebagaimana dikemukakan oleh Prayitno (1995: 67) bahwa secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi siswa.

Sehingga pada penelitian ini, metode bimbingan kelompok akan dipadukan dengan *cooperative learning* dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa, dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK).

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada di SMP N 2 Pakem adalah:

1. Ada kecenderungan siswa hanya bergaul secara terbatas dengan teman dekatnya saja.
2. Siswa yang berkelompok memiliki kecenderungan tidak dapat berinteraksi kelompok dengan siswa lain secara positif.
3. Banyak siswa yang masih melanggar peraturan sekolah.
4. Mayoritas siswa masih terlihat pasif dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas.
5. Keterampilan sosial siswa masih rendah.
6. Proses bimbingan dalam mengatasi rendahnya keterampilan sosial belum maksimal.

### **C. PEMBATAAN MASALAH**

Berdasarkan beberapa permasalahan pada identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Masalah yang akan diteliti adalah mengenai upaya peningkatan keterampilan sosial siswa di SMP N 2 Pakem khususnya kelas VIII C yang masih rendah.
2. Upaya meningkatkan keterampilan sosial tersebut dilakukan dengan menggunakan metode Bimbingan Kelompok berbasis *Cooperative Learning*.

### **D. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya peningkatan teknik bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* ini dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas VIII-C di SMP N 2 Pakem?

### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* ini dapat meningkatkan ketrampilan sosial siswa kelas VIII-C di SMP N 2 Pakem.

## **F. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah, sebagai bentuk pengembangan bagi guru BK dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial pada siswa di sekolah melalui Bimbingan Kelompok.
2. Bagi siswa, berguna bagi pengembangan keterampilan sosial siswa agar dapat berinteraksi dengan baik.
3. Bagi peneliti, menjadikan penelitian ini sebagai wawasan dan pengalaman dalam memberikan bimbingan pribadi dan kelompok bagi siswa, sehingga merupakan bekal berharga dalam menjalankan profesi sebagai guru Bimbingan dan Konseling.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Keterampilan Sosial**

##### **1. Definisi Keterampilan Sosial**

Keterampilan sosial menurut Libet dan Lewinsohn (Cartledge dan Milburn, 1995: 3) didefinisikan sebagai kemampuan yang kompleks untuk menunjukkan perilaku yang baik dinilai secara positif atau negative oleh lingkungan, dan jika perilaku itu tidak baik akan diberikan *punishment* oleh lingkungan.

Andi Mappiare (2006: 312) memberikan pengertian tentang keterampilan sosial (*social skills*) sebagai keterampilan antar pribadi yang berkaitan dengan interaksi sosial. Menurut Neila Ramdhani (1994: 39) keterampilan sosial merupakan suatu keterampilan yang diperoleh individu melalui proses belajar, mengenai cara-cara mengatasi atau melakukan hubungan sosial dengan tepat dan baik. Keterampilan sosial juga merupakan suatu keterampilan untuk mengatasi atau menjalani kehidupan sosial dengan baik.

Sedangkan menurut Sri Sunarni (2000: 23), dinyatakan bahwa keterampilan sosial sangat dibutuhkan manusia karena dengan keterampilan ini seseorang dapat menghadapi dan mengatasi masalah yang dijumpai dalam kehidupan sosialnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan yang berkaitan dengan

perilaku diri yang digunakan selama melakukan interaksi dengan orang lain secara efektif, dimana seseorang mampu menunjukkan perilaku diri yang baik dan dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan, serta dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan perannya.

## **2. Arti Penting Keterampilan sosial**

Johnson dan Johnson (1999: 201-210) mengemukakan 6 hasil penting dari memiliki keterampilan sosial, yaitu :

### **a. Perkembangan Kepribadian dan Identitas**

Hasil pertama adalah perkembangan kepribadian dan identitas karena kebanyakan dari identitas masyarakat dibentuk dari hubungannya dengan orang lain. Sebagai hasil dari berinteraksi dengan orang lain, individu mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang diri sendiri. Individu yang rendah dalam keterampilan interpersonalnya dapat mengubah hubungan dengan orang lain dan cenderung untuk mengembangkan pandangan yang tidak akurat dan tidak tepat tentang dirinya.

### **b. Mengembangkan kemampuan kerja, produktivitas, dan kesuksesan karir**

Keterampilan sosial juga cenderung mengembangkan kemampuan kerja, produktivitas, dan kesuksesan karir, yang merupakan keterampilan umum yang dibutuhkan dalam dunia kerja nyata. Keterampilan yang paling penting, karena dapat digunakan untuk bayaran kerja yang lebih tinggi, mengajak orang lain untuk bekerja

sama, memimpin orang lain, mengatasi situasi yang kompleks, dan menolong mengatasi permasalahan orang lain yang berhubungan dengan dunia kerja.

c. Meningkatkan kualitas hidup

Meningkatkan kualitas hidup adalah hasil positif lainnya dari keterampilan sosial karena setiap individu membutuhkan hubungan yang baik, dekat, dan intim dengan individu lainnya.

d. Meningkatkan kesehatan fisik

Hubungan yang baik dan saling mendukung akan mempengaruhi kesehatan fisik. Penelitian menunjukkan hubungan yang berkualitas tinggi berhubungan dengan hidup yang panjang dan dapat pulih dengan cepat dari sakit.

e. Meningkatkan kesehatan psikologis

Penelitian menunjukkan bahwa kesehatan psikologis yang kuat dipengaruhi oleh hubungan positif dan dukungan dari orang lain. Ketidakmampuan mengembangkan dan mempertahankan hubungan yang positif dengan orang lain dapat mengarah pada kecemasan, depresi, frustrasi, dan kesepian. Telah dibuktikan bahwa kemampuan membangun hubungan yang positif dengan orang lain dapat mengurangi distress psikologis, yang menciptakan kebebasan, identitas diri, dan harga diri.

f. Kemampuan mengatasi stress

Hasil lain yang tidak kalah pentingnya dari memiliki keterampilan sosial adalah kemampuan mengatasi stress. Hubungan yang saling mendukung telah menunjukkan berkurangnya jumlah penderita stress dan mengurangi kecemasan. Hubungan yang baik dapat membantu individu dalam mengatasi stress dengan memberikan perhatian, informasi, dan *feedback*.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan keterampilan sosial mempunyai arti penting, khususnya untuk remaja yang sedang mengalami tahap perkembangan. Arti penting keterampilan sosial meliputi perkembangan kepribadian dan identitas, mengembangkan kemampuan kerja, produktivitas, dan kesuksesan karir, meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan kesehatan fisik, meningkatkan kesehatan psikologis dan kemampuan mengatasi masalah.

### **3. Karakteristik Keterampilan Sosial**

Karakteristik keterampilan sosial menurut Kaili Chen (Lujianto, 2009: 29) ini meliputi:

- a. Memahami dan mengatur emosi diri maupun orang lain (kontrol emosi).
- b. Merespon orang lain dan mengarahkan tindakan sosial (sikap sosial).
- c. Interaksi dan berkomunikasi secara verbal maupun non verbal (komunikasi).
- d. Bertanggung jawab atas tindakan (tanggung jawab).
- e. Memperhatikan orang lain (peduli).

Secara lebih spesifik, Elksnin dan Elksnin (2007: 176) mengidentifikasikan keterampilan sosial dengan beberapa ciri, antara lain:

a. Perilaku Interpersonal

Perilaku interpersonal adalah perilaku yang menyangkut keterampilan yang digunakan selama melakukan interaksi sosial yang disebut dengan keterampilan menjalin persahabatan. Misalnya memperkenalkan diri, menawarkan bantuan, dan memberikan atau menerima pujian.

b. Perilaku yang Berhubungan dengan Diri Sendiri

Perilaku ini merupakan ciri dari seorang yang dapat mengatur dirinya sendiri dalam situasi sosial, seperti: keterampilan menghadapi stress, memahami perasaan orang lain, mengontrol kemarahan dan sebagainya.

c. Perilaku yang Berhubungan dengan Kesuksesan Akademis

Perilaku ini berhubungan dengan hal-hal yang mendukung prestasi belajar di sekolah, seperti: mendengarkan guru, mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik, dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku di sekolah.

d. Penerimaan Teman Sebaya (*Peer Acceptance*)

Hal ini didasarkan bahwa individu yang mempunyai keterampilan sosial yang rendah akan cenderung ditolak oleh teman-temannya, karena mereka tidak dapat bergaul dengan baik. Beberapa bentuk perilaku yang dimaksud adalah: memberi dan menerima informasi, dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain, dan sebagainya.

e. Keterampilan Berkomunikasi

Keterampilan ini sangat diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik, berupa pemberian umpan balik dan perhatian terhadap lawan bicara, dan menjadi pendengar yang responsif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas memuat indikator perilaku sebagai berikut:

- a. Komunikasi : terlibat aktif dalam interaksi sosial.
- b. Pengaturan diri : mengatur diri sendiri dalam situasi sosial.
- c. Control emosi : mengatur dan mengendalikan emosi
- d. Tanggung jawab : menyelesaikan tugas atau pekerjaan.
- e. Tata karma : mematuhi aturan atau norma

*Social skill* atau kecakapan sosial sebagai bagian dari *life skills* meliputi dua hal sebagai berikut (Anwar Kurnia, 2006: 30):

a. Kecakapan berkomunikasi dengan empati (*communication skills*)

Kecakapan ini berarti komunikasi yang bukan hanya sekedar penyampaian pesan tetapi menyangkut isi dan sampainya pesan yang disertai dengan kesan baik yang menimbulkan hubungan harmonis. Keterampilan komunikasi meliputi: memberikan umpan balik, mengungkapkan perasaan, mendukung dan menanggapi orang lain, serta menerima diri sendiri dan orang lain.

b. Kecakapan bekerjasama (*collaboration skills*)

Kecakapan ini meliputi:

- 1) Memahami dan menerima peran yang berbeda.



- 2) Memfasilitasi kelompok agar lebih efektif.
- 3) Menggunakan sumber daya secara efektif.
- 4) Bekerja dengan suatu populasi yang berbeda.
- 5) Respon dalam hubungan yang komplek.

Sedangkan menurut Caldarella dan Merrell (Merrell & Gimpel 1998:

36) terdapat 5 (lima) dimensi paling umum yang terdapat dalam keterampilan sosial,yaitu :

- a. Hubungan dengan teman sebaya (*Peer relation*), ditunjukkan melalui perilaku yang positif terhadap teman sebaya seperti memuji atau menasehati orang lain, menawarkan bantuan kepada orang lain, dan bermain bersama orang lain.
- b. Manajemen diri (*Self-management*), merefleksikan remaja yang memiliki emosional yang baik, yang mampu untuk mengontrol emosinya, mengikuti peraturan dan batasan-batasan yang ada, dapat menerima kritikan dengan baik.
- c. Kemampuan akademis (*Academic*), ditunjukkan melalui pemenuhan tugas secara mandiri, menyelesaikan tugas individual, menjalankan arahan guru dengan baik.
- d. Kepatuhan (*Compliance*), menunjukkan remaja yang dapat mengikuti peraturan dan harapan, menggunakan waktu dengan baik, dan membagikan sesuatu.

- e. Perilaku *assertive* (*Assertion*), didominasi oleh kemampuan-kemampuan yang membuat seorang remaja dapat menampilkan perilaku yang tepat dalam situasi yang diharapkan.

**Tabel 1. Dimensi Umum Keterampilan Sosial**

<b>Dimensi</b>	<b>Pola Perilaku</b>
Hubungan dengan teman sebaya ( <i>peer relation</i> )	Interaksi sosial, prososial, empati, partisipasi sosial, kemampuan sosial pada teman sebaya.
Manajemen diri ( <i>Self management</i> )	Kontrol diri, kompetensi sosial, tanggung jawab sosial, peraturan, toleransi terhadap frustrasi.
Kemampuan akademis ( <i>academic</i> )	Penyesuaian sekolah, kepedulian pada peraturan sekolah, orientasi tugas, tanggung jawab akademis, kepatuhan di kelas, murid yang baik
Kepatuhan ( <i>Compliance</i> )	Kerjasama secara sosial, kompetensi,
Perilaku Asertif ( <i>Assertion</i> )	Perilaku Asertif ( <i>Assertion</i> ) Keterampilan sosial asertif, <i>social initiation, social activator, gutsy</i>

Dari beberapa identifikasi di atas, secara umum keterampilan sosial dapat dilihat dari tiga bentuk yaitu:

- Interaksi sosial meliputi komunikasi, peduli, dan kerjasama.
- Penyesuaian sosial meliputi pengaturan diri, kontrol emosi, dan sikap sosial.
- Pemecahan masalah sosial meliputi penyelesaian konflik, tanggung jawab, dan tata karma.

#### **4. Aspek Keterampilan Sosial**

Stephens mengelompokkan keterampilan sosial menjadi empat aspek yaitu “*environmental, interpersonal, self-related, and task-related*”

*behaviors*” (Cartledge&Milburn, 1995: 17). Aspek keterampilan sosial dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Aspek Keterampilan Sosial**

<b>Perilaku diri</b> Menerima konsekuensi Perilaku etika Mengekspresikan perasaan Perilaku respon Perduli terhadap diri sendiri	<b>Perilaku lingkungan</b> Peduli lingkungan Peka dengan keadaan darurat
<b>Perilaku terkait tugas</b> Bertanya dan menjawab pertanyaan Memperhatiakn penjelasan Diskusi kelas Menyelesaikan tugas-tugas Mengikuti arah/ peraturan Kegiatan kelompok Mengerjakan tugas Menunjukkan diri	<b>Perilaku interpersonal</b> Mengatasi konflik Menunjukkan perhatian Mengucapkan salam Membantu orang lain Membuat percakapan Berorganisasi Mampu menerima orang lain apa adanya Mengatur diri

Pengelompokkan komponen di atas dapat dijelaskan bahwa keterampilan sosial mengandung beberapa hal sebagai berikut:

- a. Memahami dan menerima konsekuensi sosial
- b. Mengarahkan perilaku sesuai etika
- c. Mengekspresikan perasaan
- d. Mengatasi konflik
- e. Memperhatikan orang lain
- f. Bekerjasama dengan orang lain

- g. Mengatur diri dalam situasi sosial
- h. Peduli kepada sesama
- i. Peka terhadap keadaan darurat
- j. Memahami dan menghargai orang lain
- k. Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan
- l. Memerhatikan penjelasan guru
- m. Aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok
- n. Mengerjakan tugas
- o. Berperilaku sesuai aturan

Berdasarkan beberapa aspek di atas dapat dilihat bahwa aspek keterampilan sosial meliputi; perilaku diri, perilaku lingkungan, perilaku terkait tugas, perilaku interpersonal.

## **5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial**

Sunarto dan Hartono (1995: 130) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan anak diantaranya adalah :

### **a. Faktor Internal**

Adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu antara lain kapasitas mental, emosi dan intelegensi serta kematangan harga diri.

#### **1) Kapasitas Mental, Emosi dan Intelegensi**

Anak berkemampuan intelektual tinggi akan berkemampuan berbahasa secara baik. Oleh karena itu, kemampuan intelektual tinggi, kemampuan

berbahasa baik dan pengendalian emosional seara seimbang sangat menentukan keberhasilan dalam perkembangan sosial anak.

## 2) Kematangan

Bersosialisasi membutuhkan kematangan fisik dan psikis. Untuk mampu mempertimbangkan dalam proses sosial memberi dan menerima pendapat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional.

### b. Faktor Eksternal

Adalah faktor yang berasal dari lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku sosial anak, antara lain : faktor keluarga, status sosial ekonomi, pendidikan.

#### 1) Keluarga

##### a) Lingkungan rumah

Jika lingkungan rumah secara keseluruhan memupuk sikap sosial yang baik kemungkinan besar anak akan menjadi pribadi sosial dan sebaliknya.

##### b) Hubungan antara ayah dan ibu, anak dan saudaranya mempunyai pengaruh yang sangat kuat.

##### c) Posisi anak dan keluarga. Anak yang lebih tua atau yang jarak umurnya dengan saudaranya terlalu jauh, atau satu-satunya anak yg jenis kelaminnya lain dari saudara-saudaranya, cenderung lebih banyak menyendiri ketika bersama anak-anak lain. Anak yang jenis kelaminnya sama dengan saudara-saudaranya menemukan kesulitan

dalam bergaul dengan teman yang jenis kelaminnya berlainan tetapi mudah membina pergaulan dengan anak yang jenis kelaminnya sama.

d) Ukuran keluarga

Sebagai contoh, anak tunggal sering mendapatkann perhatian yang lebih dari semestinya. Akibatnya mereka mengharapkan perlakuan yang sama dari orang luar dan kesal jika meraekan tidak mendapatkannya.

e) Perilaku sosial dan sikap anak mencerminkan perilaku yang diterima di rumah.

Anak yang merasa ditolak oleh orag tua mungkin akan suka menyendir dan menjadi introvert. Sebalainya penerimaan dan sikap orang tua yang penuh cinta kasih mendorong anak bersikap ekstrovert.

2) Status Sosial Ekonomi

Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonmi keluarga dalam masyarkat. Perilaku anak akan banyak memperhatikan kondisi normative yang telah ditanamkan oleh kelaurga.

3) Lingkungan

Sejak dini anak-anak harus sudah diperkenalkan dengan lingkungan. Lingkungan dalam batasan ini meliputi lingkungan fisik (rumah, pekarangan) dan lingkungan sosial (tetangga). Lingkungan juga meliputi lingkungan keluarga (keluarga primer dan sekunder), lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat luas. Dengan pengenalan lingkungan maka sejak dini anak sudah mengetahui bahwa dia memiliki lingkungan sosial



yang luas, tidak hanya terdiri dari orang tua, saudara, atau kakek dan nenek saja.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor keterampilan sosial meliputi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi kapasitas mental, emosi dan intelegensi serta kematangan harga diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku sosial anak yang meliputi faktor keluarga, status sosial ekonomi, dan lingkungan.

## **6. Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial**

Prayitno (1995: 67) mengemukakan bahwa dalam layanan bimbingan dan konseling terdapat beberapa metode layanan bimbingan yaitu, layanan bimbingan kelompok, layanan bimbingan individual dan layanan bimbingan klasikal. Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi siswa.

Oleh karena itu, dalam meningkatkan keterampilan sosial, layanan bimbingan kelompok dirasa lebih efisien karena dalam meningkatkan keterampilan sosial diharapkan siswa dapat berinteraksi dengan siswa lainnya. Slavin (2005: 203) mengembangkan teori *cooperative learning*. Dimana model pembelajaran *cooperative learning* menekankan pada kerja kelompok.

Menurut Ibrahim (2000: 10) bahwa tujuan utama pembelajaran *cooperative learning* dalam kegiatan mengajar adalah : 1) hasil belajar 2) penerimaan terhadap keragaman 3) pengembangan keterampilan sosial.

Stahl (1994: 101) mengemukakan bahwa dengan melaksanakan model pembelajaran *cooperative learning* siswa dimungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar, di samping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir (*thinking skill*) maupun keterampilan sosial (*social skill*). Di dalam metode *cooperative learning* terdapat beberapa teknik, salah satunya adalah teknik STAD yang dikembangkan oleh Slavin. Beberapa tahapan dari teknik STAD adalah penyajian materi, kerja tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan keterampilan sosial dapat dilakukan dengan metode bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* dengan menggunakan teknik STAD.

## **B. Bimbingan Kelompok Berbasis *Cooperative Learning***

### **1. Pengertian Bimbingan Kelompok Berbasis *Cooperative Learning***

Menurut Rusmana (2009: 13) bimbingan kelompok didefinisikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya mengembangkan wawasan,

sikap atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam mengembangkan pribadi.

Ditambahkan oleh Dewa Ketut Sukardi (2008: 64) bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/ konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Winkel dan Sri Hastuti (2004: 547) Bimbingan Kelompok adalah kegiatan kelompok diskusi yang menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing individu-individu dalam kelompok, serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan pengertian bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan untuk membantu siswa dalam situasi kelompok untuk pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir atau jabatan dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok dengan klasifikasi kelompok, yaitu kelompok kecil, kelompok sedang, dan kelompok kelas.

Sedangkan, *Cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham

konstruktivis. *Cooperative learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam *cooperative learning*, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. (Isjoni, 2007: 12)

Ditambahkan oleh Johnson (Isjoni, 2007: 15), bahwa *cooperative learning* mengandung arti bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan *cooperative*, siswa mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Belajar *cooperative* adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota yang lain dalam kelompok itu.

Prosedur *cooperative learning* didesain untuk mengaktifkan siswa melalui dan diskusi dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen Slavin 1985, (Isjoni, 2007: 12).

Anita Lie (Isjoni, 2007: 16) menyebut *cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong – royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan peserta siswa lain dalam tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan *cooperative learning* hanya berjalan jika sudah terbentuk kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai

tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri atas 4-6 orang saja.

Dari beberapa pengertian yang dipaparkan oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan pengertian *cooperative learning* adalah suatu model dalam melakukan pembelajaran dimana siswa akan dikelompokkan secara heterogen dengan jumlah siswa 4 - 6 orang. Siswa akan belajar dan bekerja secara kolaboratif dan bergotong royong sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar serta mencapai kemampuan yang maksimal dengan satu tujuan yang sama.

Berdasarkan pengertian di atas bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* adalah suatu layanan bimbingan kelompok yang membantu siswa dalam situasi kelompok untuk pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok, dengan klasifikasi kelompok kecil. Jumlah siswa dalam satu kelompok adalah 4-6 siswa dan dikelompokkan secara heterogen. Siswa akan belajar dan bekerja secara kolaboratif dan bergotong royong sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar serta mencapai kemampuan yang maksimal dengan satu tujuan yang sama.

## **2. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok berbasis *Cooperative learning***

Prayitno (2004: 4) menjelaskan bahwa dalam bimbingan kelompok berperan dua pihak, yaitu pemimpin kelompok dan peserta atau anggota kelompok.

### **a. Pemimpin Kelompok**

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok

### **b. Anggota Kelompok**

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana tersebut di atas.

### **c. Dinamika Kelompok**

Dalam kegiatan bimbingan kelompok dinamika bimbingan kelompok sengaja ditumbuh kembangkan, karena dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerja sama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa komponen layanan bimbingan kelompok berbasis *Cooperative learning* dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu pemimpin Kelompok (konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional), anggota kelompok (untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok), dinamika kelompok (hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerja sama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok).

### **3. Tujuan Bimbingan Kelompok berbasis *Cooperative Learning***

Prayitno (1995: 178) mengemukakan tujuan bimbingan kelompok antara lain;

- a. Mampu berbicara di depan orang banyak.
- b. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak.
- c. Belajar menghargai pendapat orang lain.
- d. Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya.
- e. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif).
- f. Dapat bertenggang rasa.
- g. Menjadi akrab satu sama lainnya.
- h. Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dilihat bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah mampu berbicara di depan orang banyak untuk mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, serta dapat belajar menghargai pendapat orang lain dan bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya. Dalam sebuah diskusi atau percakapan

lainnya juga mampu mengendalikan diri dan menahan emosi, dapat bertenggang rasa dan akrab satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, secara tidak langsung keterampilan sosial peserta didik perlahan akan berkembang.

Menurut Erman Amti (1992: 108) bahwa tujuan bimbingan kelompok terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu juga mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan itu, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:

- a. Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya.
- b. Melatih siswa dapat bersikap terbuka di dalam kelompok.
- c. Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya.
- d. Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
- e. Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain.
- f. Melatih siswa memperoleh keterampilan sosial.



- g. Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

Melihat definisi beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah untuk melatih siswa mengembangkan kemampuan bersosialisasi, dan mewujudkan perilaku yang lebih efektif serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non-verbal. Pada penelitian ini bimbingan kelompok menggunakan metode belajar *cooperative learning* dikarenakan memiliki tujuan yang sama dan sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu peningkatan keterampilan sosial. Hal ini di ungkapkan oleh Ibrahim, et al.2000 (Isjoni, 2010: 27) yaitu salah satu tujuan penting *cooperative learning* adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki siswa, sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

#### **4. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok berbasis *Cooperative Learning***

Pada umumnya terdapat empat tahap perkembangan bimbingan kelompok seperti yang dikemukakan oleh Prayitno (1995: 40), yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap pengakhiran. Selain keempat tahap ini, masih ada tahap yang disebut dengan tahap awal. Tahap awal berlangsung sampai berkumpulnya para calon anggota kelompok dan dimulainya tahap pembentukan. Tahap-tahap ini merupakan suatu kesatuan dari seluruh kegiatan kelompok. Berikut ini dijelaskan tahapan masing-masing.

a. Tahap Pertama Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan atau harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian maupun seluruh anggota. Tahap ini merupakan masa keheningan. Para anggota mulai mempelajari perilaku-perilaku dasar seperti: menghargai, empati, penerimaan, perhatian dan menanggapi semua perilaku yang membangun kepercayaan. Dalam tahap ini anggota kelompok mulai belajar untuk terlibat dalam interaksi kelompok.

Fungsi dan tugas utama pemimpin selama tahap ini adalah mengajarkan cara untuk berpartisipasi dengan aktif sehingga dapat meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan kelompok yang produktif. Selain itu, mengajarkan kepada anggota dasar hubungan antar manusia seperti mendengarkan dan menanggapi secara efektif. Pemimpin kelompok harus dapat memastikan semua anggota berpartisipasi dalam interaksi kelompok sehingga tidak seorang pun yang merasa dikucilkan.

Prayitno (1995: 60) menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap awal adalah sebagai berikut.

- 1) Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok.

- 2) Menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok.
- 3) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri.
- 4) Permainan penghangatan/ pengakraban.

b. Tahap Kedua Peralihan

Pada tahap ini suasana kelompok mulai terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh. Karakteristik tahap peralihan/transisi ini ditandai perasaan khawatir, defence (bertahan) dan berbagai bentuk perlawanan. Pada kondisi demikian pemimpin kelompok perlu memberikan motivasi dan reinforcement kepada anggota agar mereka peduli tentang yang dipikirkan terhadapnya dan belajar mengekspresikan diri sehingga anggota lain bisa mendengarkan.

Menurut Prayitno (1995: 47) kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
- 2) Menawarkan atau mengamati kesiapan para anggotanya menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ketiga).
- 3) Membahas suasana yang terjadi.
- 4) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.
- 5) Apabila diperlukan kembali ke beberapa aspek tahap pertama (tahap pembentukan).

c. Tahap Ketiga : Kegiatan

Tahap ini merupakan inti kegiatan kelompok sehingga aspek-aspek yang menjadi isi pengiringnya cukup banyak. Pada kegiatan ini saatnya anggota berpartisipasi untuk menyadari bahwa merekalah yang bertanggung jawab atas kehidupan mereka. Mereka perlu didorong untuk mengambil keputusan, pendapat dan tanggapan

mengenai topik atau masalah yang dihadapi untuk digali dalam kelompok, dan belajar menjadi bagian kelompok yang integral sekaligus memahami kepribadiannya sendiri dan juga dapat memahami orang lain. Di samping itu mereka diharapkan dapat menyaring umpan balik yang diterima dan membuat kesimpulan yang komprehensif dari berbagai pendapat dan masukan-masukan dalam pembahasan kelompok dan memutuskan yang harus dilakukannya nanti.

Fungsi utama pemimpin kelompok pada tahap ini adalah memberikan penguatan secara sistematis dari tingkah laku kelompok yang diinginkan. Selain itu dapat memberikan dukungan pada kesukarelaan anggota untuk mengambil resiko dan mengarahkan untuk menerapkan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

- 1) Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan pendapat terhadap topik/masalah.
- 2) Menetapkan topik/masalah yang akan dibahas terlebih dahulu.
- 3) Anggota membahas masing-masing topik/masalah secara mendalam dan tuntas.
- 4) Kegiatan selingan.

Pada tahap ini anggota membahas masing-masing topik/masalah secara mendalam dan tuntas, dalam pelaksanaannya metode *cooperative learning* ini akan diterapkan. Pembahasan topik atau masalah dilakukan berbasis *cooperative learning*. Metode cooperative learning mempunyai 5 teknik sesuai menurut pendapat Slavin (2005: 11) metode yang digunakan dalam pembelajaran *cooperative learning* antara lain:

- a) *Student Team-Achievement Division (STAD)*
- b) *Team Games-Tournament (TGT)*
- c) *Jigsaw II* (adaptasi dari teknik teka-teki Elliot Aronson 1978)
- d) *Team Accelerated Instruction (TAI)*
- e) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Dari beberapa metode pembelajaran *cooperative learning* diatas, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode STAD. STAD merupakan salah satu metode *cooperative learning* yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. STAD terdiri atas lima komponen utama, yaitu, presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim (Slavin, 2005: 143):

(1) Presentasi kelas

Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi

tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit STAD. Dengan cara ini, para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar member perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.

## (2) Tim

Tim terdiri dari 4-5 siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras, dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi, adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar-kegiatan atau materi lainnya. Yang paling sering terjadi, pembelajaran itu melibatkan pembahasan permasalahan bersama, membandingkan jawaban, dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan.

Tim adalah fitur yang paling penting dalam STAD. Pada tiap poinnya, yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya. Tim ini memberikan dukungan kelompok bagi kinerja akademik penting dalam pembelajaran, dan itu adalah untuk memberikan perhatian dan respek yang mutual yang penting untuk akibat yang dihasilkan seperti hubungan antar kelompok, rasa harga diri, penerimaan terhadap siswa-siswa lain.

### (3) Kuis

Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim., para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis, sehingga tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

### (4) Skor kemajuan individual

Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya. Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam system skor ini, tetapi tak ada siswa yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik. Tiap siswa diberikan skor “awal”, yang diperoleh dari rata-rata kinerja siswa tersebut sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama. Siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka.

### (5) Rekognisi tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai criteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.

STAD dapat digunakan bersama materi-materi kurikulum yang dirancang khusus untuk Pembelajaran Tim Siswa yang disebarluaskan oleh John Hopkins Team Learning Project atau dapat digunakan bersama-sama materi yang diadaptasi dari buku teks atau sumber-sumber terbitan lainnya atau bisa juga dengan materi yang dibuat oleh guru. Materi John Hopkins tersedia untuk bidang studi Matematika mulai dari kelas dua sampai sepuluh, Seni Berbahasa mulai dari kelas tiga sampai kelas delapan, sekolah menengah pertama dan Ilmu Fisika, dan topik-topik lainnya.

Membagi para Siswa ke Dalam Tim. Seperti yang sudah kita lihat, tim-tim STAD mewakili seluruh bagian didalam kelas. Di dalam kelas yang terdiri dari separuh laki-laki, separuh perempuan, tiga perempat kulit putih, dan seperempat minoritas boleh saja membentuk Tim yang terdiri dari empat orang yang terdiri dari dua laki-laki dan dua perempuan, dan tiga siswa kulit putih serta satu siswa minoritas. Tim tersebut juga harus terdiri dari seorang siswa berprestasi tinggi, seorang siswa berprestasi rendah, dan dua lainnya yang berprestasi sedang. Tentunya, berprestasi tinggi adalah sebuah terminologi yang relatif: ini berarti tinggi untuk kelas yang bersangkutan, tidak perlu tinggi bila dibandingkan dengan norma-norma nasional.

STAD terdiri atas sebuah siklus kegiatan regular (Slavin, 2005: 151), sebagai berikut:

- a) Mengajar (menyampaikan pelajaran).

Gagasan utama: menyampaikan pelajaran



Materi yang dibutuhkan: Rencana pelajaran

Tiap pelajaran dalam STAD dimulai dengan presentasi pelajaran tersebut di dalam kelas. Presentasi tersebut haruslah mencakup pembukaan, pengembangan, dan pengarahan-praktis tiap komponen dari keseluruhan pelajaran.

(1) Pembukaan

- (a) Sampaikan pada siswa apa yang akan mereka pelajari dan mengapa hal itu penting. Tumbuhkan rasa ingin tahu para siswa dengan cara penyampaian yang berputar-putar, masalah dalam kehidupan nyata, dan sarana-sarana lainnya.
- (b) Anda bisa saja membuat para siswa bekerja dalam tim mereka untuk ‘menemukan” konsep-konsep atau membangkitkan minat mereka terhadap pelajaran.
- (c) Ulangi tiap persyaratan atau informasi secara singkat.

(2) Pengembangan

- (a) Tetaplah selalu pada hal-hal yang anda ingin agar dipelajari para siswa.
- (b) Fokuskan pada pemaknaan bukan penghapalan.
- (c) Demonstrasikan secara aktif konsep-konsep atau skill-skill dengan menggunakan alat bantu visual, cara-cara cerdas, dan contoh yang banyak.
- (d) Nilailah siswa sesering mungkin dengan member banyak pertanyaan.

- (e) Jelaskan mengapa sebuah jawaban bisa salah atau benar kecuali jika memang sudah sangat jelas.
- (f) Berpindahlah pada konsep berikutnya begitu para siswa telah menangkap gagasan utamanya.
- (g) Peliharalah momentum dengan menghilangkan interupsi terlalu banyak bertanya, dan berpindah bagian pelajaran terlalu cepat.

### (3) Pedoman Pelaksanaan

- (a) Buatlah para siswa mengerjakan tiap persoalan atau contoh atau mempersiapkan jawaban terhadap pertanyaan yang anda berikan.
  - (b) Panggil siswa secara acak. Ini akan membuat para siswa selalu mempersiapkan diri mereka untuk menjawab.
  - (c) Pada saat ini jangan memberikan tugas-tugas kelas yang memakan waktu lama. Buatlah agar para siswa mengerjakan satu atau dua permasalahan atau contoh, atau mempersiapkan satu atau dua jawaban, lalu berikan mereka umpan balik.
- b) Belajar Tim (para siswa bekerja dengan lembar kegiatan dalam tim mereka untuk menguasai materi).

Gagasan utama : para siswa belajar dalam tim mereka

Materi yang dibutuhkan : Dua lembar kegiatan untuk tiap tim

Dua lembar jawaban untuk tiap tim

Selama masa belajar tim, tugas para anggota tim adalah menguasai materi yang anda sampaikan di dalam kelas dan membantu teman sekelasnya untuk menguasai materi tersebut. Para siswa mempunyai lembar kegiatan dan lembar jawaban yang dapat mereka gunakan untuk melatih kemampuan selama proses pengajaran dan menilai diri mereka sendiri dan teman sekelasnya. Hanya dua kopian dari lembar kegiatan dan lembar jawaban yang diberikan kepada tiap tim ini akan mendorong teman satu tim untuk bekerja sama, tetapi bila ada siswa yang ingin punya kopian sendiri, anda bisa menyediakan kopian tambahan.

(1) Tes (para siswa mengerjakan kuis-kuis individual).

Gagasan utama : kuis individual

Materi yang dibutuhkan : satu kuis tiap anak

(2) Bagikan kuisnya dan berikan waktu yang sesuai kepada para siswa untuk menyelesaikannya. Jangan biarkan para siswa bekerja sama mengerjakan kuis tersebut.

(3) Biarkan siswa saling bertukar kertas dengan anggota tim lain, ataupun mengumpulkan kuisnya untuk dinilai setelah kelas selesai. Pastikan skor kuis dan skor tim dihitung tepat pada waktunya untuk digunakan pada kelas selanjutnya.

c) Rekognisi Tim (skor tim dihitung berdasarkan skor kemajuan yang dibuat tiap anggota tim).

Gagasan utama : menghitung skor kemajuan individual dan skor tim dan memberikan sertifikat atau bentuk penghargaan tim lainnya.

#### Menghitung Skor Individual Tim

Sesegera mungkin setelah melakukan tiap kuis, hitunglah skor kemajuan individual dan skor tim, dan berilah sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya kepada tim dengan skor tertinggi.

Poin kemajuan. Para siswa mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat di mana skor kuis mereka (presentase yang benar) melampaui skor awal mereka:

<b>Skor kuis</b>	<b>Poin kemajuan</b>
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
10-1 poin dibawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20
Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30
Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

#### **Skor tim**

Untuk menghitung skor tim, catatlah tiap poin kemajuan setiap semua anggota tim pada lembar rangkuman tim dan bagilah jumlah total poin kemajuan seluruh anggota tim dengan jumlah anggota tim yang hadir, bulatkan semua pecahan. Untuk diingat bahwa skor tim lebih tergantung pada skor kemajuan daripada skor kuis awal.

#### d) Merekognisi Prestasi Tim

Tiga macam tingkatan penghargaan diberikan di sini. Ketiganya didasarkan pada rata-rata skor tim, sebagai berikut:

**Penghargaan**

TIM BAIK

TIM SANGAT BAIK

TIM SUPER

e) Mengembalikan Kuis Set Yang Pertama

Saat anda mengembalikan kuis-kuis set yang pertama (dengan skor awal, skor kuis, dan poin kemajuan) kepada para siswa, anda akan perlu menjelaskan system poin kemajuan. Dalam penjelasan anda, tekankanlah hal-hal sebagai berikut:

(1) Tujuan utama dari sistem poin kemajuan adalah memberikan kepada semua orang skor minimum untuk bisa dilampauin dan untuk membuat skor minimum sebelumnya tersebut menjadi dasar sehingga semua siswa akan mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses jika mereka bisa melakukan yang terbaik dalam bidang akademik.

(2) Para siswa harus menyadari bahwa skor tiap orang dalam tim mereka adalah penting bahwa semua anggota tim dapat mengumpulkan poin kemajuan maksimal jika mereka bisa melakukan yang terbaik.

(3) System poin kemajuan ini sifatnya adil karena tiap orang hanya berkompetisi dengan dirinya sendiri. Berusaha untuk meningkatkan kinerja mereka. Terlepas dari apa yang dilakukan oleh anak lain di kelas tersebut.

f) Menghitung Skor Awal

Pada setiap periode yang telah ditentukan (atau sesering yang anda inginkan), hitung kembali skor kuis rata-rata siswa pada semua kuis dan berikan skor awal baru siswa.

g) Mengubah Tim

Setelah 4 atau 5 minggu melakukan STAD atau pada akhir tiap periode yang telah ditentukan, tempatkan kembali para siswa ke dalam tim yang baru. Ini memberikan kesempatan baru kepada siswa yang mempunyai skor tim rendah, biarkan siswa bekerja dengan teman sekelasnya yang lain, dan agar programnya tetap segar.

h) Memberi Penilaian

Kartu laporan penilaian harus didasarkan pada skor kuis actual para siswa, bukan pada poin kemajuan atau skor tim mereka. Sebagian guru, khususnya di SMU, memberikan lima poin untuk bonus (pada skala poin 100) kepada para siswa dari Tim Super, dan tiga poin kepada para siswa dari Tim Sangat Baik. Akan tetapi, nilai kartu laporan siswa harus terpisah dari skor tim mereka, karena para siswa dan orang tua mereka akan melihat nilai kelompok itu sebagai sesuatu yang kurang

adil (khususnya jika skor tim menurunkan nilai siswa berprestasi tinggi).

Setelah proses ini selesai maka akan dilakukan selingan guna menghilangkan kejenuhan atau kepenatan siswa. Lalu semua tahap ketiga selesai maka tinggal melakukan tahap akhir yaitu pengakhiran.

d. Tahap Keempat : Pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap konsolidasi dan terminasi. Perhatian utama adalah bukan pada berapa kali kelompok itu harus bertemu namun pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok ketika menghentikan permainan atau latihan. Pada saat memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok sebaiknya dipusatkan pada pembahasan tentang kemampuan anggota kelompok untuk menerapkan hal-hal yang telah dipelajari pada kehidupan anggota sehari-hari. Selama tahap akhir kelompok akan muncul sedikit kecemasan dan kesedihan terhadap kenyataan perpisahan. Para anggota memutuskan tindakan-tindakan yang harus mereka ambil. Tugas utama yang dicapai para anggota selama tahap akhir yaitu mentransfer yang telah mereka pelajari dalam kelompok ke dunia luar.

Peranan pemimpin kelompok adalah tetap mengusahakan suasana yang hangat, memberikan pernyataan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota serta memberi semangat untuk kegiatan lebih lanjut dengan penuh rasa persahabatan dan simpati. Selain itu fungsi pemimpin kelompok pada tahap ini adalah

memperjelas arti dari tiap pengalaman yang diperoleh melalui kelompok dan mengajak para anggota untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta menekankan kembali akan pentingnya pemeliharaan hubungan antar anggota setelah kelompok berakhir. Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

- 1) Pemimpin kelompok menyatakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- 2) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
- 3) Membahas kegiatan lanjutan.
- 4) Mengemukakan pesan dan harapan.

Setelah semua tahap di atas terlaksana kemudian diadakan evaluasi dan follow up. Follow Up dapat dilaksanakan secara kelompok maupun secara individual. Pada kegiatan tindak lanjut ini para anggota kelompok dapat membicarakan tentang upaya-upaya yang telah ditempuh. Mereka dapat melaporkan tentang kesulitan-kesulitan yang mereka temui, berbagai kesukacitaan dan keberhasilan dalam kelompok. Para anggota kelompok menyampaikan tentang pengalaman mereka dan hasilnya selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Pemimpin kelompok dapat mengadakan evaluasi dengan memberikan pertanyaan atau wawancara dengan batas tertentu dan melihat penguasaan anggota terhadap topik yang dibicarakan.



## C. Kajian Tentang Remaja

### 1. Pengertian Remaja

Menurut Santrock (2003: 26) masa perkembangan remaja atau *adolescence* adalah masa transisi antara masa anak dan dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, sosial. Rita Eka Izzaty dkk (2008: 123) menjelaskan kata remaja diterjemahkan dari kata dalam bahasa inggris *adolescence* atau *adolecere* (bahasa latin) yang berarti tumbuh untuk masak, menjadi dewasa. Definisi remaja menurut Sarlito Wirawan Sarwono (2005: 9) yaitu:

Remaja adalah suatu masa ketika: individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekudernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual; Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak mencapai dewasa; Terjadi peralihan dan ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Santrock (2003: 26) menyatakan masa remaja kira-kira dari usia 10 sampai 13 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 22 tahun. Sedangkan Hurlock (1991: 206) menyatakan awal masa remaja terjadi pada usia 13 tahun sampai 16 tahun atau tujuh belas tahun, dan remaja akhir berlangsung dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia mata secara hukum. Bila remaja dibagi menjadi dua bagian remaja awal dan akhir, maka remaja awal berada di usia 13 tahun sampai 18 tahun, sedangkankan remaja akhir berada dalam usia 18 tahun sampai 22 tahun.

Jadi berdasarkan uraian diatas defnisi remaja, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa transisi dari anak-anak ke dewasa yang ditandai

oleh berkembangnya psikologis dan terjadi perubahan biologis dan dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya secara mandiri.

## **2. Tugas Perkembangan Remaja**

Masa remaja adalah masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak banyak mengalami perubahan perkembangan pada fisik dan psikisnya, oleh karena itu tugas perkembangan pada masa remaja menuntut remaja untuk melakukan perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku mereka.

Menurut Havighurst, dalam Hurlock (1991: 10) tugas perkembangan masa remaja adalah:

- a. Mencapai hubungan sosial yang lebih matang dengan teman-teman sebayanya, baik dengan teman-teman sejenis maupun dengan jenis kelamin lain.
- b. Dapat menjalankan peranan sosial menurut jenis kelamin masing-masing, artinya mempelajari dan menerima peranan masing-masing sesuai dengan ketentuan-ketentuan/ norma-norma masyarakat.
- c. Menerima kenyataan (realitas) jasmaniah serta menggunakannya seefektif-efektifnya dengan perasaan puas.
- d. Memperlihatkan tingkah laku yang secara sosial dapat dipertanggung jawabkan. Artinya ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sosial sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab, menghormati serta mentaati nilai-nilai sosial yang berlaku dalam lingkungannya, baik regional maupun nasional.

- e. Memilih dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan atau jabatan. Artinya belajar memilih suatu jenis pekerjaan sesuai dengan bakatnya dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan tersebut.
- f. Mempersiapkan diri untuk melakukan perkawinan dan hidup berumah tangga.
- g. Memperoleh sejumlah norma-norma sebagai pedoman dalam tindakan-tindakannya dan sebagai pandangan hidupnya.

Senada dengan pendapat Havighurst, William Kay dalam (Syamsu Yusuf, 2004: 72) mengungkapkan bahwa tugas-tugas perkembangan remaja meliputi :

- a. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok.
- d. Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya.
- e. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
- f. Memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan dirinya) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup (*Weltanschauung*).
- g. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan.

Menurut William W. Wattenberg, (Andi Mapiarre, 1982: 106-109) tugas perkembangan remaja awal adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kemampuan mengontrol diri sendiri seperti orang dewasa.

Remaja awal diharapkan dapat mengadakan pengendalian diri sendiri (*self control*) atas perbuatan-perbuatannya. Tugas perkembangan

yang pertama timbul karena remaja telah bertambah pekerjaan atau perbuatan yang dilakukan seperti orang dewasa.

b. Memperoleh kebebasan.

Merupakan satu diantara tugas perkembangan penting bagi remaja awal. Berarti remaja awal diharapkan belajar dan berlatih bebas membuat rencana, bebas menentukan pilihan dan bebas membuat keputusan-keputusan itu serta tanggung jawab diri sendiri atas keputusan dan pelaksana keputusannya.

c. Bergaul dengan lawan jenis.

Remaja awal sadar bahwa dirinya ada rasa simpati, rasa tertarik untuk selalu bersama-sama dengan lawan jenis. Tetapi mereka umumnya masih ada ragu. Apa dirinya juga membuat lawan jenisnya tertarik atau tidak.

d. Mengembangkan keterampilan baru untuk mempersiapkan diri memasuki masa dewasa.

Masa remaja seseorang diharapkan berlatih dan mengembangkan ketrampilan baru yang sesuai dengan tuntutan hidup dan pergaulannya dalam masa dewasa kelak.

e. Memiliki citra diri yang realistik.

Masa remaja diharapkan dapat memberikan penilaian terhadap keadaan dirinya secara apa adanya. Mereka diharapkan dapat mengukur atau menafsirkan apa-apa yang lebih dan kurang pada dirinya secara

cepat menerima apa adanya diri mereka, memelihara dan memanfaatkan secara positif.

Dari paparan dari para ahli tentang tugas perkembangan masa remaja dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan remaja merupakan tugas-tugas apa saja yang harus dikerjakan oleh remaja untuk mencapai tingkat kedewasaannya. Tugas perkembangan remaja bisa dikatakan berhasil dikerjakan apabila tidak ada hambatan dari dalam individu sendiri maupun lingkungannya.

### **3. Karakteristik Siswa SMP sebagai Remaja**

#### **a. Karakteristik fisik remaja**

Pesatnya pertumbuhan fisik pada masa remaja sering menimbulkan kejutan pada diri remaja itu sendiri. Pertumbuhan fisik pada usia remaja ini akan ditandai dengan kematangan organ seks primer maupun organ seks sekunder. Organ seks primer menentukan organ yang langsung berhubungan dengan proses reproduksi. Sedangkan organ kelamin sekunder merupakan tanda-tanda yang tak langsung tetapi menunjukkan ciri khas pria dan wanita.

Anak wanita dalam pematangan seksual mempunyai urutan dimulai oleh tanda-tanda sekunder terlebih dahulu, khususnya puting susu sekitar usia 8-13 tahun, selanjutnya datangnya *menarche* atau haid pertama. Pada pria tanda seks primer ditandai tumbuhnya testis pada usia sekitar 9-14 tahun dan diikuti dengan keluarnya air mani yang pertama atau ejakulasi atau mimpi basah. Baru sekitar usia 15-16 tahun mengalami perubahan suara (tanda kelamin sekunder).

Sri Rumini dan Siti Sundari (2004: 63) menjelaskan pertumbuhan tinggi/panjang tubuh pria dan wanita hingga umur 9 tahun dapat dikatakan berjalan sama. Sesudah itu itu mulai permulaan percepatan pertumbuhan wanita, sedang percepatan pada anak pria lebih kemudian.

Sri Rumini (2000: 36) menegaskan tanda-tanda kelamin sekunder yang nampak pada remaja seperti: pertumbuhan rambut pada wanita terutama pada kepala, ketiak dan kemaluan. Selain itu tumbuh pula payudara dan pelebaran pinggul. Pada pria tumbuh kumis, janggut, jampang, kaki, tangan, kemaluan dan kadang-kadang pada dada. Terjadi pula pelebaran pundak dan perubahan suara. Tanda-tanda kelamin tersebut menunjukkan penampilan khas wanita atau pria.

Berdasarkan beberapa pandangan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik remaja ditandai dengan matangnya organ kelamin sekunder meliputi tumbuhnya rambut di kepala, ketiak dan kemaluan serta tumbuhnya payudara dan melebarnya pinggul pada wanita. Pada laki-laki tumbuhnya kumis, janggut, jampang, kaki, tangan, kemaluan kadang-kadang pada dada, pelebaran pundak dan perubahan suara. Mulai berfungsinya organ kelamin primer ditandai dengan menstruasi untuk remaja wanita dan mimpi basah pada remaja laki-laki.

#### b. Karakteristik emosi remaja

Hurlock (2005: 212-213) mengemukakan bahwa remaja mengalami ketegangan emosi yang meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Adapun meningginya emosi terutama

karena anak laki-laki dan perempuan berada di bawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru, sedangkan selama masa kanak-kanak ia kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan-keadaan itu.

Remaja yang merupakan masa peralihan dari masa anak-anak dan masa dewasa, statusnya menjadi agak kabur, baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya. M. Ali dan M. Asrori (2005: 67), mengibaratkan terlalu besar untuk serbet, terlalu kecil untuk taplak meja karena sudah bukan anak-anak lagi, tetapi juga belum dewasa. Masa remaja biasanya memiliki energi yang besar, emosi yang berkobar-kobar, sedangkan pengendalian diri belum sempurna.

Hurlock (2005: 213) menyatakan pola emosi masa remaja sama dengan pola emosi masa kanak-kanak. Perbedaannya terletak pada rangsangan yang membangkitkan emosi dan derajat, dan khususnya pada pengendalian latihan individu terhadap ungkapan emosi mereka. Misalnya, perlakuan sebagai “anak kecil” atau secara “tidak adil” membuat remaja sangat marah dibandingkan dengan hal-hal lain. Remaja tidak lagi mengungkapkan amarahnya dan dengan cara gerakan amarah yang meledak-ledak, melainkan dengan menggerutu, tidak mau berbicara, atau dengan suara keras mengkritik orang-orang menyebabkan amarah. Remaja juga iri hati terhadap orang yang memiliki benda lebih banyak. Ia tidak mengeluh dan menyesali diri sendiri, seperti yang dilakukan anak-anak. Remaja suka bekerja sambil agar dapat memperoleh uang untuk membeli barang yang diinginkan atau bila perlu

berhenti sekolah untuk mendapatkannya.

Berdasarkan beberapa pandangan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan emosi remaja sering berubah-ubah. Perubahan emosi ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan remaja.

c. Karakteristik kognitif atau inteligensi remaja

Jean Piaget (Agus Dariyo, 2004: 53) mengemukakan bahwa inteligensi atau kecerdasan adalah kemampuan mental (aktivitas mental atau *mental activity*) untuk beradaptasi (menyesuaikan diri) dan mencari keseimbangan dalam hidupnya. Lingkungan hidup ini terdiri atas lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Masa remaja adalah masa transisi dari kognitif operasional konkret berkembang menjadi operasional formal.

Bracee dan Bracee (Agus Dariyo, 2004: 57) ciri-ciri perkembangan kognitif operasi formal antara lain:

- 1) Individu telah memiliki pengetahuan gagasan inderawi yang cukup baik.
- 2) Individu mampu memahami hubungan antara 2 (dua) ide atau lebih.
- 3) Individu dapat melaksanakan tugas tanpa perintah atau instruksi dari gurunya.
- 4) Individu dapat menjawab secara praktis (*applied*), menyeluruh (*comprehensive*), mengartikan (*interpretative*) suatu informasi yang dangkal.

Santrock (Agus Dariyo, 2004: 57) menyatakan perkembangan kognitif remaja dibandingkan dengan masa anak-anak terdapat perbedaan pada ciri-ciri tahap operasi formal yaitu meliputi aspek berpikir abstrak, idealistis, maupun logika. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Abstrak. Remaja mulai berpikir lebih abstrak (teoritis) daripada anak-



anak. Kemampuan berpikir abstrak, menurut Turner dan Helm ialah kemampuan untuk menghubungkan berbagai ide, pemikiran atau konsep pengertian guna menganalisis, dan memecahkan masalah yang ditemui dalam kehidupan formal maupun non formal. Remaja pada kondisi ini dapat memecahkan masalah masalah yang abstrak, misalnya: persamaan aljabar.

- 2) Idealistis. Remaja sering berpikiran dengan ketidakmungkinan. Mereka berpikir secara ideal (*das sollen*) mengenai diri sendiri, orang lain, maupun masalah-masalah sosial kemasyarakatan yang ditemui dalam hidupnya. Ketika menghadapi hal-hal yang tidak benar (tidak beres), maka remaja mengkritik agar hal itu segera diperbaiki dan menjadi benar kembali.
- 3) Logika. Remaja mulai berpikir seperti seorang ilmuwan. Remaja mulai mampu membuat suatu perencanaan untuk memecahkan suatu masalah. Kemudian remaja mampu mencari cara pemecahan itu secara runtut, teratur, dan sistematis.

Berdasarkan beberapa pandangan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif atau inteligensi remaja mulai masuk dalam tahap operasional formal. Dalam tahap ini remaja sudah mulai berpikir abstrak, idealistis, maupun logika.

#### d. Karakteristik Sosial

Hurlock (1991: 213) mengemukakan bahwa salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah penyesuaian sosial.

Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa. Yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, nilai baru dalam sosial.

Panut dan Ida Umami (2005: 133) menyatakan bahwa kelompok sebaya mempunyai peranan yang sangat penting dalam penyesuaian diri remaja, dan persiapan bagi kehidupannya di masa yang akan datang dan juga berpengaruh terhadap perilaku dan pandangannya. Remaja pada umur ini sedang berusaha bebas dari keluarga dan tidak tergantung kepada orang tua. Selain itu, secara sosial remaja menghadapi konflik antara ingin bebas dan ingin mandiri serta ingin nyaman. Oleh karena itu, remaja memerlukan orang yang dapat memberikan rasa nyaman yang hilang dan dorongan kepada rasa bebas yang dirindukannya.

Lebih lanjut Agus Dariyo (2004: 91) memaparkan sejumlah karakteristik menonjol dari perkembangan sosial remaja, yaitu:

- 1) Berkembangnya kesadaran akan kesunyian dan dorongan pergaulan. Ini sering kali menyebabkan remaja memiliki solidaritas yang amat tinggi dan kuat dengan kelompok sebayanya, jauh melebihi dengan kelompok lain; bahkan dengan orang tuanya sekalipun. Untuk itu, remaja perlu diberikan perhatian intensif dengan cara melakukan interaksi dan komunikasi secara terbuka dan hangat kepada mereka.
- 2) Adanya upaya memilih nilai-nilai sosial. Ini menyebabkan remaja senantiasa mencari nilai-nilai yang dapat dijadikan pegangan. Dengan demikian, jika tidak menemukannya cenderung menciptakan nilai-nilai khas kelompok mereka sendiri. Untuk itu, orang dewasa dan orang tua harus menunjukkan konsistensi dalam memegang dan menerapkan nilai-nilai dalam kehidupannya.

- 3) Meningkatnya ketertarikan pada lawan jenis, menyebabkan remaja pada umumnya berusaha keras memiliki teman dekat dari lawan jenisnya atau pacaran. Untuk itu, remaja perlu diajak berkomunikasi secara rileks dan terbuka untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan lawan jenis.
- 4) Mulai tampak kecenderungannya untuk memilih karir tertentu, meskipun sebenarnya perkembangan karir remaja masih berada pada taraf pencarian karir. Untuk itu, remaja perlu diberikan wawasan karir dy ,isertai dengan keunggulan dan kelemahan masing-masing jenis karir tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial remaja mulai menyesuaikan diri, bergaul dengan kelompok sebayanya, memilih nilai-nilai sosial, tertarik terhadap lawan jenis. Perkembangan sosial remaja sangat bergantung dari lingkungan yang mereka tempati.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Bimbingan kelompok sebagai salah satu bentuk bimbingan konseling yang dilakukan akan memberikan pengalaman belajar bagi siswa agar mampu berbicara, mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak. Bimbingan kelompok juga akan membantu siswa belajar menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya dan mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif). Ini juga akan bermanfaat dalam mengembangkan bertenggang rasa, menambah keakraban antar siswa dan mengembangkan penyelesaian masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

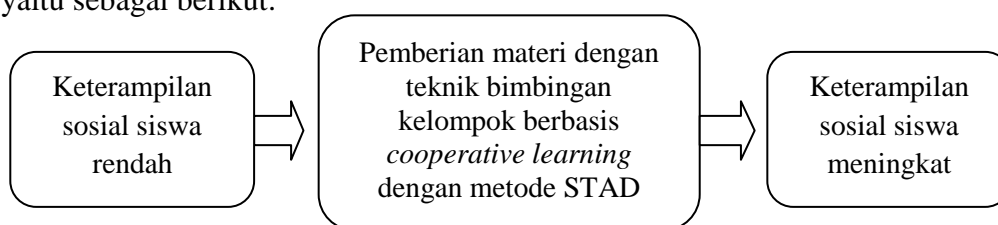
Pendekatan *cooperative learning* model STAD terdiri atas lima komponen utama, yaitu, presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim. Proses presentasi kelas, akan mendorong siswa para siswa untuk menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka. Pembentukan Tim yang terdiri dari 4-5 siswa memiliki fungsi utama untuk melibatkan siswa dalam pembahasan permasalahan bersama, membandingkan jawaban, dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan.

Proses interaksi dalam Tim akan memberikan dampak positif pada pengembangan dukungan kelompok. Hal ini berguna untuk memberikan perhatian dan respek yang saling menguntungkan dalam hubungan antar kelompok, rasa harga diri, penerimaan terhadap siswa-siswa lain. Kuis dalam STAD akan mengajarkan bagaimana siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami tugasnya. Sementara skor kemajuan individual berguna untuk memberikan kepada tiap siswa bahwa mereka punya kontribusi terhadap prestasi Tim. Sedangkan rekognisi tim merupakan bentuk penghargaan bagi hasil kinerja tim yang mencapai tingkat keberhasilan tertentu.

Dengan demikian, bimbingan kelompok yang dikombinasikan dengan *cooperative learning* model STAD akan membimbing siswa agar mampu berbicara di depan orang banyak, berani mengemukakan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, serta dapat belajar menghargai pendapat orang lain dan

bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukannya. Interaksi dalam Tim akan mengajarkan siswa agar mampu mengendalikan diri dan menahan emosi, dapat bertenggang rasa dan akrab satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, secara tidak langsung keterampilan sosial siswa secara perlahan akan terbentuk dan berkembang. Sehingga bimbingan kelompok yang dikombinasikan dengan *cooperative learning* model STAD memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, kemampuan menjalin hubungan baik dengan orang lain, kemampuan menghargai diri sendiri dan orang lain, kemampuan mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, kemampuan memberi dan menerima *feedback*, kemampuan memberi dan menerima kritik, berlaku atau bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku. Dengan demikian metode ini digunakan secara tepat akan menumbuhkan keterampilan sosial siswa.

Dari beberapa uraian diatas dapat dibuat gambar kerangka pikir peneliti, yaitu sebagai berikut:



**Gambar 1. Diagram kerangka berpikir**

Siswa yang semula memiliki keterampilan sosial yang rendah, dengan pemberian materi dengan teknik teknik bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* dengan metode STAD yang terdiri dari presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim, akan memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa dalam peningkatan keterampilan sosialnya.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir diatas, maka dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa di SMP N 2 Pakem kelas VIII C.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1999: 1) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat saling mendukung satu sama lain, dilengkapi dengan fakta-fakta dan mengembangkan kemampuan analisis.

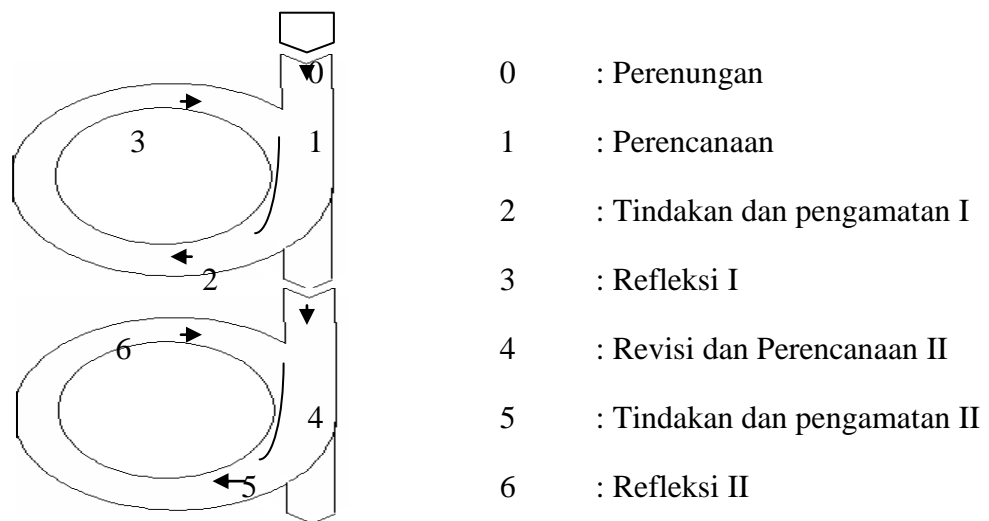
Menurut Kemmis & Mc Taggart yang dikutip oleh Suwarsih Madya (2007: 10) ciri metode penelitian tindakan yaitu mencobakan gagasan-gagasan baru dalam praktik sebagai alat peningkatan dan sebagai alat menambah pengetahuan mengenai kurikulum, pengajaran dan pembelajaran (*learning*).

Dari berbagai pendapat diatas, dapat diambil pengertian bahwa penelitian tindakan merupakan salah satu strategi yang mengandung prinsip penyelesaian masalah, dan merupakan alat menambah pengetahuan untuk menambah kualitas tindakan agar menunjukkan dampak yang nyata terhadap situasi yang terjadi di dalamnya.

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan bermaksud untuk menyelesaikan masalah rendahnya keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa. Penyelesaian masalah akan dilakukan melalui tindakan yang dilakukan melalui siklus yang dirancang. Harapannya adalah setelah dilakukan tindakan akan memberikan dampak terhadap meningkatnya keterampilan sosial siswa. Tindakan akan dilakukan dalam bentuk kolaborasi antara guru dengan peneliti.

## B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Peneliti terlibat secara langsung dari tahap perencanaan, memantau, mencatat dan mengumpulkan data. Gambaran dari tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan Model Kemmis & Mc Taggart (Suwarsih Madya, 1994: 25)

Penelitian tindakan ini menggunakan model Kemmis & Mc Taggart yang dikutip oleh Suwarsih Madya (1994: 25), yang setiap siklus terdiri dari



perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Sedangkan Suyanto ( 1997: 7) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara kolaborasi dimana guru sebagai praktisi pembelajaran sedangkan peneliti sebagai penggagas ide dan pengamat dibantu kolaborator.

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang dikutip Suwarsh Madya (1994: 25), dan dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti, guru bidang studi seni rupa dan guru pembimbing. Tahap tindakan setiap siklus dalam penelitian ini meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

### **C. Rencana Tindakan**

Menurut Kemmis & Mc Taggart yang dikutip oleh Suwarsih Madya (1994: 25), bahwa siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

#### **1. Pra Tindakan**

Sebelum melakukan rencana tindakan, terlebih dahulu dilakukan beberapa langkah pra tindakan agar dapat mengetahui kondisi awal peserta sebelum diberi tindakan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada saat pra tindakan adalah:

- a. Dilakukan observasi terhadap siswa kelas VIII SMP N 2 Pakem dan wawancara terhadap guru BK untuk mengetahui kondisi subjek yang akan dikenai tindakan.

- b. Pemberian angket pra tindakan untuk mengetahui keterampilan sosial siswa sebelum diberi tindakan.
- c. Guru pembimbing, guru dan peneliti berdiskusi terkait tindakan yang akan diberikan kepada siswa.
- d. Peneliti berdiskusi dengan guru pembimbing mengenai pelaksanaan tindakan.

## **2. Siklus**

### **a. Perencanaan**

Sebelum melakukan tindakan, dilakukan perencanaan kegiatan agar penelitian tindakan dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan Perencanaan meliputi:

- a. Menyiapkan pedoman observasi untuk membantu merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.
- b. Menentukan kriteria keberhasilan setelah dilakukan tindakan pada hasil penelitian.
- c. Menyiapkan tempat dan waktu untuk melaksanakan tindakan.
- d. Melakukan pembentukan kelompok untuk pelaksanaan bimbingan kelompok yang dibentuk berdasarkan kriteria.
- e. Peneliti memberikan bimbingan kelompok tentang materi “Keterampilan Sosial” kemudian dilakukan diskusi kelompok.
- f. Guru pembimbing memberikan materi tentang keterampilan sosial kepada siswa.

g. Guru pembimbing memberikan bimbingan kelompok menggunakan teknik berbasis *cooperative learning*.

#### **b. Tindakan**

Tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* dengan menggunakan teknik STAD. Langkah *cooperative learning* diawali dengan pembukaan yang diisi dengan kegiatan presensi dan pengarahan mengenai tahap pelajaran yang akan dilakukan. Selanjutnya akan dilakukan langkah-langkah tindakan *cooperative learning* yang pada tahap belajarnya akan memasukkan unsur-unsur belajar kelompok. Langkah yang disusun meliputi lima langkah kegiatan yaitu: (1) tes penetapan skor awal; (2) penyampaian materi; (3) belajar tim; (4) tes individual; dan (5) rekognisi tim. Secara lengkap diuraikan sebagai berikut :

##### **1) Tes Penetapan Skor Awal**

Tes penetapan skor awal dimaksudkan untuk mengetahui skor keterampilan sosial awal siswa sebelum tindakan dilakukan. Tes ini dilakukan dengan cara memberikan lembar kerja yang berupa soal-soal tentang keterampilan sosial. Siswa diminta mengerjakan soal-soal tersebut secara individual tanpa boleh bertanya apalagi mencontek teman lain. Hasil tes tersebut merupakan pedoman guna menghitung skor kemajuan siswa.

## 2) Mengajar (menyampaikan materi)

Guru memberi penjelasan terhadap siswa tentang materi keterampilan sosial. Materi keterampilan sosial mencakup: pengertian keterampilan sosial, manfaat keterampilan sosial, ciri keterampilan sosial, dan faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial.

## 3) Belajar Tim

Pada tahap ini, kegiatan kelompok dimulai dengan proses pembentukan tim. Siswa yang berjumlah 12 orang dibagi dalam 3 kelompok (tim), masing-masing terdiri dari 4 siswa. Pembentukan tim ini mempertimbangkan jenis kelamin siswa, artinya pada tiap tim terdapat siswa laki-laki dan perempuan secara proporsional.

Tahap selanjutnya adalah peralihan dari belajar individual ke belajar kelompok. Langkah yang dilakukan adalah: setelah tim terbentuk, siswa diminta duduk sesuai dengan kelompok timnya masing-masing. Masing-masing tim diminta untuk berdiskusi untuk memberi nama pada kelompoknya masing-masing. Guru memberikan kebebasan kepada kelompok untuk memberikan nama pada kelompok mereka sesuai kesepakatan tiap-tiap tim.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan, yaitu mendiskusikan materi pelajaran. Setelah nama terbentuk, masing-masing, masing-masing tim diminta untuk berdiskusi mengenai materi keterampilan sosial yang telah diberikan sebelumnya. Siswa diminta saling tanya jawab dengan satu kelompoknya dari materi yang telah diberikan. Satu

kelompok secara bergantian saling tanya jawab. Dalam kegiatan ini siswa cukup antusias dengan tanya jawab. Jika teman dalam satu tim tidak dapat menjawab pertanyaan dari satu timnya, akan diberikan hukuman dengan dicoret tangannya dengan bolpoint.

Tahap selanjutnya adalah tahap terakhir pada kegiatan kelompok yaitu: pengakhiran. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dengan memberikan game puzzle. Tiap tim diminta merangkai puzzle yang berjumlah 30 kepingan dalam waktu 2 menit. Siswa dituntut untuk bekerjasama dalam tim yang nanti akan dinilai prestasi timnya. Setelah waktu 2 menit, dihitung bersama-sama berapa puzzle yang dapat tersusun dari masing-masing tim. Tujuan dari game ini adalah melatih siswa untuk bekerjasama dalam sebuah tim, serta bagaimana mereka dapat menyelesaikan masalah secara bersama-sama dengan membangun komunikasi yang baik.

#### 4) Tes Individual

Tes individual dilakukan setelah tahap belajar tim. Tes individual bertujuan untuk mengetahui skor kemajuan siswa. Skor ini nantinya akan dibandingkan dengan skor awal untuk mengetahui apakah perlakuan yang diberikan menghasilkan kemajuan dalam hal ketrampilan sosial individual masing-masing siswa.

Tes dilakukan dengan cara, siswa diminta duduk secara individual berpisah dari tim nya tadi. Kemudian guru membagikan lembar kerja sama seperti yang diberikan pada tahap penetapan skor

awal. Siswa diminta agar mengerjakan soal secara individual dan tidak mencontek teman lain dalam waktu 15 menit.

#### 5) Rekognisi Tim

Pada tahap ini dihitung poin kemajuan individual siswa dan skor tim masing-masing kelompok. Pada tahap ini guru merekognisi prestasi tim dengan memberikan reward kepada siswa sesuai dengan prestasinya.

#### c. Pengamatan

Pengamatan terhadap proses pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* dengan teknik STAD menggunakan lembar observasi. Peneliti mencatat dengan cermat apa yang terjadi selama kegiatan tersebut dan setelah tindakan diberikan agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya. Hal-hal yang diamati pada saat pelaksanaan tindakan adalah perilaku diri siswa, perilaku terhadap lingkungan sekitar, perilaku terkait tugas, dan perilaku sosial.

#### d. Refleksi

Pada tahap ini, data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis sebagai bahan untuk refleksi. Hasil dari data yang telah diperoleh tersebut, maka akan dapat diketahui apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa atau tidak. Hasil refleksi digunakan sebagai bahan acuan untuk merencanakan tindakan yang lebih efektif pada siklus berikutnya.

#### **D. Subjek Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan pengamatan terhadap siswa tentang siswa yang mempunyai keterampilan sosial rendah sehingga dapat ditentukan sampel siswa berdasarkan populasi yang memiliki sifat dan karakteristik sama yang hasilnya akan digeneralisasikan pada seluruh populasi. Oleh karena itu, sampel penelitian ditentukan pada kelas VIII C yang berjumlah 12 anak. Pengamatan perkembangan keterampilan sosial, difokuskan pada siswa kelas VIII C yang berdasarkan penilaian awal memiliki keterampilan sosial yang rendah, sejumlah 12 siswa. Penilaian pada pra tindakan dilakukan dengan mengukur keterampilan sosial siswa melalui skala keterampilan sosial.

#### **E. Variabel Penelitian**

##### **1. Keterampilan Sosial**

Keterampilan sosial adalah kemampuan yang berkaitan dengan perilaku sosial yang digunakan selama melakukan interaksi dengan orang lain secara efektif, dimana seseorang mampu menunjukkan perilaku diri yang baik dan dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan, serta dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan perannya.

##### **2. Bimbingan Kelompok Berbasis *Cooperative Learning***

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan untuk membantu siswa dalam situasi kelompok untuk pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir atau jabatan dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok

dengan klasifikasi kelompok, yaitu kelompok kecil, kelompok sedang, dan kelompok kelas. Dalam menggunakan bimbingan kelompok akan dipadukan dengan menggunakan teknik *Cooperative Learning*. *Cooperative Learning* adalah suatu model dalam melakukan pembelajaran dimana siswa akan dikelompokkan secara heterogen dengan jumlah siswa 4 - 6 orang. Siswa akan belajar dan bekerja secara kolaboratif dan bergotong royong sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar serta mencapai kemampuan yang maksimal dengan satu tujuan yang sama.

#### **F. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Pakem, yang beralamatkan di Jl. Kaliurang km.20 Hargobinangun Pakem, Sleman.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2013 sampai Juli 2013.

#### **G. Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 137) dalam pemilihan metode dan instrumen penelitian sangat ditentukan oleh beberapa hal yaitu : objek penelitian, sumber data, waktu, dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti, dan teknik yang akan digunakan untuk mengolah data bila sudah terkumpul.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 136) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat,



lengkap, serta sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam peneliti tindakan ini adalah skala keterampilan sosial, pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan instrumen menurut Suharsimi Arikunto (2006: 70) adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi variabel-variabel dalam rumusan judul penelitian.
2. Menjabarkan variabel-variabel tersebut menjadi sub variabel atau dimensi.
3. Mencari indikator atau setiap sub variabel.
4. Menderetkan deskriptor dari setiap indikator.
5. Merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir instrumen.
6. Melengkapi instrumen dengan petunjuk pengisian dan kata pengantar.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti melakukan penyusunan instrumen untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas VIII C SMP N 2 Pakem sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi variabel-variabel dalam rumusan judul penelitian.

Judul penelitian adalah peningkatan keterampilan sosial melalui bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* pada siswa kelas VIII C SMP N 2 Pakem, variabel dari judul tersebut adalah keterampilan sosial dan bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning*.

2. Mencari indikator atau setiap variabel

Indikator dari setiap variabel dalam penelitian adalah:

- a. Perilaku diri.

- b. Perilaku lingkungan.
  - c. Perilaku terkait tugas.
  - d. Perilaku interpersonal.
3. Menderetkan deskriptor dari setiap indikator.

Selanjutnya dari setiap indikator tersebut dijabarkan menjadi bagian yang lebih kecil yaitu deskriptor.

4. Merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir instrumen.

Sebelum menuliskan butir-butir pertanyaan peneliti membuat skala angket keterampilan sosial dan kisi-kisi angket terlebih dahulu. Adapun skala angket keterampilan sosial dan kisi-kisi angket adalah sebagai berikut:

a. Menyusun Skala

1) Membuat definisi operasional

Keterampilan sosial adalah kemampuan yang berkaitan dengan perilaku sosial yang digunakan selama melakukan interaksi dengan orang lain secara efektif, dimana seseorang mampu menunjukkan perilaku diri yang baik dan dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan, serta dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan perannya. Empat aspek yang menggambarkan kemampuan keterampilan sosial adalah, perilaku diri, perilaku lingkungan, perilaku terkait tugas, perilaku interpersonal.

2) Membuat kisi-kisi instrumen

**Tabel 3. Kisi-kisi instrumen skala keterampilan sosial sebelum uji validitas**

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item		$\Sigma$
			+	-	
Keterampilan Sosial	Perilaku diri	a. Dapat menerima konsekuensi atas apa yang diperbuat	1,2	3,4	
		b. Dapat berperilaku sesuai etika yang ada	5,6	7,8	
		c. Mampu mengekspresikan perasaan yang dirasakan kepada orang lain	9,10	11,12	
		d. Mampu merespon komunikasi dengan orang lain	13,14	15,16	
		e. Dapat peduli terhadap diri sendiri	17,18	19,20	
	Perilaku lingkungan	a. Peduli terhadap lingkungan di sekitar	21,22	23,24	
		b. Mampu bertindak saat keadaan darurat	25,26	27,28	
	Perilaku terkait tugas	a. Mampu bertanya dan menjawab pertanyaan	29,30	31,32	
		b. Memperhatikan penjelasan guru di dalam kelas	33,34	35,36	
		c. Ikut serta dalam diskusi diskusi kelas	37,38	39,40	
		d. Menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan	41,42	43,44	
		e. Mengikuti peraturan yang telah disepakati	45,46	47,48	
		f. Ikut berperan dalam kegiatan kelompok	49,50	51,52	
		g. Mampu menunjukkan diri di dalam kelas	53,54	55,56	
	Perilaku interpersonal	a. Mampu mencari jalan keluar dalam mengatasi konflik	57,58	59,60	
		b. Menunjukan perhatian terhadap orang lain	61,62	63,64	
		c. Mengucapkan salam ketika bertemu orang lain	65,66	67,68	
		d. Membantu orang lain yang sedang dalam kesusahan	69,70	71,72	
		e. Mampu memulai percakapan	73,74	75,76	
		f. Ikut dalam organisasi di sekolah	77,78	79,80	
		g. Mampu menerima orang lain apa adanya	81,82	83,84	
		h. Dapat mengatur diri dalam situasi apapun	85,86	87,88	

### 3) Menyusun item skala

Setiap pernyataan dalam skala angket keterampilan sosial dilengkapi dengan empat pilihan jawaban yaitu yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Skor untuk skala keterampilan sosial yang positif secara berurutan adalah 4, 3, 2, 1. Untuk skala keterampilan sosial yang negatif masing-masing diberi skor 1, 2, 3, 4.

### b. Menyusun pedoman wawancara

**Tabel 4. Pedoman Wawancara**

No.	Aspek	Deskriptor
1.	Perilaku diri	a) Apakah anda merasa bahwa berperilaku anda telah sesuai dengan etika? b) Apakah anda sering curhat terhadap teman ketika ada masalah?
2.	Perilaku lingkungan	a) Apakah anda merasa telah peduli terhadap lingkungan disekitar? b) Jika sudah, dalam bentuk apa saja?
3.	Perilaku terkait tugas	a) Apakah anda merasa senang dengan tugas yang diberikan guru? b) Apakah anda sering mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan kepada guru? c) Apakah anda senang berdiskusi dengan teman? d) Apakah anda menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu? e) Apakah anda pernah melanggar peraturan sekolah?
4.	Perilaku Interpersonal	a) Apakah anda merasa sulit bergaul dengan teman? b) Apakah anda senang membantu kesulitan teman?

### c. Menyusun pedoman observasi

Pedoman observasi ini digunakan untuk mencatat sikap dan perilaku siswa yang muncul dalam pelaksanaan permainan dan diskusi kelompok.

**Tabel 5. Pedoman Observasi Keterampilan Sosial**

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi	No. Item	$\Sigma$
1.	Perilaku diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku siswa sesuai dengan etika</li> <li>• Respon siswa terhadap teman lain saat berkomunikasi</li> </ul>	1 2	2
2.	Perilaku lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar</li> </ul>	3	3
3.	Perilaku terkait Tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi</li> <li>• Perhatian siswa terhadap penjelasan guru</li> <li>• Tanggung jawab siswa terhadap tugas</li> <li>• Kepatuhan siswa terhadap peraturan</li> </ul>	4 5 6 7	8
4.	Perilaku interpersonal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengendalikan diri saat berdiskusi</li> </ul>	8	8

## H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Burhan Nurgiyantoro, dkk (2004: 336) menyatakan validitas berkaitan dengan permasalahan "Apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat terhadap sesuatu yang akan diukur". Semakin tinggi validitas maka instrumen semakin valid atau sahih, semakin rendah validitas maka instrumen kurang valid.

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen penelitian mampu mencerminkan isi sesuai dengan hal dan sifat yang diukur. Artinya, setiap butir instrumen telah benar-benar menggambarkan keseluruhan isi atau sifat bangun konsep yang menjadi

dasar penyusunan instrumen. Pengujian ini digunakan rumus product momen dengan rumus yang dikemukakan oleh Burhan Nurgiyantoro (2004: 338):

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_1 Y_2 - (\sum X_1)(\sum Y_2)}{\sqrt{\{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{N \sum Y_2^2 - (\sum Y_2)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi suatu butir

N = Jumlah sampel

X = Skor total butir pernyataan

Y = Skor butir pernyataan

Dalam pengembangan dan penyusunan skala-skala psikologi digunakan harga koefisien korelasi yang sesuai dengan r tabel. Untuk N=27, r minimal sama dengan 0, 253. Dengan demikian semua pernyataan yang memiliki korelasi dengan skor skala kurang dari 0, 253 harus disisihkan dan pernyataan-pernyataan yang diikutkan dalam skala sikap adalah yang memiliki koefisien korelasi 0, 253 ke atas.

**Tabel 6. Rangkuman Item Sahih dan Item Gugur**

Variabel	Jumlah item semula	Jumlah item gugur	Jumlah item sahih
Keterampilan Sosial	88	10	78
		(5,8,10,15,18,21,27,48,68,73)	(1,2,3,4,6,7,9,11,12,13,14,16,17,19,20,22,23,24,25,26,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,49,50,51,52,53,54,55,56,57,58,59,60,61,62,63,64,65,66,67,69,70,71,72,74,75,76,77,78,79,80,81,92,83,84,85,86,87,88)

**Tabel.7 Kisi-Kisi Instrumen Skala Keterampilan Sosial Setelah Uji Validitas**

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item		$\Sigma$
			+	-	
Keterampilan Sosial	Perilaku diri	f. Dapat menerima konsekuensi atas apa yang diperbuat	1,2	3,4	
		g. Dapat berperilaku sesuai etika yang ada	5	6	
		h. Mampu mengekspresikan perasaan yang dirasakan kepada orang lain	7	8,9	
		i. Mampu merespon komunikasi dengan orang lain	10,11	12	
		j. Dapat peduli terhadap diri sendiri	13	14,15	
	Perilaku lingkungan	c. Peduli terhadap lingkungan di sekitar	16	17,18	
		d. Mampu bertindak saat keadaan darurat	19,20	21	
	Perilaku terkait tugas	h. Mampu bertanya dan menjawab pertanyaan	22,23	24,25	
		i. Memperhatikan penjelasan guru di dalam kelas	26,27	28,29	
		j. Ikut serta dalam diskusi diskusi kelas	30,31	32,33	
		k. Menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan	34,35	36,37	
		l. Mengikuti peraturan yang telah disepakati	38,39	40	
		m. Ikut berperan dalam kegiatan kelompok	41,42	43,44	
		n. Mampu menunjukkan diri di dalam kelas	45,46	47,48	
	Perilaku interpersonal	i. Mampu mencari jalan keluar dalam mengatasi konflik	49,50	51,52	
		j. Menunjukan perhatian terhadap orang lain	53,54	55,56	
		k. Mengucapkan salam ketika bertemu orang lain	57,58	59	
		l. Membantu orang lain yang sedang dalam kesusahan	60,61	62,63	
		m. Mampu memulai percakapan	64	65,66	
		n. Ikut dalam organisasi di sekolah	67,68	69,70	
		o. Mampu menerima orang lain apa adanya	71,72	73,74	
		p. Dapat mengatur diri dalam situasi apapun	75,76	77,78	

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Saifuddin Azwar (2004: 4) menyatakan bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama.

Menurut Syaifuddin Azwar (2007: 83) pengujian reliabilitas terhadap hasil ukur skala psikologi dilakukan apabila item-item yang terpilih lewat prosedur analisis item telah dikompilasikan menjadi satu. Kumpulan item ini merupakan format pertama skala yang masih sangat mungkin mengalami perubahan isi setelah pengujian reliabilitas dan validitas dilakukan. Pada tahapan ini, data jawaban respon yang dihasilkan dari uji coba dapat digunakan sebagai data pengujian reliabilitas. Karena pengujian reliabilitas dan validitas merupakan pengujian yang terus berlanjut selama skala yang bersangkutan masih digunakan, maka pada tahapan-tahapan berikutnya data untuk pengujian reliabilitas diperoleh dari kelompok subjek yang diukur.

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat diandalkan sebagai alat pengumpul data. Untuk uji reliabilitas instrumen, digunakan rumus Alpha dari Cronbach (Nurgiyantoro, 2004: 350) sebagai berikut

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:



$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma^2$  = Varian total

Realibilitas dinyatakan oleh koefisien realibilitas yang angkanya berkisar antara 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien realibilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi realibilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0, berarti semakin rendah realibilitasnya.

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	88

## I. Teknik Analisis Data

Menurut Ardhana (Lexy J. Moleong, 2002: 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis data kuantitatif.

### ➤ Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah berupa angka. Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah dengan menghitung skor tertinggi dan terendah dari nilai skor skala keterampilan sosial serta menghitung skor masing-masing subjek.

Penentuan kategori kecenderungan tiap-tiap variabel didasarkan pada norma atau ketentuan kategori. Merujuk pada penjelasan Saifuddin Azwar (2010 : 107-119) berikut ini langkah-langkah pengkategorisasian keterampilan sosial dalam penelitian ini :

#### a. Untuk Pra Tindakan

##### 1) Menentukan skor tertinggi dan skor terendah

$$\text{Skor tertinggi} = 4 \times 78 = 312$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 78 = 78$$

#### b. Menghitung mean ideal (M) yaitu (skor tertinggi+skor terendah)

$$M = \frac{1}{2} (312 + 78)$$

$$= \frac{1}{2} (390)$$

$$= 195$$

#### c. Menghitung standar deviasi (SD) yaitu $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi- skor terendah)

$$SD = 1/6 (312- 78)$$

$$= 1/6 (234)$$

$$= 39$$

Batas antara kategori tersebut adalah  $(M+1SD) = 234$  dan  $(M-1SD) = 156$ . Kategori untuk percaya diri siswa diamati pada tabel 5 berikut ini :

**Tabel 8. Kategori Keterampilan Sosial**

Batas (Interval)	Rumus	Kategori
Skor < 156	< $(M-1SD)$	Keterampilan Sosial Rendah
$156 \leq \text{Skor} < 234$	$(M-1SD)$ s/d $(M+1SD)$	Keterampilan Sosial Sedang
Skor $\geq 234$	$\geq (M+1SD)$	Keterampilan Sosial Tinggi

#### **J. Kriteria Keberhasilan**

Pada penelitian ini, peneliti mengambil jenis penelitian tindakan kelas. Satu siklus yang akan peneliti ambil terdiri dari 5 tindakan yaitu secara garis besar terdiri dari tes penetapan skor awal, penyampaian materi, belajar tim, tes individual, rekognisi tim dan rekognisi prestasi tim. Peneliti akan menghentikan penelitian apabila telah mencapai kriteria tinggi, atau keterampilan sosial mereka sudah mencapai 234, tetapi jika belum mencapai nilai yang diharapkan akan dilanjutkan ke siklus ke dua.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

SMP Negeri 2 Pakem merupakan salah satu sekolah yang digunakan sebagai lokasi penelitian. SMP Negeri 2 Pakem berdiri sejak 1 September 1946. Sekolah ini berlokasi di Hargobinangun Pakem Jalan Kaliurang Km.20 Sleman, dengan luas tanah 12.800 m<sup>2</sup>. Saat ini SMP Negeri 2 Pakem dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dengan 1 orang Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, 1 orang Wakil Kepala Sekolah Bagian Humas, 1 orang Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan, 1 orang Wakil Kepala Sekolah Bagian Sarana dan Prasarana, 30 orang guru, 10 pegawai Tata Usaha (TU), 5 karyawan dan 1 orang satpam.

Kondisi kelas maupun bangunan-bangunan atau ruang-ruang lainnya di SMP N 2 Pakem cukup baik. Fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran juga sudah lengkap, mempunyai fasilitas rata-rata dimiliki sekolah-sekolah lainnya.

#### **B. Deskripsi Subyek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII C di SMP N 2 Pakem Sleman yang memiliki keteram[pilan sosial yang rendah, berjumlah 12 orang. Pemilihan subjek berdasarkan hasil obervasi, wawancara dengan guru pembimbing dan hasil pra-tindakan. Berikut ini adalah nama subjek tersebut :

**Tabel 9. Subyek Penelitian**

No	Nama	No	Nama
1	EWN	7	DDAC
2	AMM	8	FRN
3	AWS	9	NRKI
4	BS	10	REP
5	DM	11	YPDYR
6	DSN	12	SRCAS

### **C. Siklus I (Pertama)**

#### **1. Perencanaan Siklus I**

Sebelum melakukan tindakan, dilakukan perencanaan kegiatan agar penelitian tindakan dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan Perencanaan meliputi:

- a. Menentukan kriteria keberhasilan, yaitu dengan menggunakan skor keterampilan sosial. Jika skor keterampilan sosial telah mmencapai skor 234, maka telah dianggap berhasil.
- b. Menyiapkan pedoman observasi yang akan digunakan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pedoman ini akan digunakan oleh observer ketika melakukan observasi selaam tindakan berlangsung.
- c. Menyiapkan tempat untuk melaksanakan tindakan, yaitu kelas VIII C.
- d. Menyiapkan jadwal waktu tindakan Siklus I yaitu:
  - 1) Senin, 17 Juni 2013, pukul 08.00 - 09.00 WIB → Tes Pra Tindakan
  - 2) Selasa, 18 Juni 2013, pukul 08.00 - 09.15 WIB → Penyampaian Materi

- 3) Rabu, 19 Juni 2013, pukul 08.30 - 09.00 WIB → Belajar Tim dan Tes Individul
- 4) Kamis, 20 Juni 2013, pukul 08.00 - 09.15 WIB → Rekognisi Tim

## 2. Tindakan Siklus I

### a. Tes penetapan skor awal

Dalam penelitian ini, dilakukan pra tindakan terlebih dahulu sebelum melaksanakan tindakan dengan tujuan untuk mengukur tingkat keterampilan sosial siswa. Pada pra tindakan keterampilan sosial siswa diambil dengan menggunakan skala keterampilan sosial yang berisi 78 pernyataan dimana pernyataan-pernyataan tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah dilakukan pra tindakan selanjutnya dilakukan tindakan dan kemudian dilakukan pasca tindakan yaitu dengan skala keterampilan sosial untuk mengukur tingkat keterampilan sosial setelah dilakukan tindakan.

Hasil pra tindakan menunjukkan bahwa dari 12 siswa, skor yang tertinggi yaitu 245 kemudian skor terendah adalah 180 dan skor rata-rata 221,6. Setelah diketahui skor tingkat keterampilan sosial yang dimiliki siswa, selanjutnya keterampilan sosial siswa tersebut dikategorikan.

**Tabel 10. Kategori Keterampilan Sosial**

Batas (Interval)	Rumus	Kategori
Skor < 156	$< (M-1SD)$	Keterampilan Sosial Rendah
$156 \leq \text{Skor} < 234$	$(M-1SD) \text{ s/d } (M+1SD)$	Keterampilan Sosial Sedang
Skor $\geq 234$	$\geq (M+1SD)$	Keterampilan Sosial Tinggi

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa keterampilan sosial siswa dengan skor <156 dikategorikan keterampilan sosial rendah, keterampilan

sosial dengan  $156 \leq \text{skor} < 234$  dikategorikan keterampilan sosial sedang, keterampilan sosial dengan skor  $\geq 234$  dikategorikan dengan keterampilan sosial tinggi.

Sistem pengukuran dan pengkategorian keterampilan sosial diatas kemudian digunakan pada pra tindakan untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial siswa. Berikut disajikan secara jelas data pra tindakan masing-masing siswa.

**Tabel 11. Hasil Skala pra tindakan tentang Keterampilan Sosial**

No	Nama	Skor	Kategori
1	EWN	180	Sedang
2	AMM	228	Sedang
3	AWS	223	Sedang
4	BS	231	Sedang
5	DM	233	Sedang
6	DSN	221	Sedang
7	DDAC	245	Tinggi
8	FRN	221	Sedang
9	NRKI	232	Sedang
10	REP	227	Sedang
11	YPDYR	213	Sedang
12	SRCAS	206	Sedang
	Rata-rata	221,6	

Berdasarkan tabel diatas dapat dikategorisasikan siswa yang memiliki keterampilan sosialnya tinggi berjumlah 1 siswa, keterampilan sosial sedang berjumlah 11 siswa, dan yang keterampilan sosial rendah berjumlah 0 siswa.

#### **b. Penyampaian materi**

Guru memberi penjelasan terhadap siswa tentang materi keterampilan sosial. Materi keterampilan sosial mencakup: pengertian keterampilan sosial,

manfaat keterampilan sosial, ciri keterampilan sosial, dan faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial.

Berdasarkan hasil observasi saat guru menjelaskan materi, siswa tampak bosan dan kurang antusias dalam mendengarkan. Setelah guru menjelaskan materi, guru memberikan umpan balik terhadap siswa tentang materi tersebut. Guru memberikan pertanyaan secara bergantian dan terus menerus terhadap siswa sehingga siswa dapat memahami tentang apa itu sebenarnya keterampilan sosial. Guru memberikan contoh dan gambaran bagaimana seseorang yang kurang cerdas akan tetapi mempunyai keterampilan sosial yang baik sehingga dapat sukses dengan mengembangkan keterampilan sosialnya. Setelah itu guru masih mengulang pertanyaan secara acak kepada siswa tentang materi yang telah diberikan.

Manfaat dari tahap ini adalah agar siswa lebih memahami materi yang telah diberikan. Bagi siswa yang tidak membaca materi di rumah diberikan kesempatan belajar pada tahap ini.

### **c. Belajar tim**

Pada kegiatan ini guru membagi siswa dalam sebuah kelompok, siswa yang berjumlah 12 anak akan dibagi dalam 3 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 siswa. Guru membagi siswa dengan 2 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan dalam satu kelompok sehingga adil. Dengan rata-rata kemampuan yang hampir sama dalam tiap kelompoknya. Daftar kelompok tersebut adalah:



**Tabel. 13 Daftar Nama Kelompok**

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3
YPDY	EWN	AMM
FRN	DM	AW
REP	DSM	DDAC
BS	SR	NR

Setelah dibentuk kelompok guru meminta siswa duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Setelah mereka duduk pada kelompok masing-masing guru meminta siswa berdiskusi untuk memberikan nama pada kelompok masing-masing. Guru memberikan kebebasan kepada kelompok untuk memberikan nama pada kelompok mereka sesuai kesepakatan tiap-tiap tim. Dalam kegiatan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan mengemukakan pendapat dan menyelesaikan konflik. Berikut nama tim hasil kesepakatan masing-masing kelompok:

**Tabel. 14 Nama Tim Hasil Kesepakatan Kelompok**

Kel. 1	Nama kelompok	Kel. 2	Nama kelompok	Kel. 3	Nama kelompok
YPDY	FERAYOBA	EWN	TELM	AMM	SUPER
FRN		DM		AW	
REP		DSM		DDAC	
BS		SR		NR	

Setelah selesai memberi nama pada tim masing-masing guru meminta siswa untuk berdiskusi terhadap materi yang telah diberikan sebelumnya tentang keterampilan sosial.

Siswa diminta saling tanya jawab dengan satu kelompoknya dari materi yang telah diberikan. Satu kelompok secara bergantian saling tanya jawab. Dalam kegiatan ini siswa cukup antusias dengan tanya jawab. Jika teman

dalam satu tim tidak dapat menjawab pertanyaan dari satu timnya, akan diberikan hukuman dengan dicoret tangannya dengan bolpoint.

Sebelum menginjak kegiatan berikutnya, guru memberikan game puzzle dimana siswa dalam satu tim harus merangkai puzzle yang berjumlah 30 kepingan. Siswa dituntut untuk bekerjasama dalam tim yang nanti akan dinilai kekompakannya. Dalam waktu 2 menit siswa harus menyusun puzzle tersebut dan nanti setelah waktu 2 menit selesai akan dihitung bersama-sama berapa puzzle yang dapat tersusun dari masing-masing kelompok. Cara menghitung skor dalam penilaian game puzzle adalah :

$\frac{\text{Jumlah puzzle yang tersusun} \times 10}{3}$
--

Berikut hasil kuis puzzle:

**Tabel. 15 Hasil Kuis Game Puzzle**

FERAYOBA	SKOR	TELM	SKOR	SUPER	SKOR
YPDY	20x10:3=67	EWN	14x10:3=47	AMM	12x10:3=40
FRN		DM		AW	
REP		DSM		DDAC	
BS		SR		NR	

Dari hasil skor diatas dapat dilihat bahwa kelompok FERAYOBA memperoleh skor paling tinggi yaitu 67 poin dengan dapat menyusun puzzle sebanyak 20. Sedangkan kelompok TELMI mendapat skor 47 dengan dapat menyusun puzzle sebanyak 14, sedangkan kelompok super mendapat skor 40 dengan menyusun puzzle sebanyak 12.

Manfaat dari game ini adalah melatih siswa untuk bekerjasama dalam sebuah tim, serta bagaimana mereka dapat menyelesaikan masalah secara bersama-sama dengan membangun komunikasi yang baik.

#### **d. Tes individual**

Setelah melakukan tahap belajar tim, tahap selanjutnya adalah tes individual. Tes individual bermanfaat untuk mengetahui skor kemajuan siswa nantinya, dari skor awal tadi apakah ada peningkatan skor setelah dilakukan treatment.

Pertama – tama guru meminta siswa duduk secara individual berpisah dari tim nya tadi. Setelah itu guru membagikan lembar kerja sama seperti yang diberikan pada tahap penetapan skor awal. Guru meminta agar siswa mengerjakannya secara individual dan tidak mencontek teman lain, kerjakan semampu siswa dapat mengerjakannya tanpa bertanya ataupun mencontek teman lain. Guru memberikan waktu selama 15 menit untuk siswa mengerjakan soal tersebut.

Pada tahap ini siswa terlihat serius mengerjakan soal walaupun raut muka nya masih terlihat bingung dan masih mengalami kesulitan. Setelah 15 menit berlalu, guru meminta siswa untuk saling menukar lembar jawaban mereka dengan teman lain. Siswa tidak diperbolehkan mengoreksi lembar jawaban milik mereka sendiri. Setelah dilakukan koreksi berikut hasil tes individual siswa:

**Tabel. 16 Hasil Tes Individual Siswa**

No	Nama	Skor	No	Nama	Skor
1	YPDY	92	7	DSM	44
2	FRN	92	8	SR	40
3	REP	44	9	AMM	60
4	BS	64	10	AW	60
5	EWN	36	11	DDAC	68
6	DM	60	12	NR	56

Setelah skor individual didapat, tahap selanjutnya adalah merekognisi tim. Akan tetapi, tahap merekognisi tim dan merekognisi prestasi tim akan dilaksanakan pada hari selanjutnya, dikarenakan siswa tampak lelah setelah melakukan kegiatan yang cukup menguras otak. Setelah melakukan tahap rekognisi akan dilanjutkan dengan tindakan ke IV yaitu tahap pengakhiran yang merupakan tahap terakhir.

**e. Rekognisi tim dan Rekognisi prestasi tim**

Pada tahap ini guru menghitung poin kemajuan individual siswa dan skor tim masing-masing kelompok. Cara menghitung poin kemajuan siswa adalah sebagai berikut:

<b>Skor kuis</b>	<b>Poin kemajuan</b>
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
10-1 poin dibawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20
Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30
Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

### Skor tim

Untuk menghitung skor tim, catatlah tiap poin kemajuan setiap semua anggota tim pada lembar rangkuman tim dan bagilah jumlah total poin kemajuan seluruh anggota tim dengan jumlah anggota tim yang hadir, bulatkan semua pecahan. Untuk diingat bahwa skor tim lebih tergantung pada skor kemajuan daripada skor kuis awal.

Sedangkan hasil skor awal dan tes individual siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel. 17 Hasil Skor Awal dan Tes Individual**

No	Nama	Skor Dasar	Skor Kuis	Kenaikan Poin	Poin Kemajuan
1	YPDY	32	92	60	30
2	FRN	24	92	68	30
3	REP	20	44	22	30
4	BS	36	64	28	30
5	EWN	8	36	28	30
6	DM	32	60	28	30
7	DSM	18	44	26	30
8	SR	26	40	14	30
9	AMM	24	60	36	30
10	AW	36	60	24	30
11	DDAC	24	68	44	30
12	NR	16	56	40	30

Hasil kerja tim puzzle:

**Tabel. 18 Hasil Kerja Tim Puzzle**

<b>FERAYOBA</b>	<b>SKOR</b>	<b>TELM</b>	<b>SKOR</b>	<b>SUPER</b>	<b>SKOR</b>
YPDY	67	EWN	47	AMM	40
FRN		DM		AW	
REP		DSM		DDAC	
BS		SR		NR	

Sehingga dapat diperoleh hasil keseluruhan kuis tiap tim:

**Tabel. 19 Lembar Rangkuman Tim Ferayoba**  
**LEMBAR RANGKUMAN TIM**

**Nama Tim : FERAYOBA**

<b>No.</b>	<b>Anggota Tim</b>	<b>Skor Game Puzzle</b>	<b>Skor Dasar</b>	<b>Skor Kuis</b>	<b>Skor Kenaikan</b>	<b>Skor kemajuan</b>	<b>Total</b>
<b>1.</b>	YPDY	67	32	92	60	30	<b>281</b>
<b>2.</b>	FRN	67	24	92	68	30	<b>281</b>
<b>3.</b>	REP	67	20	44	22	30	<b>183</b>
<b>4.</b>	BS	67	36	64	28	30	<b>225</b>
<b>Total Skor Tim</b>		<b>268</b>	<b>112</b>	<b>292</b>	<b>178</b>	<b>120</b>	<b>970</b>
<b>Rata-Rata Tim</b>		<b>67</b>	<b>28</b>	<b>73</b>	<b>44</b>	<b>30</b>	<b>242</b>
<b>Penghargaan Tim</b>		<b>SUPER TEAM</b>					

**Rata-rata tim = total skor tim/jumlah anggota**

**Tabel. 20 Lembar Rangkuman Tim Telmi**  
**LEMBAR RANGKUMAN TIM**

**Nama Tim : TELMI**

No.	Anggota Tim	Skor Game Puzzle	Skor Dasar	Skor Kuis	Skor Kenaikan	Skor kemajuan	Total
1.	EWN	47	8	36	28	30	149
2.	DM	47	32	60	28	30	197
3.	DSM	47	18	44	26	30	165
4.	SR	47	26	40	14	30	157
<b>Total Skor Tim</b>		<b>188</b>	<b>84</b>	<b>180</b>	<b>96</b>	<b>120</b>	<b>668</b>
<b>Rata-Rata Tim</b>		<b>47</b>	<b>21</b>	<b>45</b>	<b>24</b>	<b>30</b>	<b>167</b>
<b>Penghargaan Tim</b>		<b>GOOD TEAM</b>					

**Rata-rata tim = total skor tim/jumlah anggota**

**Tabel. 21 Lembar Rangkuman Tim Super**  
**LEMBAR RANGKUMAN TIM**

**Nama Tim : SUPER**

No.	Anggota Tim	Skor Game Puzzle	Skor Dasar	Skor Kuis	Skor Kenaikan	Skor kemajuan	Total
1.	AMM	40	24	60	36	30	190
2.	AW	40	36	60	24	30	190
3.	DDAC	40	24	68	44	30	206
4.	NR	40	16	56	40	30	182
<b>Total Skor Tim</b>		<b>160</b>	<b>100</b>	<b>244</b>	<b>144</b>	<b>120</b>	<b>768</b>
<b>Rata-Rata Tim</b>		<b>40</b>	<b>25</b>	<b>61</b>	<b>36</b>	<b>30</b>	<b>192</b>
<b>Penghargaan Tim</b>		<b>GREAT TEAM</b>					

**Rata-rata tim = total skor tim/jumlah anggota**

#### 1) Rekognisi Prestasi Tim

Pada tahap ini guru merekognisi prestasi tim dengan memberikan reward kepada siswa, mulai dari *Good Team*, *Great Team*, dan *Super Team*.

Tim juara ke 3/*Good Team* adalah tim Telmi yang mendapat skor rata-rata

tim 167 poin. Tim juara ke 2/*Great Team* adalah tim Super yang mendapat skor rata-rata tim 192 poin. Sedangkan, tim juara ke 1/*Super Team* adalah tim Ferayoba yang mendapat skor rata-rata tim 242 poin. Manfaat pada tahap ini adalah memberikan motivasi siswa untuk belajar lebih tekun dengan memberikan reward kepada siswa.

### 3. Observasi/Pengamatan dan Wawancara Siklus I

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama tindakan berlangsung, secara keseluruhan tindakan yang dilaksanakan masih belum seluruhnya berjalan lancar. Guru masih terlihat canggung dalam menerapkan metode STAD. Namun semua langkah dalam STAD telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Hasil pengamatan pada siswa selama siklus I berlangsung adalah sebagai berikut :

**Tabel 22. Rangkuman Hasil Observasi Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Ya		Tidak		Total	
		f	%	f	%	f	%
1	Perilaku siswa sesuai dengan etika	7	58%	5	42%	12	100%
2	Respon siswa terhadap teman lain saat berkomunikasi	6	50%	6	50%	12	100%
3	Kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar	6	50%	6	50%	12	100%
4	Keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi	7	58%	5	42%	12	100%
5	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	6	50%	6	50%	12	100%
6	Tanggung jawab siswa terhadap tugas	7	58%	5	42%	12	100%
7	Kepatuhan siswa terhadap peraturan	7	58%	5	42%	12	100%
8	Mengendalikan diri saat berdiskusi	7	58%	5	42%	12	100%
Rata-rata		6,625	55%	5,375	45%	12	100%

Sumber : Hasil Pengamatan Siklus I (N=12)



Dari delapan aspek yang diamati, maka 55% siswa yang diobservasi yang telah mencapai keterampilan sosial dengan baik. Sedangkan 45% belum memiliki keterampilan sosial yang diharapkan.

Hal lain yang berhasil diamati adalah pada tindakan pertama, siswa belum menunjukkan antusias yang tinggi dalam mengikuti permainan. Peserta masih terlihat ramai sendiri dan juga kurang serius sehingga peserta belum bisa mengerti makna dari tindakan yang telah diberikan. Pada tindakan kedua peserta sudah menunjukkan tingkat antusiasnya. Peserta merasa sudah nyaman dan lebih mengenal satu sama lain.

Siswa mulai menunjukkan antusias yang tinggi ketika pemberian reward dilakukan. Siswa terlihat sangat menyukai reward yang diberikan oleh guru. Pada tindakan berikutnya siswa kembali menunjukkan antusiasnya. Siswa terlihat mendengarkan kembali ketika guru dan peneliti berbicara, mereka mulai mengerti makna dari keterampilan sosial. Guru BK merasakan adanya perubahan positif sikap dan tingkat keterampilan sosial siswa.

Selain observasi juga dilakukan wawancara kepada siswa dan guru BK. Wawancara dilakukan untuk benar-benar mengetahui hasil dari metode bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Wawancara dengan Ichwani (Guru BK), menyatakan bahwa :

“.... siswa menunjukkan antusias pada waktu mengikuti kegiatan Siklus I. Menurut saya ini disebabkan metode yang diterapkan menuntut setiap siswa aktif dan setiap siswa harus bekerjasama dengan siswa lain. Siswa yang semula canggung dan malu-malu, pada

akhirnya mulai dapat membaur dan mulai nampak nyaman ditengah-tengah siswa lain...”

Wawancara dengan EWN (siswa), menyatakan bahwa :

“.... pembelajaran dengan berkelompok dan berkompetisi sangat menyenangkan. Sebenarnya saya canggung ketika harus berkelompok dengan teman-teman yang sebelumnya tidak terlalu akrab....”

Wawancara dengan FRN (siswa), menyatakan bahwa :

“.... pada mulanya saya sangat malu. Apalagi ada teman yang suka banyak bicara dan lebih mendominasi waktu diskusi. Tetapi lama kelamaan kita bisa saling menyesuaikan dan saling memberi kesempatan berbicara. Saya juga suka karena dapat hadiah waktu kuiz....”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK diperoleh informasi bahwa siswa terlihat mengalami perubahan pada keterampilan sosialnya. Siswa mulai bisa mengeluarkan ide-ide mereka dan dapat mempertahankan ide-ide mereka untuk dipakai tanpa perlu dipendam, siswa mengerti cara menyelesaikan konflik bila terjadi masalah dengan teman, siswa lebih terbuka atas perasaannya, dan juga siswa dapat berani berbicara di depan orang lain. Menurut Guru BK telah terjadi perubahan sikap di dalam atau di luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa merasa senang mengikuti kegiatan dalam penelitian. Walaupun awal-awal tindakan siswa belum menunjukkan antusiasnya. Akan tetapi, setelah beberapa tindakan dilaksanakan siswa mulai merasa nyaman dan menikmatinya. Selain itu juga menurut para siswa dengan bimbingan kelompok ini mereka bisa belajar menyelesaikan konflik, berempati

kepada orang lain, mengemukakan pendapat, menerima kritik, mampu berbicara di depan orang banyak, bekerjasama dan terbuka kepada orang lain.

#### 4. Hasil Penilaian Keterampilan Sosial Siklus I

Berikut ini akan disajikan peningkatan hasil penilaian keterampilan sosial pada siklus I dibandingkan dengan keterampilan sosial pada pra tindakan.

**Tabel 23. Peningkatan Hasil Keterampilan Sosial Pra Tindakan dan Siklus I**

NO	Nama	Pratindakan		Siklus I	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	EWN	180	Sedang	206	Sedang
2	AMM	228	Sedang	232	Sedang
3	AWS	223	Sedang	230	Sedang
4	BS	231	Sedang	236	Tinggi
5	DM	233	Sedang	238	Tinggi
6	DSN	221	Sedang	228	Sedang
7	DDAC	245	Sedang	250	Tinggi
8	FRN	221	Sedang	227	Sedang
9	NRKI	232	Sedang	240	Tinggi
10	REP	227	Sedang	230	Sedang
11	YPDYR	213	Sedang	220	Sedang
12	SRCAS	206	Sedang	225	Sedang
	Rata-rata	221,6		230,2	

Dari hasil skala yang disebarkan oleh peneliti menunjukkan adanya perubahan pada keterampilan sosial yang diperlihatkan oleh para siswa. Skala pra tindakan yang disebarkan menunjukkan terdapat 11 siswa

berkategori sedang dan sisanya 1 siswa berkategori tinggi.. Hasil pra tindakan ini yang menjadi acuan peneliti melakukan penelitian siswa kelas VIII C di SMP N 2 Pakem.

Dari tabel pratindakan tersebut peneliti melaksanakan siklus satu yang terdiri dari 5 tindakan. Bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* menjadi pendekatan peneliti untuk meningkatkan keterampilan sosial para siswa. Dalam kriteria keberhasilan yang diinginkan, peneliti menargetkan skor keberhasilan minimal adalah  $\geq 234$  atau masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan pada pratindakan yang dilakukan oleh peneliti skor yang dicapai 221,6 berdasarkan siswa yang terpilih (nilai kurang dari 234).

Pada siklus yang pertama, terjadi peningkatan yang cukup meskipun belum mencapai target peneliti. Dari hasil siklus pertama dapat dilihat skor meningkat menjadi 230,2 dari siswa yang terpilih (kriteria rendah dan sedang).

Dari hasil skala tersebut peneliti melanjutkan ke siklus ke dua karena hasil yang didapat belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti. Skor indikator keberhasilan yang di harapkan peneliti adalah sebesar  $\geq 234$  atau pada kategori tinggi, sedangkan pada siklus pertama hanya mampu mencapai skor sebesar 230,2 atau masih kurang 3,8 untuk memenuhi indikator keberhasilan.

## 5. Refleksi dan Evaluasi Siklus I

Refleksi dilaksanakan melalui diskusi antara peneliti dan guru pembimbing. Secara keseluruhan tindakan pada siklus 1 masih belum seluruhnya berjalan sesuai keinginan peneliti. Siswa masih menunjukkan tingkat antusias yang naik turun. Para siswa masih ada yang berkomentar: “bu, ini sampai jam berapa”. Ada juga yang berkomentar “bu capek”. Dilihat dari komentar tersebut para siswa kurang antusias dalam mengikuti tindakan. Kurang menariknya kegiatan menjadi faktor yang menyebabkan naik turunnya tingkat antusias siswa mengikuti kegiatan. Tetapi dari hasil siklus 1 para siswa dapat melakukan kegiatan dengan lancar. Para siswa dapat mengetahui makna dari kegiatan yang telah dilaksanakan serta mulai memahami makna dari keterampilan sosial.

Hambatan-hambatan dari siklus 1 dilihat dari pengamatan yaitu siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan. Hal ini dikarenakan para siswa kadang merasa jenuh jika kegiatan berlangsung terlalu lama. Para siswa masih terlihat ramai sendiri dan juga kurang memperhatikan guru.

Hasil dari *pra tindakan* pada siklus pertama skornya sebesar 221,6 dan setelah diberikan tindakan mengalami kenaikan sebesar 230,2. Tetapi poin tersebut belum mencapai kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti, yaitu 234. Berdasarkan hasil tersebut, maka diputuskan untuk dilakukan tindakan pada Siklus II dengan beberapa perbaikan sesuai hasil refleksi dan evaluasi pada Sillus I.

Pada siklus II fasilitator (guru pembimbing) akan terus memberikan arahan dan mendampingi siswa. Peneliti juga akan lebih banyak memberikan selingan permainan/*ice breaking*. Dibandingkan dengan siklus I yang hanya memberikan sedikit permainan sehingga siswa merasa sangat jenuh. Nantinya siswa juga akan diberikan waktu beberapa menit untuk meregangkan fikiran untuk beristirahat. Hal ini dimaksudkan agar peserta dapat selalu antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan. Guru pembimbing juga akan lebih santai dalam memberikan tindakan, sehingga siswa akan merasa lebih nyaman. Selain itu juga guru harus selalu memberikan motivasi positif kepada peserta agar peserta selalu merasa dihargai apapun hasil yang mereka terima baik secara individu maupun kelompok.

Sebagaimana pada Siklus I, kegiatan pada siklus II dilakukan 5 tindakan. Tindakan pada siklus II dilakukan dengan tujuan siswa dapat benar-benar mengerti makna dari bimbingan kelompok yang diberikan dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari mereka di rumah, di sekolah maupun di lingkungannya.

#### **D. Siklus II (Kedua)**

##### **1. Perencanaan Siklus II**

Dari hasil refleksi siklus pertama yaitu siswa belum mampu berperan maksimal dalam tiap kegiatan yang telah dilaksanakan oleh guru BK. Hal ini dikarenakan siswa nampaknya merasa jenuh dengan kegiatan yang menuntut siswa untuk terus berfikir dan hanya diberikan satu permainan

dari 5 tindakan yang ada. Sehingga menyebabkan ada siswa terlihat kurang bersemangat dan seringkali mengeluh agar tindakan segera dihentikan.

Pada siklus II perencanaan awal yang dilakukan adalah menyusun pedoman kegiatan pada siklus II melalui diskusi dengan guru pembimbing. Dari hasil siklus I yang telah dilaksanakan, dapat dilihat hal yang perlu disempurnakan adalah lebih menambah permainan/*ice breaking* singkat agar siswa tidak merasa jenuh. Guru BK juga nantinya akan memberikan kesempatan siswa untuk beristirahat meregangkan otak untuk beberapa menit sambil bercanda bersama siswa lain. Selain itu peneliti memberikan pelatihan kepada guru pembimbing secara lebih terperinci dan lebih jelas, agar guru pembimbing sebagai fasilitator mengerti dan bisa memberikan pengarahan kepada peserta secara lebih jelas.

Dalam siklus yang ke II peneliti merencanakan akan melaksanakan sebanyak 5 kali tindakan sesuai dengan langkah *cooperative learning*, yang akan dilaksanakan pada tanggal 24-27 Juni 2013, pukul 08.00 – 09.00 WIB. Tindakan yang dirancang peneliti diharapkan mampu membuat siswa lebih bersemangat/antusias dalam mengikuti kegiatan yang diberikan. Peserta juga diharapkan bisa mengerti makna dari bimbingan kelompok yang diberikan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah maupun di lingkungan siswa. Pada siklus II terdapat 5 tindakan.

## 2. Tindakan Siklus II

Tindakan yang dilakukan dalam siklus II terdapat 5 tindakan dengan rincian sebagai berikut:

### a. Tes Penetapan Skor Awal

Pada tahap penetapan skor awal siklus II ini, guru tidak perlu memberikan tes lagi kepada siswa, karena yang digunakan sebagai skor dasar nantinya adalah hasil tes individual siswa terakhir pada siklus I. Berikut hasil skor awal siswa menurut hasil tes individual siswa pada siklus I:

**Tabel.24 Skor Awal Siswa**

No	Nama	Skor	No	Nama	Skor
1	YPDY	92	7	DSM	44
2	FRN	92	8	SR	40
3	REP	44	9	AMM	60
4	BS	64	10	AW	60
5	EWN	36	11	DDAC	68
6	DM	60	12	NR	56

### b. Penyampaian materi

Guru memberi penjelasan terhadap siswa tentang materi keterampilan sosial. Materi keterampilan sosial mencakup: pengertian keterampilan sosial, manfaat keterampilan sosial, ciri keterampilan sosial, dan faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial.

Saat guru menjelaskan materi siswa tampak bosan dan kurang antusias dalam mendengarkan. Setelah guru menjelaskan materi, guru



memberikan umpan balik terhadap siswa tentang materi tersebut. Guru memberikan pertanyaan secara bergantian dan terus menerus terhadap siswa sehingga siswa dapat memahami tentang apa itu sebenarnya keterampilan sosial. Guru memberikan contoh dan gambaran bagaimana seseorang yang kurang cerdas akan tetapi mempunyai keterampilan sosial yang baik sehingga dapat sukses dengan mengembangkan keterampilan sosialnya. Setelah itu guru masih mengulang pertanyaan secara acak kepada siswa tentang materi yang telah diberikan.

Manfaat dari tahap ini adalah agar siswa lebih memahami materi yang telah diberikan. Bagi siswa yang tidak membaca materi di rumah diberikan kesempatan belajar pada tahap ini.

Agar siswa tidak merasa capek dan bosan guru mengistirahatkan siswa selama 5 menit untuk meregangkan otot dan otak. Bisa dengan minum dan makan ringan.

### **c. Belajar Tim**

Pada kegiatan ini guru tidak membagi siswa ke dalam kelompok lagi, karena kelompok ditentukan masih sama dengan siklus I. Guru tidak mengacak kelompok lagi dengan tujuan agar siswa lebih belajar bekerjasama lagi dengan kelompok yang telah ditentukan pada siklus I untuk lebih mengasah kekompakkan dan kerjasama tim. Daftar kelompok tersebut adalah:

**Tabel. 25 Daftar Nama Tiap Kelompok**

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3
YPDY	EWN	AMM
FRN	DM	AW
REP	DSM	DDAC
BS	SR	NR

Setelah mereka duduk pada kelompok masing-masing guru meminta siswa berdiskusi untuk memberikan nama pada kelompok masing-masing. Nama kelompok pada siklus I tidak boleh dipakai lagi, harus berbeda dengan nama kelompok pada siklus I. Guru memberikan kebebasan kepada kelompok untuk memberikan nama pada kelompok mereka sesuai kesepakatan tiap-tiap tim. Dalam kegiatan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan mengemukakan pendapat dan menyelesaikan konflik. Berikut nama tim hasil kesepakatan masing-masing kelompok:

**Tabel. 26 Nama Kelompok**

Kel. 1	Nama kelompok	Kel. 2	Nama kelompok	Kel. 3	Nama kelompok
YPDY	SUPER MARIO	EWN	SMART	AMM	WONDER
FRN		DM		AW	
REP		DSM		DDAC	
BS		SR		NR	

Setelah selesai memberi nama pada tim masing-masing guru meminta siswa untuk berdiskusi terhadap materi yang telah diberikan sebelumnya tentang keterampilan sosial.

Siswa diminta saling tanya jawab dengan satu kelompoknya dari materi yang telah diberikan. Satu kelompok secara bergantian saling tanya jawab. Dalam kegiatan ini siswa cukup antusias dengan tanya jawab.

Sebelum menginjak kegiatan berikutnya, guru memberikan game puzzle sama seperti pada siklus I. Akan tetapi, guru merubah gambar dari puzzle, tetapi jumlah kepingan puzzle masih sama dengan siklus I yaitu 30. Siswa dalam satu tim harus merangkai puzzle yang berjumlah 30 kepingan. Siswa dituntut untuk bekerjasama dalam tim yang nanti akan dinilai kekompakannya. Dalam waktu 2 menit siswa harus menyusun puzzle tersebut dan nanti setelah waktu 2 menit selesai akan dihitung bersama-sama berapa puzzle yang dapat tersusun dari masing-masing kelompok. Cara menghitung skor dalam penilaian game puzzle adalah :

$\frac{\text{Jumlah puzzle yang tersusun} \times 10}{3}$
--

Berikut hasil kuis puzzle:

**Tabel. 27 Hasil Kuis Puzzle**

<b>SUPER MARIO</b>	<b>SKOR</b>	<b>SMART</b>	<b>SKOR</b>	<b>WONDER</b>	<b>SKOR</b>
YPDY	24x10:3=80	EWN	21x10:3=70	AMM	21x10:3=70
FRN		DM		AW	
REP		DSM		DDAC	
BS		SR		NR	

Dari hasil skor diatas dapat dilihat bahwa kelompok SUPER MARIO memperoleh skor paling tinggi yaitu 80 poin dengan dapat

menyusun puzzle sebanyak 24. Sedangkan kelompok SMART mendapat skor 70 dengan dapat menyusun puzzle sebanyak 21, sedangkan kelompok WONDER mendapat skor 70 dengan menyusun puzzle sebanyak 21.

Manfaat dari game ini adalah melatih siswa untuk bekerjasama dalam sebuah tim, serta bagaimana mereka dapat menyelesaikan masalah secara bersama-sama dengan membangun komunikasi yang baik.

#### **d. Tes Individual**

Setelah melakukan tahap belajar tim, tahap selanjutnya adalah tes individual. Tes individual bermanfaat untuk mengetahui skor kemajuan siswa nantinya, dari skor awal tadi apakah ada peningkatan skor setelah dilakukan treatment.

Pertama-tama guru meminta siswa duduk secara individual berpisah dari tim nya tadi. Setelah itu guru membagikan lembar kerja sama seperti yang diberikan pada tahap penetapan skor awal. Guru meminta agar siswa mengerjakannya secara individual dan tidak mencontek teman lain, kerjakan semampu siswa dapat mengerjakannya tanpa bertanya ataupun mencontek teman lain. Guru memberikan waktu selama 15 menit untuk siswa mengerjakan soal tersebut.

Pada tahap ini siswa terlihat serius mengerjakan soal walaupun raut muka nya masih terlihat bingung dan masih mengalami kesulitan. Setelah 15 menit berlalu, guru meminta siswa untuk saling menukar lembar jawaban mereka dengan teman lain. Siswa tidak diperbolehkan mengkoreksi lembar

jawaban milik mereka sendiri. Setelah dilakukan koreksi berikut hasil tes individual siswa:

**Tabel.28 Hasil Tes Individual**

No	Nama	Skor	No	Nama	Skor
1	YPDY	98	7	DSM	68
2	FRN	98	8	SR	62
3	REP	62	9	AMM	68
4	BS	70	10	AW	66
5	EWN	44	11	DDAC	72
6	DM	66	12	NR	66

Setelah skor individual didapat, tahap selanjutnya adalah merekognisi tim. Akan tetapi, tahap merekognisi tim dan merekognisi prestasi tim akan dilaksanakan pada hari selanjutnya, dikarenakan siswa tampak lelah setelah melakukan kegiatan yang cukup menguras otak. Setelah melakukan tahap rekognisi akan dilanjutkan dengan tindakan ke IV yaitu tahap pengakhiran yang merupakan tahap terakhir.

#### **e. Rekognisi tim dan Rekognisi prestasi tim**

Tahap rekognisi tim masuk ke dalam tindakan ke III, akan tetapi karena keterbatasan waktu dalam tindakan ke III dibagi dalam 2 kali pertemuan. Pada tahap ini guru menghitung poin kemajuan individual siswa dan skor tim masing-masing kelompok.

Cara menghitung poin kemajuan siswa adalah sebagai berikut:

<b>Skor kuis</b>	<b>Poin kemajuan</b>
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
10-1 poin dibawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20
Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30
Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

### Skor tim

Untuk menghitung skor tim, catatlah tiap poin kemajuan setiap semua anggota tim pada lembar rangkuman tim dan bagilah jumlah total poin kemajuan seluruh anggota tim dengan jumlah anggota tim yang hadir, bulatkan semua pecahan. Untuk diingat bahwa skor tim lebih tergantung pada skor kemajuan daripada skor kuis awal

Sedangkan hasil skor awal dan tes individual siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel. 29 Hasil Skor Awal dan Tes Individual**

No	Nama	Skor Dasar	Skor Kuis	Kenaikan Poin	Poin Kemajuan
1	YPDY	92	98	6	20
2	FRN	92	98	6	20
3	REP	44	62	18	30
4	BS	64	70	6	20
5	EWN	36	44	8	20
6	DM	60	66	6	20
7	DSM	44	68	24	30
8	SR	40	62	22	30
9	AMM	60	68	8	20
10	AW	60	66	6	20
11	DDAC	68	72	4	20
12	NR	56	66	10	20

Hasil kerja tim puzzle:

**Tabel. 30 Hasil Kerja Tim Game Puzzle**

<b>SUPER MARIO</b>	<b>SKOR</b>	<b>SMART</b>	<b>SKOR</b>	<b>WONDER</b>	<b>SKOR</b>
YPDY	80	EWN	70	AMM	70
FRN		DM		AW	
REP		DSM		DDAC	
BS		SR		NR	

Sehingga dapat diperoleh hasil keseluruhan kuis tiap tim:

**Tabel. 31 Hasil Lembar Rangkuman Tim Super Mario**  
**LEMBAR RANGKUMAN TIM**

**Nama Tim : SUPER MARIO**

<b>No.</b>	<b>Anggota Tim</b>	<b>Skor Game Puzzle</b>	<b>Skor Dasar</b>	<b>Skor Kuis</b>	<b>Skor Kenaikan</b>	<b>Skor kemajuan</b>	<b>Total</b>
<b>1.</b>	YPDY	80	92	98	6	20	<b>296</b>
<b>2.</b>	FRN	80	92	98	6	20	<b>296</b>
<b>3.</b>	REP	80	44	62	18	30	<b>234</b>
<b>4.</b>	BS	80	64	70	6	20	<b>240</b>
<b>Total Skor Tim</b>		<b>320</b>	<b>292</b>	<b>328</b>	<b>36</b>	<b>90</b>	<b>1066</b>
<b>Rata-Rata Tim</b>		<b>80</b>	<b>73</b>	<b>82</b>	<b>9</b>	<b>22</b>	<b>266</b>
<b>Penghargaan Tim</b>		<b>SUPER TEAM</b>					

**Rata-rata tim = total skor tim/jumlah anggota**

**Tabel. 32 Hasil Lembar Rangkuman Tim Smart**  
**LEMBAR RANGKUMAN TIM**

**Nama Tim : SMART**

<b>No.</b>	<b>Anggota Tim</b>	<b>Skor Game Puzzle</b>	<b>Skor Dasar</b>	<b>Skor Kuis</b>	<b>Skor Kenaikan</b>	<b>Skor kemajuan</b>	<b>Total</b>
<b>1.</b>	EWN	70	36	44	8	20	<b>178</b>
<b>2.</b>	DM	70	60	66	6	20	<b>222</b>
<b>3.</b>	DSM	70	44	68	24	30	<b>236</b>
<b>4.</b>	SR	70	40	62	22	30	<b>224</b>
<b>Total Skor Tim</b>		<b>280</b>	<b>180</b>	<b>240</b>	<b>60</b>	<b>100</b>	<b>860</b>
<b>Rata-Rata Tim</b>		<b>70</b>	<b>45</b>	<b>60</b>	<b>15</b>	<b>25</b>	<b>215</b>
<b>Penghargaan Tim</b>		<b>GOOD TEAM</b>					

**Rata-rata tim = total skor tim/jumlah anggota**

**Tabel. 33 Hasil Lembar Rangkuman Tim Wonder**  
**LEMBAR RANGKUMAN TIM**

**Nama Tim : WONDER**

No.	Anggota Tim	Skor Game Puzzle	Skor Dasar	Skor Kuis	Skor Kenai kan	Skor kemaju an	Total
1.	AMM	70	60	68	8	20	230,2
2.	AW	70	60	66	6	20	222
3.	DDAC	70	68	72	4	20	234
4.	NR	70	56	66	10	20	222
<b>Total Skor Tim</b>		<b>280</b>	<b>244</b>	<b>272</b>	<b>28</b>	<b>80</b>	<b>904</b>
<b>Rata-Rata Tim</b>		<b>70</b>	<b>61</b>	<b>68</b>	<b>7</b>	<b>20</b>	<b>230,2</b>
<b>Penghargaan Tim</b>		<b>GREAT TEAM</b>					

**Rata-rata tim = total skor tim/jumlah anggota**

Pada tahap ini guru merekognisi prestasi tim dengan memberikan reward kepada siswa, mulai dari *Good Team*, *Great Team*, dan *Super Team*. Tim juara ke 3/*Good Team* adalah tim SMART yang mendapat skor rata-rata tim 215 poin. Tim juara ke 2/*Great Team* adalah tim WONDER yang mendapat skor rata-rata tim 230,2 poin. Sedangkan, tim juara ke 1/*Super Team* adalah tim SUPER MARIO yang mendapat skor rata-rata tim 266 poin. Manfaat pada tahap ini adalah memberikan motivasi siswa untuk belajar lebih tekun dengan memberikan reward kepada siswa.

### **3. Observasi/Pengamatan Siklus II**

Hasil dari observasi pada siklus kedua menunjukkan adanya perubahan dan perbedaan dibandingkan pada siklus pertama. Pada tindakan siklus kedua para siswa menunjukkan tingkat antusias dan keseriusan yang



lebih dari siklus pertama. Siswa pada siklus kedua terlihat lebih memahami keterampilan sosial dalam dirinya masing-masing dan lebih mengerti arti pentingnya memiliki keterampilan sosial yang tinggi untuk kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan lembar observasi diperoleh data mengenai aspek-aspek keterampilan sosial siswa sebagai berikut :

**Tabel. 34 Rangkuman Hasil Observasi Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Ya		Tidak		Total	
		f	%	f	%	f	%
1	Perilaku siswa sesuai dengan etika	8	67%	4	33%	12	100%
2	Respon siswa terhadap teman lain saat berkomunikasi	8	67%	4	33%	12	100%
3	Kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar	8	67%	4	33%	12	100%
4	Keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi	8	67%	4	33%	12	100%
5	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	7	58%	5	42%	12	100%
6	Tanggung jawab siswa terhadap tugas	7	58%	5	42%	12	100%
7	Kepatuhan siswa terhadap peraturan	8	67%	4	33%	12	100%
8	Mengendalikan diri saat berdiskusi	8	67%	4	33%	12	100%
Rata-rata		7,75	65%	4,25	35%	12	100%

Sumber : Hasil Pengamatan Siklus II (N=12)

Pada siklus II, hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan pada pemenuhan aspek-aspek keterampilan sosial siswa yang telah mencapai 65%, dibandingkan dengan siklus I yang mencapai 55%. Hal lain yang dapat diamati adalah bahwa pada siklus kedua ini para siswa lebih antusias dalam melakukan tiap tindakan yang telah direncanakan peneliti. Hal ini berdampak pada jalannya kegiatan.

#### **4. Hasil Skala Keterampilan Sosial Siklus II**

Hasil skala keterampilan sosial pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan terhadap keterampilan sosial siswa. Hasil skala pra tindakan jumlah rata-rata sebesar 221,6 pada siklus pertama naik sebesar 230,2 dan pada siklus ke dua menjadi 241,8. Dari hasil siklus kedua dapat dilihat perubahan siswa kelas VIII C di SMP N 2 Pakem. Skor rata-rata siklus yang ke dua mencapai angka 241,8. Berdasarkan hasil itu peneliti menyudahi penelitian karena skor kriteria keberhasilan peneliti yang semula ditargetkan sebesar 234 sudah terlampaui dan sudah mencapai pada nilai baik.

#### **5. Wawancara Siklus II**

Hasil wawancara dengan Guru BK adalah sebagai berikut :

“.... siklus II betul-betul dirasakan berbeda dibanding siklus II. Anak-anak telah kelihatan enjoy mengikuti kegiatan yang diberikan. Jika pada siklus pertama masih ada yang mengeluh capek, pada siklus II ini seluruh siswa tidak ada yang mengeluh. Walaupun belum seluruh siswa berani mengemukakan pendapat, namun siswa yang berani berpendapat jauh lebih banyak. Anak-anak juga kelihatan nyaman berkumpul pada kelompok yang sbelumnya asing bagi dirinya...”

Hasil wawancara dengan AMM (siswa) menyatakan bahwa “... sekarang saya tidak takut berpendapat dalam diskusi...”. Sementara AW (siawa) menyatakan “.... pelajarannya menyenangkan...”.

Dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* pada siklus II ini siswa sudah mulai berani mengeluarkan ide dan mempertahankan ide yang mereka kemukakan, siswa lebih bisa terbuka kepada teman lain tentang segala

sesuatu yang mereka rasakan, siswa lebih dapat bekerjasama, siswa juga dapat mencari jalan keluar untuk permasalahan yang mereka hadapi. Hal ini juga terjadi di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

Siswa merasa senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, selain dijadikan ajang untuk hiburan, belajar, siswa juga lebih merasa dekat dengan teman-temannya dan juga melatih diri untuk hidup di masyarakat secara umum dan sekolah secara khusus.

## **6. Refleksi dan Evaluasi Siklus II**

Refleksi dilakukan melalui diskusi antar peneliti dengan guru pembimbing. Rangkaian tindakan bimbingan kelompok pada siklus kedua berjalan dengan lancar dan sesuai yang diharapkan oleh peneliti dan guru pembimbing. Para siswa banyak yang berkomentar: “kegiatannya lebih asik dari yang kemarin bu”. Hal ini membuktikan bimbingan kelompok yang diberikan pada siklus kedua lebih menarik dan para siswa menjadi antusias dalam mengikutinya. Melalui kegiatan ini siswa sudah dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka. Hal ini terlihat dari hasil skor *post test* sebesar 241,8 meningkat dari hasil skor *post test* pada siklus pertama sebesar 230,2.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikategorisasikan 10 siswa memiliki keterampilan sosial yang tinggi dan 1 siswa memiliki keterampilan sosial yang sedang.

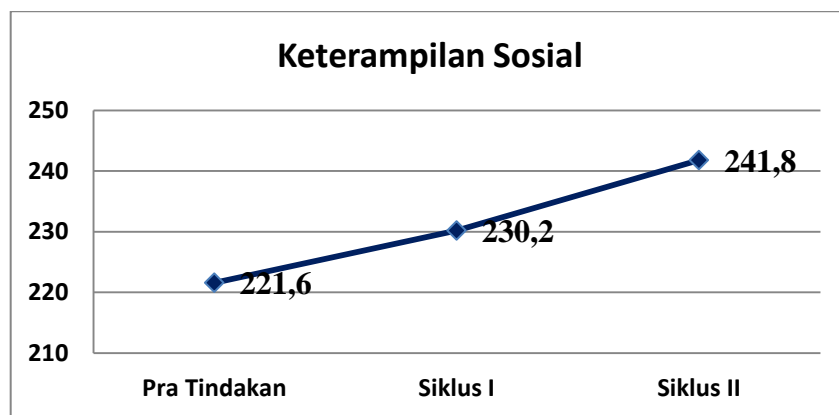
Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan sosial siswa sesuai dengan kriteria keberhasilan. Oleh karena itu peneliti tidak mengadakan tindakan lanjutan.

Pada tindakan pertama siklus kedua siswa terlihat sangat antusias dan lebih serius mengikuti kegiatan. Siswa mengakui adanya perbedaan pada siklus pertama dimana siswa lebih bisa bersabar dan serius dalam mengikuti kegiatan. Siswa sudah menyadari pentingnya kegiatan yang diberikan, untuk dirinya sendiri. Siswa lebih sadar bila memiliki keterampilan sosial yang tinggi mereka bisa lebih berbaur dan disukai oleh temannya dan juga sangat bermanfaat bagi dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah maupun di luar sekolah.

**Tabel 35. Peningkatan Hasil Skala Keterampilan Sosial**

Nama	Pratindakan		Pasca Tindakan Siklus I		Pasca Tindakan Siklus II		Kenaikan Skor
	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	
EWN	180	Rendah	206	Rendah	237	Tinggi	57
AMM	228	Sedang	232	Sedang	240	Tinggi	12
AWS	223	Sedang	230	Sedang	242	Tinggi	19
BS	231	Sedang	236	Tinggi	246	Tinggi	15
DM	233	Sedang	238	Tinggi	250	Tinggi	17
DSN	221	Sedang	228	Sedang	236	Tinggi	15
DDAC	245	Sedang	250	Tinggi	256	Tinggi	11
FRN	221	Sedang	227	Sedang	237	Tinggi	16
NRKI	232	Sedang	240	Tinggi	250	Tinggi	18
REP	227	Sedang	230	Sedang	238	Tinggi	11
YPDYR	213	Sedang	220	Sedang	235	Tinggi	22
SRCAS	206	Sedang	225	Sedang	235	Tinggi	29
Rata-rata	221,6		230,2		241,8		

Atau jika digambarkan adalah sebagai berikut :



**Gambar 2. Grafik peningkatan keterampilan sosial siswa**

Pada tindakan kedua siklus kedua, siswa masih menunjukkan antusias yang tinggi. Siswa makin menyadari pentingnya memiliki keterampilan sosial yang tinggi bagi dirinya sendiri. Guru pembimbing merasakan perubahan yang cukup besar pada diri siswa di sekolah. Siswa sudah terlihat sering mengeluarkan ide-ide dan dapat mempertahankan ide mereka sesuai aturan untuk dipakai pada saat berdiskusi kelompok, siswa mulai terbuka dengan teman lain, mereka mulai berani tentang masalah pribadi kepada guru pembimbing, siswa sudah tidak memaksakan egonya sendiri dan memikirkan perasaan dan permasalahan orang lain, siswa juga sudah dapat mencari alternatif jalan keluar dari permasalahannya.

## **7. Hasil Tindakan Siklus I dan II**

Dalam penelitian ini tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dilaksanakan melalui 2 siklus. Siklus I terdiri dari 5 tindakan dan siklus II terdiri dari 5 tindakan.

Siklus pertama ini terdiri dari 5 tindakan. Pada tindakan pertama guru membantu siswa untuk berani berbicara di depan orang lain, dengan melakukan pengenalan, serta membantu siswa dalam mengungkapkan perasaannya melalui tahap mengungkapkan diri.

Pada tindakan kedua, guru membantu kesiapan siswa dalam mengikuti tahap selanjutnya. Guru memberikan gambaran dan arahan tentang peraturan-peraturan yang tidak boleh dilanggar pada tahap selanjutnya.

Pada tindakan ketiga guru membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosialnya dengan cara bekerjasama dalam tim untuk menyelesaikan masalah/konflik, dan membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk mengeluarkan idea tau pendapat serta menghargai pendapat orang lain.

Pada tindakan keempat guru mengajarkan siswa bagaimana cara berterimakasih kepada orang lain. Dalam tahap ini guru hanya berdiskusi, berbincang serta bercanda dengan siswa secara rileks, agar tercipta hubungan yang lebih harmonis antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lain.

Dari hasil diskusi dan evaluasi, secara umum keterampilan sosial siswa masih belum meningkat sehingga kegiatan ini dilanjutkan pada siklus kedua dengan tahapan dan tindakan yang sama. Peneliti hanya menambahkan beberapa permainan, dan member waktu rileks beberapa menit kepada siswa agar siswa tidak merasa jenuh.

#### **E. Pembahasan**

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* dapat meningkatkan keterampilan sosial para siswa kelas VIII C di SMP N 2 Pakem yang dapat diketahui dari skor rata-rata keterampilan sosial pada tabel 28. Hal tersebut dilihat dari peningkatan skor keterampilan sosial dari mulai pratindakan ke skor siklus pertama lalu ke skor siklus kedua. Nilai pratindakan yang semula skornya 221,6 meningkat menjadi 230,2 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi

241,8 pada siklus II. Hasil observasi juga menunjukkan adanya peningkatan pada aspek-aspek keterampilan sosial yang diamati.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa metode *cooperative learning* dengan bimbingan kelompok akan dapat meningkatkan keterampilan sosial. Hal ini dapat dipahami karena bimbingan kelompok sebagai salah satu bentuk bimbingan konseling, akan memberikan pengalaman belajar bagi siswa agar mampu berbicara, mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak. Bimbingan kelompok juga akan membantu siswa belajar menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya dan mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif).

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Andi Mappiare (2006: 312) yang menyatakan bahwa keterampilan sosial (*social skills*) sebagai keterampilan antar pribadi yang berkaitan dengan interaksi sosial. Layanan Bimbingan Konseling dengan *cooperative learning* dengan bimbingan kelompok akan memberikan kesempatan kepada siswa melakukan interaksi sosial dengan siswa lain dengan intensif. Sehingga secara tidak langsung akan memberikan pengalaman belajar antar individu dengan individu yang lain.

Pendapat lain yang menguatkan adalah Rusmana (2009: 13) bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota



untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya mengembangkan wawasan, sikap atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam mengembangkan pribadi.

Hasil analisis juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Winkel & Sri Hastuti (2004: 547) yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok sebagai kegiatan kelompok diskusi yang menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing individu-individu dalam kelompok, serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan.

Selain itu, *cooparative learning* dengan bimbingan kelompok juga akan bermanfaat dalam mengembangkan tenggang rasa, menambah keakraban antar siswa dan mengembangkan penyelesaian masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama. Ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kaili Chen (Lujianto, 2009: 29) mengenai karakteristik keterampilan sosial yang meliputi: (1) memahami dan mengatur emosi diri maupun orang lain (kontrol emosi); (2) merespon orang lain dan mengarahkan tindakan sosial (sikap sosial); (3) interaksi dan berkomunikasi secara verbal maupun non verbal (komunikasi); (4) bertanggung jawab atas tindakan (tanggung jawab); dan (5) Memperhatikan orang lain (peduli). Karakteristik tersebut terkandung dalam kegiatan *cooperative learning* dengan bimbingan kelompok.

Hal tersebut juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Anwar, 2006: 30) yang menyatakan bahwa *social skill* atau kecakapan

sosial sebagai bagian dari *life skills* meliputi dua hal yaitu kecakapan berkomunikasi dengan empati (*communication skills*) dan Kecakapan bekerjasama (*collaboration skills*). Kecakapan ini berarti komunikasi yang bukan hanya sekedar penyampaian pesan tetapi menyangkut isi dan sampainya pesan yang disertai dengan kesan baik yang menimbulkan hubungan harmonis. Keterampilan komunikasi meliputi: memberikan umpan balik, mengungkapkan perasaan, mendukung dan menanggapi orang lain, serta menerima diri sendiri dan orang lain.

Dalam kegiatan tersebut siswa dalam kegiatan kelompok tentu akan belajar peduli memahami orang lain, akan berkomunikasi dan merespon orang lain, akan melakukan komunikasi verbal maupun non verbal, dan akan berpartisipasi dalam kelompok mempertahankan pendapat sebagai wujud tanggung jawab. Jika dilakukan secara berulang-ulang, maka akan membentuk keterampilan sosial tanpa disadari oleh siswa.

Peranan guru yang terpenting dalam hal ini adalah memantau bagaimana peningkatan keterampilan sosial yang terjadi. Pada aspek mana telah berkembang baik, pada aspek mana yang masih kurang, pada aspek mana yang perlu perhatian dan seterusnya. Pengamatan yang terukur dari guru memungkinkan guru melakukan tindakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan *cooperative learning* model STAD terdiri atas lima komponen utama, yaitu, presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim. Proses presentasi kelas, akan mendorong siswa para siswa untuk menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian

penuh, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka. Pembentukan Tim yang terdiri dari 4-5 siswa memiliki fungsi utama untuk melibatkan siswa dalam pembahasan permasalahan bersama, membandingkan jawaban, dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan.

Proses interaksi dalam tim akan memberikan dampak positif pada pengembangan dukungan kelompok. Hal ini berguna untuk memberikan perhatian dan respek yang saling menguntungkan dalam hubungan antar kelompok, rasa harga diri, penerimaan terhadap siswa-siswa lain. Kuis dalam STAD akan mengajarkan bagaimana siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami tugasnya. Sementara skor kemajuan individual berguna untuk memberikan kepada tiap siswa bahwa mereka punya kontribusi terhadap prestasi Tim. Sedangkan rekognisi tim merupakan bentuk penghargaan bagi hasil kinerja tim yang mencapai tingkat keberhasilan tertentu.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori dan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli sehingga semakin menguatkan pendapat bahwa bimbingan kelompok yang dikombinasikan dengan *cooperative learning* model STAD akan membimbing siswa agar mampu berbicara di depan orang banyak, berani mengemukakan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, serta dapat belajar menghargai pendapat orang lain dan bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukannya. Interaksi dalam Tim

akan mengajarkan siswa agar mampu mengendalikan diri dan menahan emosi, dapat bertenggang rasa dan akrab satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, secara tidak langsung keterampilan sosial siswa secara perlahan akan terbentuk dan berkembang. Bimbingan kelompok yang dikombinasikan dengan *cooperative learning* model STAD memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, kemampuan menjalin hubungan baik dengan orang lain, kemampuan menghargai diri sendiri dan orang lain, kemampuan mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, kemampuan memberi dan menerima *feedback*, kemampuan memberi dan menerima kritik, berlaku atau bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku. Dengan demikian, penggunaan metode bimbingan kelompok dengan *cooperative learning* akan membawa manfaat pada meningkatnya keterampilan sosial siswa.

Menurut Ibrahim (2000: 10) bahwa tujuan utama pembelajaran *cooperative learning* dalam kegiatan mengajar adalah : 1) hasil belajar 2) penerimaan terhadap keragaman 3) pengembangan keterampilan sosial.

Teori yang dikemukakan oleh Erik Erikson (Singgih D. Gunarsa: 105-115) yang berpendapat bahwa terdapat delapan tahap perkembangan terbentang ketika kita melampaui siklus kehidupan. Masing-masing tahap terdiri dari tugas perkembangan yang khas dan mengedepankan individu dengan suatu krisis yang harus dihadapi. Salah satunya adalah masa remaja (identitas versus kebingungan identitas) terjadi pada masa remaja, yakni usia 10 sampai dengan 20 tahun

Pada masa remaja anak dihadapkan oleh pencarian identitas. Jika anak menjajaki berbagai peran dan menemukan peran positif maka ia akan mencapai identitas yang positif. Jika orangtua menolak identitas remaja sedangkan remaja tidak mengetahui banyak peran dan juga tidak dijelaskan tentang jalan masa depan yang positif maka ia akan mengalami kebingungan identitas.

Oleh karena itu, masa remaja adalah masa yang sangat potensial ke arah positif dan negatif. Maka bimbingan, maupun pendampingan sangat diperlukan remaja untuk dapat diarahkan agar perkembangan remaja itu ke arah yang positif. Dapat kita lihat pentingnya meningkatkan hubungan sosial pada remaja agar dalam proses pendidikannya dan proses kehidupan dalam masyarakat berjalan baik.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Selama proses penelitian dilakukan, peneliti menyadari bahwa masih ada keterbatasan penelitian ini yaitu: penilaian keterampilan sosial hanya dilakukan pada saat penelitian, sehingga belum menjangkau pada keterampilan sosial dalam kehidupan siswa sehari-hari disekolah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa di SMP N 2 Pakem kelas VIII C, untuk belajar berinisiatif, bersikap terbuka, dapat bekerjasama dalam tim, berani berbicara di depan orang lain dan menyelesaikan konflik. Pada setiap akhir tindakan peneliti melakukan diskusi dengan peserta untuk bersama mencari tahu makna dari setiap tindakan yang diberikan.

Terkait dengan hal tersebut, skor keterampilan sosial siswa kelas VIII C di SMP N 2 Pakem meningkat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor rata pada pra tindakan sebesar 221,6, paska tindakan siklus I sebesar 230,2, dan paska tindakan siklus II sebesar 241,8 yang berada pada kategori tinggi.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka disarankan sebagai berikut:

##### **1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling**

- a. Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat melanjutkan kembali tindakan dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di SMP N 2 Pakem.

- b. Guru BK lebih berani berinovasi dalam menggunakan metode bimbingan kelompok atau sejenisnya dalam memberikan bimbingan kepada siswa, terutama pada peningkatan aspek-aspek sosial.

## **2. Bagi Siswa**

- a. Siswa hendaknya lebih serius dalam mengikuti bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK, sehingga siswa bisa mengerti makna bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Siswa diharapkan terus mengembangkan keterampilan sosialnya sehingga akan berguna dikemudian hari.
- c. Siswa mampu membagi pengalaman dan ilmu yang telah didapat kepada orang lain.

## **3. Bagi Penelitian Selanjutnya**

- a. Bagi peneliti yang akan meneliti mengenai keterampilan sosial agar lebih meluangkan waktu dalam melakukan observasi awal terhadap subjek.
- b. Bagi peneliti yang akan menggunakan teknik bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* agar lebih detail dalam menyusun materi tentang keterampilan sosial yang lebih menarik untuk siswa sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan lamanya kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dariyo. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Andi Mappiare. (2006). *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Anwar Kurnia. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup (life skills education)*. Bandung: Alfabeta.
- Cartlegde, G. & Milburn, J. F. (1995). *Teaching Social Skills to Children and Youth: Innovative Approaches*. Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Depdikbud. (1999). *Penelitian Tindakan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Dewa Ketut Sukardi. (2008). *Pengantar Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarat: Rineka Cipta.
- Elksnin, L. K. dan Elksnin, N. (2007). *Assessment and Instruction of Social Skill*. London: Singular Publishing Group.
- Erman Amti. (1992). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Dep.Dik.Bud: P.T Proyek Pembinaan Pendidikan.
- Hurlock, E.B. (1991). *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Alih bahasa: Istiwiayanti & Soedjarwo). Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, M. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Isjoni. (2007). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Johnson, D., W., & Johnson, R. (1999). *Cooperation and Competition: Theory and Research*. Edina, MN: InteractionB ook Co.
- Kemmis, S., & Mc.Taggart, R. (1994). *The Action Research Planner*. Geelong: Deaken Univercity Press.
- Lie Anita. (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Lujianto. (2009). Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua dan Anak Dengan Keterampilan Sosial Anak Di Madrasah 16 Tidakiyah Al-Khoiriyah Melikan Wonde Pleret Bantul. *Skripsi*. FIP UNY.
- Muhammad Ali & Muhammad Asrori. (2005). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Merrell, K.W & Gimpel, G.A. (1998). *Social Skill of Children and Adolescents Conceptualization, Assessment, Treatment*. New Jersey London. Lawrence. Erlbaum Associates.
- Neila Ramdhani. (1994). Pelatihan Ketrampilan Sosial pada Mahasiswa yang Sulit Bergaul, *Tesis S2*. Yogyakarta: Program Studi Pasca Sarjana UGM.
- Panut Panuju dan Ida Umami. (2005). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rusmana. (2009). *Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah (Metode, Teknik, dan Aplikasi)*. Bandung : Rizqi Press.
- Saifuddin Azwar. (2004). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga
- Sarwono, S. W. (2005). *Psikologi Remaja*. Edisi Enam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Singgih D. Gunarsa. (2008). *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset&Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sri Rumini. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Sri Rumini dan Siti Sundari. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sri Sunarni. (2000). *Hubungan Antara Layanan Bimbingan Pribadi Sosial dan Keterampilan Sosial Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas II SMU N Yogyakarta Tahun Ajaran 2000/2001. Skripsi*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Stahl, R. J. (1994) *Cooperative Learning In Social Studies: A Handbook For Teachers*. USA: Kane Publishing Service. inc.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Manajemen Penelitian. Cetakan Ketujuh*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarto dan Hartono A. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Depdikbud & Rineka Cipta.

- Suyanto. (1997). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Bagian satu. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Bagian Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (BP3GSD).
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. (2004). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S dan Sri Hastuti. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Bentuk Skala Sebelum Uji Coba



### **SKALA KETERAMPILAN SOSIAL**

---

#### KATA PENGANTAR

Skala ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan sosial. Setiap individu mempunyai tingkat keterampilan sosial yang berbeda-beda, dan keterampilan sosial bukan semata-mata datang secara alami, namun dengan usaha sadar dan berusaha untuk mengembangkan keterampilan sosial tersebut.

Skala ini berisi butir-butir pernyataan yang membutuhkan respon adik-adik semua. Tidak ada jawaban benar atau salah setelah merespon item-item tersebut. Jawablah tiap-item sesuai dengan keadaan/penghayatan/pengalaman Anda. Kejujuran dan kesungguhan dalam menjawab pernyataan-pernyataan ini sangat membantu dalam mengetahui seberapa keterampilan sosial adik-adik. Jawaban dari pernyataan ini tidak akan mempengaruhi nilai maupun prestasi adik-adik disekolah. Dalam menjawab pernyataan ini tidak ada jawaban yang dianggap betul atau salah, karena jawaban satu siswa dan siswa lain berbeda-beda sesuai dengan kondisi diri saat ini.

Atas kesediaan adik-adik untuk meluangkan waktu menjawab pernyataan ini saya ucapkan terima kasih.

Penyusun : Eprilia Kusuma Dewi

### PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah nama lengkap dan kelas Anda dengan jelas.
2. Bacalah pernyataan dengan seksama, jawaban tidak ada betul dan salah maka pilihlah sesuai dengan kondisi Anda sebenarnya.
3. Pada lembar jawab terdapat 4 jawaban yaitu:

Sangat Sesuai (SS)  
 Sesuai ( S )  
 Tidak Sesuai (TS)  
 Sangat Tidak Sesuai (STS)

4. Jawablah pada tempat yang sudah tersedia dengan memberi tanda centang (√) atau silang (X).

Contoh:

Jika Anda menghargai pendapat orang lain maka berilah tanda centang (√) atau silang (X) pada kolom SS.

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menghargai pendapat orang lain	√			

Jika Anda tidak pernah memberi bantuan kepada orang lain maka berilah tanda centang (√) atau silang (X) pada kolom STS.

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memberi bantuan kepada orang lain saat dibutuhkan.				√

5. Jika jawaban yang telah Anda pilih ternyata tidak sesuai dan Anda ingin menggantinya maka berikan tanda sama dengan (=).

Contoh:

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memberi bantuan kepada orang lain saat dibutuhkan.	<del>✓</del>		✓	

*Selamat mengerjakan.*

### SKALA KETERAMPILAN SOSIAL

NO.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengikuti remedial ketika nilai saya jelek				
2.	Saya bernyanyi di depan kelas karena tidak mengerjakan PR				
3.	Saya sulit menerima akibat kesalahan yang saya perbuat sendiri				
4.	Saya membolos sekolah karena tidak mengerjakan PR				
5.	Saya bersikap sopan ketika berkunjung ke rumah teman				
6.	Saya berjalan agak membungkuk ketika lewat di depan orang yang lebih tua				
7.	Saya mendengarkan nasehat guru				
8.	Saya berbicara menggunakan nada tinggi dengan guru				
9.	Saya bercerita tentang masalah yang sedang saya hadapi kepada teman				
10.	Saya memberikan ucapan selamat kepada teman yang mendapat juara				

	kelas				
11.	Saya malu memberikan pujian kepada teman yang berprestasi				
12.	Saya gengsi ketika harus meminta maaf kepada teman				
13.	Saya menjaga kontak mata dengan lawan bicara setiap terlibat pembicaraan				
14.	Saya bersemangat saat teman mengajak saya bercerita				
15.	Saya melamun saat orang lain berbicara dengan saya				
16.	Saya lebih banyak diam ketika teman sedang berbicara dengan saya				
17.	Saya memperhatikan kesehatan saya				
18.	Saya menjaga pola makan agar tidak sakit				
19.	Saya mandi sehari sekali				
20.	Saya telat makan ketika waktunya makan				
21.	Saya datang lebih pagi ke sekolah karena harus piket				
22.	Saya menyiram bunga di depan kelas				
23.	Saya membuang sampah sembarangan				
24.	Saya menginjak tanaman di sekitar sekolah				
25.	Saya memberikan apa yang saya miliki demi menolong orang lain				
26.	Saya membantu orang lain yang terlihat membutuhkan pertolongan				
27.	Saya tidak membantu orang lain sebelum dimintai pertolongan oleh orang tersebut				
28.	Saya hanya menolong orang yang suka menolong saya				
29.	Saya bertanya kepada guru ketika tidak dapat mengerjakan tugas				
30.	Saya meminta bantuan teman ketika tidak dapat mengerjakan PR				
31.	Saya bertanya kepada teman saat ujian				
32.	Saya malu bertanya jika tidak mengerti penjelasan guru				
33.	Saya mendengarkan orang lain yang sedang berbicara				
34.	Saya memperhatikan penjelasan guru di depan kelas				
35.	Saya asik bermain pensil saat guru memberikan penjelasan di kelas				
36.	Saya berbicara dengan teman sebangku saya ketika guru menjelaskan di depan kelas				

37.	Saya mengemukakan pendapat/ide saat terlibat pembicaraan dengan orang lain				
38.	Saya berbicara dengan jelas dan tegas saat mengemukakan pendapat				
39.	Saya terbata-bata ketika berbicara saat diskusi di kelas				
40.	Saya berbicara ketika orang lain sedang berpendapat				
41.	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu				
42.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
43.	Saya menunda-nunda dalam mengerjakan PR				
44.	Saya mengerjakan PR di sekolah				
45.	Saya datang ke sekolah tepat waktu				
46.	Saya memakai seragam sesuai dengan peraturan sekolah				
47.	Saya membolos pelajaran yang saya tidak suka				
48.	Saya tidak memakai topi saat upacara				
49.	Saya menjalin hubungan baik dengan siapa saja tanpa membedakan				
50.	Saya belajar kelompok diluar jam sekolah				
51.	Saya mementingkan tugas individu dan mengabaikan tugas kelompok				
52.	Saya memilih menyendiri ketika ada kegiatan kelompok				
53.	Saya dengan senang hati mengambilkan penghapus papan tulis di ruang guru				
54.	Saya menjadi ketua dalam kegiatan-kegiatan di sekolah				
55.	Saya memilih menjadi anggota daripada pemimpin				
56.	Saya malu ketika ditunjuk guru untuk maju mengerjakan soal				
57.	Saya memberikan solusi ketika teman curhat dengan saya				
58.	Saya tetap tenang dalam menyelesaikan masalah				
59.	Saya tidak bisa menyelesaikan masalah saya sendirian				
60.	Saya terburu-buru dalam menyelesaikan masalah dengan teman				
61.	Saya menanyakan kabar teman yang tidak masuk sekolah				
62.	Saya mengantarkan teman yang sedang sakit ke UKS				
63.	Saya ikut prihatin atas masalah yang dialami teman				
64.	Saya cuek ketika ada teman yang sedang mencurahkan isi hati kepada				



	saya				
65.	Saya menyapa teman terlebih dahulu ketika bertemu di jalan				
66.	Saya membalas ucapan salam dari orang lain				
67.	Saya menghindar ketika bertemu guru di jalan karena malu				
68.	Saya diam ketika bertemu teman di jalan				
69.	Saya membantu teman ketika teman dalam kesusahan				
70.	Saya tidak membedakan saat menolong orang lain				
71.	Saya membiarkan pengemis yang meminta-minta kepada saya				
72.	Saya menolak teman yang meminta bantuan dalam mengerjakan tugas				
73.	Saya membuka percakapan saat berkumpul bersama teman-teman				
74.	Saya banyak berbicara ketika berkumpul dengan teman-teman				
75.	Saya hanya berbicara dan dekat dengan orang-orang tertentu saja				
76.	Saya takut berbicara dengan orang yang baru saya kenal				
77.	Saya hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler				
78.	Saya aktif mengikuti kegiatan OSIS di sekolah				
79.	Saya tidak memberikan keterangan saat tidak dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler				
80.	Saya tidak ikut serta dalam kegiatan bakti sosial				
81.	Saya berteman tanpa membedakan				
82.	Saya berteman tanpa melihat fisik				
83.	Saya berteman hanya dengan orang-orang kaya				
84.	Saya menjauhi teman yang mempunyai sifat sombong				
85.	Saya mampu mengendalikan amarah ke hal positif				
86.	Saya menghindari permusuhan dengan teman				
87.	Saya berkelahi dengan teman karena hal kecil				
88.	Saya memukul teman yang menghina saya				

**#TERIMA KASIH**

## Lampiran 2. Bentuk Skala Setelah Uji Coba



### **SKALA KETERAMPILAN SOSIAL**

---

#### KATA PENGANTAR

Skala ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan sosial. Setiap individu mempunyai tingkat keterampilan sosial yang berbeda-beda, dan keterampilan sosial bukan semata-mata datang secara alami, namun dengan usaha sadar dan berusaha untuk mengembangkan keterampilan sosial tersebut.

Skala ini berisi butir-butir pernyataan yang membutuhkan respon adik-adik semua. Tidak ada jawaban benar atau salah setelah merespon item-item tersebut. Jawablah tiap-item sesuai dengan keadaan/penghayatan/pengalaman Anda. Kejujuran dan kesungguhan dalam menjawab pernyataan-pernyataan ini sangat membantu dalam mengetahui seberapa keterampilan sosial adik-adik. Jawaban dari pernyataan ini tidak akan mempengaruhi nilai maupun prestasi adik-adik disekolah. Dalam menjawab pernyataan ini tidak ada jawaban yang dianggap betul atau salah, karena jawaban satu siswa dan siswa lain berbeda-beda sesuai dengan kondisi diri saat ini.

Atas kesediaan adik-adik untuk meluangkan waktu menjawab pernyataan ini saya ucapkan terima kasih.

Penyusun : Eprilia Kusuma Dewi

### PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah nama lengkap dan kelas Anda dengan jelas.
2. Bacalah pernyataan dengan seksama, jawaban tidak ada betul dan salah maka pilihlah sesuai dengan kondisi Anda sebenarnya.
3. Pada lembar jawab terdapat 4 jawaban yaitu:

Sangat Sesuai (SS)  
 Sesuai ( S )  
 Tidak Sesuai (TS)  
 Sangat Tidak Sesuai (STS)

4. Jawablah pada tempat yang sudah tersedia dengan memberi tanda centang (✓) atau silang (X).

Contoh:

Jika Anda menghargai pendapat orang lain maka berilah tanda centang (✓) atau silang (X) pada kolom SL.

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menghargai pendapat orang lain	✓			

Jika Anda tidak pernah memberi bantuan kepada orang lain maka berilah tanda centang (✓) atau silang (X) pada kolom TP.

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memberi bantuan kepada orang lain saat dibutuhkan.				✓

5. Jika jawaban yang telah Anda pilih ternyata tidak sesuai dan Anda ingin menggantinya maka berikan tanda sama dengan (=).

Contoh:

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memberi bantuan kepada orang lain saat dibutuhkan.	<del>✓</del>		✓	

*Selamat mengerjakan.*

### SKALA KETERAMPILAN SOSIAL

NO.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengikuti remedial ketika nilai saya jelek				
2.	Saya bernyanyi di depan kelas karena tidak mengerjakan PR				
3.	Saya sulit menerima akibat kesalahan yang saya perbuat sendiri				
4.	Saya membolos sekolah karena tidak mengerjakan PR				
5.	Saya berjalan agak membungkuk ketika lewat di depan orang yang lebih tua				
6.	Saya mendengarkan nasehat guru				
7.	Saya bercerita tentang masalah yang sedang saya hadapi kepada teman				
8.	Saya malu memberikan pujian kepada teman yang berprestasi				
9.	Saya gengsi ketika harus meminta maaf kepada teman				
10	Saya menjaga kontak mata dengan lawan bicara setiap terlibat				

	pembicaraan				
11	Saya bersemangat saat teman mengajak saya bercerita				
12	Saya lebih banyak diam ketika teman sedang berbicara dengan saya				
13	Saya memperhatikan kesehatan saya				
14	Saya mandi sehari sekali				
15	Saya telat makan ketika waktunya makan				
16	Saya menyiram bunga di depan kelas				
17	Saya membuang sampah sembarangan				
18	Saya menginjak tanaman di sekitar sekolah				
19	Saya memberikan apa yang saya miliki demi menolong orang lain				
20	Saya membantu orang lain yang terlihat membutuhkan pertolongan				
21	Saya hanya menolong orang yang suka menolong saya				
22	Saya bertanya kepada guru ketika tidak dapat mengerjakan tugas				
23	Saya meminta bantuan teman ketika tidak dapat mengerjakan PR				
24	Saya bertanya kepada teman saat ujian				
25	Saya malu bertanya jika tidak mengerti penjelasan guru				
26	Saya mendengarkan orang lain yang sedang berbicara				
27	Saya memperhatikan penjelasan guru di depan kelas				
28	Saya asik bermain pensil saat guru memberikan penjelasan di kelas				
29	Saya berbicara dengan teman sebangku saya ketika guru menjelaskan di depan kelas				
30	Saya mengemukakan pendapat/ide saat terlibat pembicaraan dengan orang lain				
31	Saya berbicara dengan jelas dan tegas saat mengemukakan pendapat				
32	Saya terbata-bata ketika berbicara saat diskusi di kelas				
33	Saya berbicara ketika orang lain sedang berpendapat				
34	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu				
35	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
36	Saya menunda-nunda dalam mengerjakan PR				

37	Saya mengerjakan PR di sekolah				
38	Saya datang ke sekolah tepat waktu				
39	Saya memakai seragam sesuai dengan peraturan sekolah				
40	Saya membolos pelajaran yang saya tidak suka				
41	Saya menjalin hubungan baik dengan siapa saja tanpa membedakan				
42	Saya belajar kelompok diluar jam sekolah				
43	Saya mementingkan tugas individu dan mengabaikan tugas kelompok				
44	Saya memilih menyendiri ketika ada kegiatan kelompok				
45	Saya dengan senang hati mengambilkan penghapus papan tulis di ruang guru				
46	Saya menjadi ketua dalam kegiatan-kegiatan di sekolah				
47	Saya memilih menjadi anggota daripada pemimpin				
48	Saya malu ketika ditunjuk guru untuk maju mengerjakan soal				
49	Saya memberikan solusi ketika teman curhat dengan saya				
50	Saya tetap tenang dalam menyelesaikan masalah				
51	Saya tidak bisa menyelesaikan masalah saya sendirian				
52	Saya terburu-buru dalam menyelesaikan masalah dengan teman				
53	Saya menanyakan kabar teman yang tidak masuk sekolah				
54	Saya mengantarkan teman yang sedang sakit ke UKS				
55	Saya ikut prihatin atas masalah yang dialami teman				
56	Saya cuek ketika ada teman yang sedang mencurahkan isi hati kepada saya				
57	Saya menyapa teman terlebih dahulu ketika bertemu di jalan				
58	Saya membalas ucapan salam dari orang lain				
59	Saya menghindar ketika bertemu guru di jalan karena malu				
60	Saya membantu teman ketika teman dalam kesusahan				
61	Saya tidak membedakan saat menolong orang lain				
62	Saya membiarkan pengemis yang meminta-minta kepada saya				
63	Saya menolak teman yang meminta bantuan dalam mengerjakan tugas				
64	Saya banyak berbicara ketika berkumpul dengan teman-teman				

65	Saya hanya berbicara dan dekat dengan orang-orang tertentu saja				
66	Saya takut berbicara dengan orang yang baru saya kenal				
67	Saya hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler				
68	Saya aktif mengikuti kegiatan OSIS di sekolah				
69	Saya tidak memberikan keterangan saat tidak dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler				
70	Saya tidak ikut serta dalam kegiatan bakti sosial				
71	Saya berteman tanpa membedakan				
72	Saya berteman tanpa melihat fisik				
73	Saya berteman hanya dengan orang-orang kaya				
74	Saya menjauhi teman yang mempunyai sifat sombong				
75	Saya mampu mengendalikan amarah ke hal positif				
76	Saya menghindari permusuhan dengan teman				
77	Saya berkelahi dengan teman karena hal kecil				
78	Saya memukul teman yang menghina saya				

**#TERIMA KASIH#**

### Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### Uji Validitas

#### Correlations

Correlations

		Rhitung	Keterangan
P1	Pearson Correlation	.569**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	25	
P2	Pearson Correlation	.660**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	25	
P3	Pearson Correlation	.552**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	25	
P4	Pearson Correlation	.573**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	25	
P5	Pearson Correlation	.105	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.619	
	N	25	
P6	Pearson Correlation	.712**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	



	N	25	
P7	Pearson Correlation	.553**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	25	
P8	Pearson Correlation	.043	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.837	
	N	25	
P9	Pearson Correlation	.536**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	25	
P10	Pearson Correlation	-.033	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.876	
	N	25	
P10	Pearson Correlation	-.033	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.876	
	N	25	
P11	Pearson Correlation	.536**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	25	
P12	Pearson Correlation	.559**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	25	
P13	Pearson Correlation	.618**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	25	

		Rhitung	Keterangan
P14	Pearson Correlation	.519**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	25	
P15	Pearson Correlation	-.077	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.716	
	N	25	
P16	Pearson Correlation	.548**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	25	
P17	Pearson Correlation	.610**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	25	
P18	Pearson Correlation	-.233	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.262	
	N	25	
P19	Pearson Correlation	.566**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	25	
P20	Pearson Correlation	.523**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.007	
	N	25	
P21	Pearson Correlation	.064	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.761	

	N	25	
P22	Pearson Correlation	.582**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	25	
P23	Pearson Correlation	.595**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	25	
P24	Pearson Correlation	.625**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	25	
P25	Pearson Correlation	.502*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.011	
	N	25	
P26	Pearson Correlation	.610**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	25	
P27	Pearson Correlation	.063	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.765	
	N	25	
P28	Pearson Correlation	.680**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	25	
P29	Pearson Correlation	.520**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	25	
P30	Pearson Correlation	.490*	Valid

	Sig. (2-tailed)	.013	
	N	25	
		Rhitung	Keterangan
P31	Pearson Correlation	.509**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.009	
	N	25	
P32	Pearson Correlation	.519**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	25	
P33	Pearson Correlation	.512**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.009	
	N	25	
P34	Pearson Correlation	.540**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	25	
P35	Pearson Correlation	.562**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	25	
P36	Pearson Correlation	.507**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	25	
P37	Pearson Correlation	.572**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	25	
P38	Pearson Correlation	.573**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003	

	N	25	
P39	Pearson Correlation	.519**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	25	
P40	Pearson Correlation	.569**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	25	
P41	Pearson Correlation	.547**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	25	
P42	Pearson Correlation	.569**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	25	
P43	Pearson Correlation	.598**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	25	
P44	Pearson Correlation	.490*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.013	
	N	25	
P45	Pearson Correlation	.504*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	25	
P46	Pearson Correlation	.600**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	25	

P47	Pearson Correlation	.680**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	25	
		Rhitung	Keterangan
P48	Pearson Correlation	-.053	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.802	
	N	25	
P49	Pearson Correlation	.771**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	25	
P50	Pearson Correlation	.497*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.012	
	N	25	
P51	Pearson Correlation	.635**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	25	
P52	Pearson Correlation	.500*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.011	
	N	25	
P53	Pearson Correlation	.647**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	25	
P54	Pearson Correlation	.505**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	25	
P55	Pearson Correlation	.486*	Valid

	Sig. (2-tailed)	.014	
	N	25	
P56	Pearson Correlation	.526**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.007	
	N	25	
P57	Pearson Correlation	.564**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	25	
P58	Pearson Correlation	.491*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.013	
	N	25	
P59	Pearson Correlation	.499*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.011	
	N	25	
P60	Pearson Correlation	.523**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.007	
	N	25	
P61	Pearson Correlation	.470*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.018	
	N	25	
P62	Pearson Correlation	.558**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	25	
P63	Pearson Correlation	.507**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.010	

	N	25	
P64	Pearson Correlation	.648**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	25	
		Rhitung	Keterangan
P65	Pearson Correlation	.522**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.007	
	N	25	
P66	Pearson Correlation	.539**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	25	
P67	Pearson Correlation	.615**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	25	
P68	Pearson Correlation	-.168	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.423	
	N	25	
P69	Pearson Correlation	.506**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	25	
P70	Pearson Correlation	.632**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	25	
P71	Pearson Correlation	.583**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	25	



P72	Pearson Correlation	.574**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	25	
P73	Pearson Correlation	-.046	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.826	
	N	25	
P74	Pearson Correlation	.463*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.020	
	N	25	
P75	Pearson Correlation	.523**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.007	
	N	25	
P76	Pearson Correlation	.520**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	25	
P77	Pearson Correlation	.469*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.018	
	N	25	
P78	Pearson Correlation	.517**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	25	
P79	Pearson Correlation	.672**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	25	
P80	Pearson Correlation	.469*	Valid

	Sig. (2-tailed)	.018	
	N	25	
P81	Pearson Correlation	.455 <sup>**</sup>	Valid
	Sig. (2-tailed)	.022	
	N	25	
		Rhitung	Keterangan
P82	Pearson Correlation	.463 <sup>**</sup>	Valid
	Sig. (2-tailed)	.020	
	N	25	
P83	Pearson Correlation	.686 <sup>***</sup>	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	25	
P84	Pearson Correlation	.535 <sup>**</sup>	Valid
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	25	
P85	Pearson Correlation	.519 <sup>**</sup>	Valid
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	25	
P86	Pearson Correlation	.508 <sup>**</sup>	Valid
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	25	
P87	Pearson Correlation	.543 <sup>**</sup>	Valid
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	25	
P88	Pearson Correlation	.548 <sup>**</sup>	Valid

Sig. (2-tailed)	.005
N	25

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Reliabilitas Angket

Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	88

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	254.7600	1155.273	.551	.962
P2	255.0400	1149.123	.646	.962
P3	255.4000	1155.750	.534	.962
P4	254.7200	1154.877	.555	.962
P5	254.4800	1184.343	.087	.963
P6	254.8000	1144.750	.699	.961
P7	255.6800	1157.810	.536	.962
P8	255.2800	1187.043	.026	.963
P9	255.3200	1152.977	.515	.962
P10	255.4800	1191.510	-.060	.964

P11	254.5600	1160.840	.520	.962
P12	254.9200	1153.660	.540	.962
P13	255.1200	1149.527	.601	.962
P14	255.3600	1159.907	.502	.962
P15	255.0000	1192.583	-.096	.963
P16	255.4400	1159.173	.532	.962
P17	255.4400	1146.590	.590	.962
P18	255.3200	1203.727	-.258	.964
P19	255.0800	1159.410	.551	.962
P20	255.6800	1163.227	.508	.962
P21	256.0000	1185.583	.041	.963
P22	256.0400	1152.123	.564	.962
P23	255.3600	1157.740	.580	.962
P24	254.9200	1147.660	.607	.962
P25	255.6800	1166.310	.487	.962
P26	255.2800	1156.210	.596	.962
P27	255.2000	1185.667	.040	.963
P28	254.9200	1157.827	.669	.962
P29	255.5600	1158.173	.501	.962
P30	255.3600	1165.073	.474	.962
P31	255.6800	1165.977	.495	.962
P32	255.4000	1165.167	.505	.962
P33	255.1600	1157.057	.492	.962
P34	255.1600	1158.723	.523	.962
P35	255.4400	1162.673	.548	.962
P36	255.4800	1166.927	.494	.962
P37	255.6000	1163.250	.559	.962
P38	255.8400	1169.890	.564	.962

P39	255.2800	1161.127	.502	.962
P40	254.8000	1166.500	.557	.962
P41	255.6000	1154.750	.528	.962
P42	255.2000	1160.167	.555	.962
P43	255.5600	1153.507	.582	.962
P44	255.4000	1166.500	.475	.962
P45	255.0400	1158.623	.485	.962
P46	254.5600	1155.340	.585	.962
P47	254.4800	1153.927	.668	.962
P48	254.4000	1191.000	-.070	.963
P49	254.4800	1155.510	.764	.962
P50	255.5600	1161.173	.479	.962
P51	255.2000	1159.333	.623	.962
P52	254.8000	1158.000	.480	.962
P53	255.6000	1146.500	.631	.962
P54	256.4000	1154.250	.483	.962
P55	255.9200	1158.327	.465	.962
P56	255.4800	1158.260	.508	.962
P57	255.0400	1156.790	.547	.962
P58	255.0800	1163.327	.474	.962
P59	255.4800	1158.343	.479	.962
P60	255.1600	1167.973	.511	.962
P61	255.6000	1164.167	.452	.962
P62	255.5600	1161.757	.544	.962
P63	255.7600	1164.273	.491	.962
P64	254.6400	1157.073	.636	.962
P65	255.1200	1160.693	.505	.962
P66	254.6800	1167.060	.526	.962

P67	254.5600	1167.507	.606	.962
P68	254.7600	1196.357	-.186	.963
P69	255.1200	1163.360	.490	.962
P70	254.8800	1154.610	.618	.962
P71	255.3600	1150.907	.564	.962
P72	255.1200	1167.443	.564	.962
P73	255.4800	1191.677	-.069	.963
P74	255.4800	1157.927	.440	.962
P75	255.1200	1162.527	.507	.962
P76	255.7200	1159.710	.503	.962
P77	255.0400	1154.373	.443	.962
P78	256.0800	1148.743	.492	.962
P79	254.9600	1145.040	.656	.962
P80	254.8000	1166.333	.453	.962
P81	254.4000	1170.083	.441	.962
P82	254.5600	1166.423	.446	.962
P83	254.6400	1152.657	.673	.962
P84	255.6000	1155.500	.516	.962
P85	255.4400	1160.757	.502	.962
P86	255.2000	1155.167	.487	.962
P87	255.2400	1156.940	.525	.962
P88	255.5200	1143.843	.522	.962

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
2.5816E2	1.188E3	34.47424	88

Lampiran 4. Pra Tindakan

NO	NA MA	NO ITEM										NO ITEM										NO	
		ITEM										NO ITEM											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
		P	P	N	N	P	N	P	N	N	P	P	N	P	N	N	P	N	N	P	P	N	
1	EW N	2	1	2	3	4	2	3	2	4	2	3	3	3	4	2	1	2	4	2	4	3	
2	AM M	4	1	3	4	4	1	4	4	3	4	4	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	
3	AW S	4	1	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	2	2	1	3	4	2	2	3	
4	BS	4	1	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	4	2	4	4	
5	DM	2	1	4	4	4	2	2	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	4	2	2	4	
6	DSN	4	1	3	4	2	3	4	4	3	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	3	
7	DD AC	3	1	2	4	4	1	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	2	2	4	4	4	
8	FRN	2	1	3	4	4	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	
9	NRK I	4	1	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
10	REP	4	1	1	4	4	1	3	3	4	2	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	
11	YPD	2	1	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	2	3	3	4	2	2	2	
12	SRC	4	1	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3	2	3	3	
jumlah		39	12	35	47	43	26	34	43	41	39	32	38	37	37	27	25	32	42	28	34	39	

keterangan:

P = Positive

N = Negative



NO ITEM																														
2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2
P	P	N	N	P	P	N	N	P	P	N	N	P	P	N	N	P	P	N	P	P	N	N	P	P	N	N	P	P	N	N
1	2	2	2	1	3	3	3	1	2	4	2	1	2	2	4	1	1	3	2	2	1	4	2	4	4	4	2	2	2	4
2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	2	1	3	4	1	3
3	3	2	3	2	2	4	3	2	2	4	4	2	3	2	3	2	4	4	3	2	3	4	1	2	3	4	2	2	3	3
3	2	1	4	4	2	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	4	4	4	2	3	3	1	1	1	3	3	3	4	3
2	3	2	3	4	3	3	3	4	2	1	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	2	2	1	4	3	3	2	3	3
2	3	2	3	4	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	4	4	4	2	3	4	2	1	1	3	4	4	3	3
3	3	2	3	4	4	3	1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3
4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	4	2	2	3	4	1	1	1	4	2	2	3	3
2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3
2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	1	2	3	4	4	2	2
3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	1	2	3	3	3	4	2	3
2	3	1	1	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	4	2	3	3	4	2	2	1	3	3	3	3	3
2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3
9	5	4	2	9	4	6	1	2	9	5	7	9	1	9	3	3	3	7	9	1	5	3	3	1	7	7	6	7	2	6

NO ITEM																										
53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	Jumlah
P	P	N	N	P	P	N	P	P	N	N	P	N	N	P	P	N	N	P	P	N	N	P	P	N	N	ah
1	2	4	2	4	1	2	2	2	2	1	2	2	3	1	4	1	1	4	2	2	1	2	1	1	1	180
3	3	2	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	2	4	1	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	228
2	2	3	4	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	4	2	4	2	4	2	4	3	2	3	4	4	223
2	2	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	1	4	3	4	4	4	3	1	4	3	1	4	231
4	3	2	4	2	3	4	3	4	1	3	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	233
2	2	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	2	4	1	4	4	4	4	4	2	3	4	4	1	221
3	4	2	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	245
2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	221
3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	232
2	2	2	4	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	4	1	4	3	4	4	3	1	3	4	3	2	227
3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	1	4	3	2	2	4	1	2	2	2	3	213
3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	206
30	30	32	32	36	36	30	34	38	38	33	31	35	36	37	32	33	32	33	33	34	39	32	33	34	34	260

Lampiran 5. Paska Tindakan Siklus 1

NO	NAMA	NO ITEM																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
		P	P	N	N	P	N	P	N	N	P	P	N	P	N	N	P	N	N	P	P	N
1	EW N	2	1	2	3	4	2	3	2	1	2	3	3	3	4	2	1	2	4	2	2	3
2	AM M	4	1	3	4	4	1	4	4	3	4	4	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3
3	AW S	4	1	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	2	2	1	3	4	2	2	3
4	BS	4	1	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	4	2	4	4
5	DM	2	1	4	4	4	2	2	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	4	2	2	4
6	DS N	4	1	3	4	2	3	4	4	3	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	3
7	DD AC	3	1	2	4	4	1	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	2	2	4	4	4
8	FR N	2	1	3	4	4	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4
9	NR KI	4	1	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
10	RE P	4	1	1	4	4	1	3	3	4	2	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3
11	YP D	2	1	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	2	3	3	4	2	2	2
12	SR C	4	1	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3
Jumlah																						
		39	12	35	47	43	26	34	43	39	39	32	38	37	37	27	28	32	42	28	32	39

No item																														
2 2	2 3	2 4	2 5	2 6	2 7	2 8	2 9	3 0	3 1	3 2	3 3	3 4	3 5	3 6	3 7	3 8	3 9	4 0	4 1	4 2	4 3	4 4	4 5	4 6	4 7	4 8	4 9	5 0	5 1	5 2
P	P	N	N	P	P	N	N	P	P	N	N	P	P	N	N	P	P	N	P	P	N	N	P	P	N	N	P	P	N	N
1	2	2	2	1	3	3	3	3	2	4	2	4	2	3	4	3	3	3	3	2	1	4	2	1	4	4	2	2	2	4
2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	2	1	3	4	2	3
3	3	2	3	2	2	4	3	2	2	4	4	2	3	2	3	2	4	4	3	2	3	4	4	2	3	4	2	3	3	3
3	2	1	4	4	2	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	4	4	4	2	3	3	1	1	1	3	3	3	4	3
2	3	2	3	4	3	3	3	4	2	1	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	2	2	1	4	3	3	2	3	3
2	3	2	3	4	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	4	4	4	2	3	4	2	1	3	3	4	4	3	3
3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3
4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	4	2	2	3	4	2	3	4	4	2	2	3	3
2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3
2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	1	2	3	4	4	2	2
3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3
2	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3
2 9	3 5	2 4	3 2	3 9	3 5	3 6	3 5	3 5	3 0	3 5	3 7	3 3	3 4	3 1	3 5	3 5	4 7	4 7	4 0	3 3	3 5	4 3	3 0	2 3	3 5	3 7	3 6	3 8	3 3	3 6

No item																										
53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	Jumlah
P	P	N	N	P	P	N	P	P	N	N	P	N	N	P	P	N	N	P	P	N	N	P	P	N	N	ah
3	2	4	2	1	4	2	3	2	3	4	2	3	3	1	4	1	4	4	2	3	4	2	3	4	4	206
3	3	2	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	232
2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	4	2	4	3	4	3	2	3	4	4	230
2	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	1	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	236
4	3	2	4	3	3	4	3	4	2	3	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	238
2	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	228
3	4	2	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	250
2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	227
3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	240
2	2	2	4	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	4	1	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	230
3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	4	3	2	2	4	1	2	2	2	2	3	220
3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	225
32	30	32	42	34	39	39	37	39	30	37	32	36	27	37	37	37	39	49	45	40	42	35	33	39	39	2762

Lampiran 6. Paska Tindakan Siklus II

N O	NA MA	No item																					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
		P	P	N	N	P	N	P	N	N	P	P	N	P	N	N	P	N	N	P	P	P	N
1	EW N	2	4	2	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	4	2	4	2	4	2	2	3	3
2	AM M	4	1	3	4	4	1	4	4	3	4	4	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3
3	AWS	4	1	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	2	2	1	3	4	2	2	3	3
4	BS	4	1	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	4	2	4	4	4
5	DM	2	1	4	4	4	2	2	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	4	2	2	4	4
6	DSN	4	1	3	4	2	3	4	4	3	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3
7	DDA C	3	1	2	4	4	1	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	2	2	4	4	4	4
8	FRN	2	1	3	4	4	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4
9	NRKI	4	1	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
10	REP	4	1	1	4	4	1	3	3	4	2	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3
11	YPD	2	1	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	2	3	3	4	2	3	2	2
12	SRC	4	1	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3
Jumlah																							
			39	15	35	47	43	27	34	43	42	39	32	38	37	37	27	31	32	42	28	33	33

No item																														
2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	
P	P	N	N	P	P	N	N	P	P	N	N	P	P	N	N	P	P	N	P	P	N	N	P	P	N	N	P	P	N	
4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	
2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	
3	3	2	3	2	2	4	3	2	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	2	3	4	2	3	3	
3	2	1	4	4	2	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	4	4	4	2	3	3	1	3	4	3	3	3	4	
2	3	2	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	3	3	2	3	
2	3	2	3	4	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	
3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	
4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	
2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	
2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	2	3	4	4	2	
3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
2	3	4	1	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	
3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	
2	5	9	4	2	6	6	5	5	1	0	8	6	5	5	8	9	6	7	1	7	7	1	2	8	0	0	8	1	7	

No item																													
5 2	5 3	5 4	5 5	5 6	5 7	5 8	5 9	6 0	6 1	6 2	6 3	6 4	6 5	6 6	6 7	6 8	6 9	7 0	7 1	7 2	7 3	7 4	7 5	7 6	7 7	7 8	Ju m l a h		
N	P	P	N	N	P	P	N	P	P	N	N	P	N	N	P	P	N	N	P	P	N	N	P	P	N	N			
4	4	3	4	3	1	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	1	4	1	2	1	4	2	4	4	4	2 3 7		
3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2 4 0		
3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2 4 2		
3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2 4 6		
3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2 5 0		
3	3	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2 3 6		
3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	2 5 6		
3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2 3 7		
3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2 5 0		
2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	2 3 8		
3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2 3 5		
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2 3 5		
3 6	3 6	3 3	3 5	4 3	3 7	4 0	4 1	3 7	4 1	3 8	3 8	3 6	3 6	3 0	4 2	4 2	4 0	4 1	4 3	4 1	3 9	4 0	3 6	4 1	4 0	3 9	2 9 0 2		



## **Lampiran 7. Materi Keterampilan Sosial**

### **MATERI KETERAMPILAN SOSIAL**

#### **1. PENGERTIAN KETERAMPILAN SOSIAL**

Menurut Ramdhani (1994:39) menyebutkan bahwa keterampilan sosial merupakan suatu keterampilan yang diperoleh individu melalui proses belajar, mengenai cara-cara mengatasi atau melakukan hubungan sosial dengan tepat dan baik. Selain itu Ramdhani mengatakan bahwa keterampilan sosial adalah suatu keterampilan untuk mengatasi atau menjalani kehidupan sosial dengan baik.

Sedangkan menurut Sri Sunarni (2000:23).menyatakan bahwa keterampilan sosial ini sangat dibutuhkan manusia karena dengan keterampilan ini seseorang dapat menghadapi dan mengatasi masalah yang dijumpai dalam kehidupan sosialnya.

Keterampilan sosial membawa orang untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, sehingga mereka tidak mencari pelarian ke hal-hal lain yang justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Mu'tadin (2006) mengemukakan bahwa salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja yang berada dalam fase perkembangan masa remaja madya dan remaja akhir adalah memiliki keterampilan sosial (*social skill*) untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. Keterampilan keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima feedback, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dsb. Apabila keterampilan sosial dapat dikuasai oleh remaja pada fase tersebut maka ia akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Hal ini berarti pula bahwa sang remaja tersebut mampu mengembangkan aspek psikososial dengan maksimal. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, memiliki tanggung jawab yang cukup tinggi dalam segala hal, penuh pertimbangan sebelum

melakukan sesuatu, mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan.

## **2. MANFAAT KETERAMPILAN SOSIAL**

Johnson dan Johnson (1999) mengemukakan 6 hasil penting dari memiliki keterampilan sosial, yaitu :

### **a) Perkembangan Kepribadian dan Identitas**

Hasil pertama adalah perkembangan kepribadian dan identitas karena kebanyakan dari identitas masyarakat dibentuk dari hubungannya dengan orang lain. Sebagai hasil dari berinteraksi dengan orang lain, individu mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang diri sendiri. Individu yang rendah dalam keterampilan interpersonalnya dapat mengubah hubungan dengan orang lain dan cenderung untuk mengembangkan pandangan yang tidak akurat dan tidak tepat tentang dirinya.

### **b) Mengembangkan Kemampuan Kerja, Produktivitas, dan Kesuksesan Karir**

Keterampilan sosial juga cenderung mengembangkan kemampuan kerja, produktivitas, dan kesuksesan karir, yang merupakan keterampilan umum yang dibutuhkan dalam dunia kerja nyata. Keterampilan yang paling penting, karena dapat digunakan untuk bayaran kerja yang lebih tinggi, mengajak orang lain untuk bekerja sama, memimpin orang lain, mengatasi situasi yang kompleks, dan menolong mengatasi permasalahan orang lain yang berhubungan dengan dunia kerja.

### **c) Meningkatkan Kualitas Hidup**

Meningkatkan kualitas hidup adalah hasil positif lainnya dari keterampilan sosial karena setiap individu membutuhkan hubungan yang baik, dekat, dan intim dengan individu lainnya.

### **d) Meningkatkan Kesehatan Fisik**

Hubungan yang baik dan saling mendukung akan mempengaruhi kesehatan fisik. Penelitian menunjukkan hubungan yang berkualitas

tinggi berhubungan dengan hidup yang panjang dan dapat pulih dengan cepat dari sakit.

e) Meningkatkan Kesehatan Psikologis

Penelitian menunjukkan bahwa kesehatan psikologis yang kuat dipengaruhi oleh hubungan positif dan dukungan dari orang lain. Ketidakmampuan mengembangkan dan mempertahankan hubungan yang positif dengan orang lain dapat mengarah pada kecemasan, depresi, frustrasi, dan kesepian. Telah dibuktikan bahwa kemampuan membangun hubungan yang positif dengan orang lain dapat mengurangi distress psikologis, yang menciptakan kebebasan, identitas diri, dan harga diri.

f) Kemampuan Mengatasi Stress

Hasil lain yang tidak kalah pentingnya dari memiliki keterampilan sosial adalah kemampuan mengatasi stress. Hubungan yang saling mendukung telah menunjukkan berkurangnya jumlah penderita stress dan mengurangi kecemasan. Hubungan yang baik dapat membantu individu dalam mengatasi stress dengan memberikan perhatian, informasi, dan feedback.

### **3. CIRI KETERAMPILAN SOSIAL**

Secara lebih spesifik, Elksnin & Elksnin (dalam Adiyanti, 1999) mengidentifikasi keterampilan sosial dengan beberapa ciri, yaitu:

a) Perilaku interpersonal

Merupakan perilaku yang menyangkut keterampilan yang dipergunakan selama melakukan interaksi sosial. Perilaku ini disebut juga keterampilan menjalin persahabatan, misalnya memperkenalkan diri, menawarkan bantuan, dan memberikan atau menerima pujian. Keterampilan ini kemungkinan berhubungan dengan usia dan jenis kelamin.

b) Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri

Merupakan keterampilan mengatur diri sendiri dalam situasi sosial, misalnya keterampilan menghadapi stress, memahami perasaan orang lain, mengontrol kemarahan dan sejenisnya. Dengan kemampuan ini,

anak dapat memperkirakan kejadian-kejadian yang mungkin akan terjadi dan dampak perilakunya pada situasi sosial tertentu.

c) Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis

Merupakan perilaku atau keterampilan sosial yang dapat mendukung prestasi belajar di sekolah, misalnya mendengarkan dengan tenang saat guru menerangkan pelajaran, mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik, melakukan apa yang diminta oleh guru, dan semua perilaku yang mengikuti aturan kelas.

d) Peer acceptance

Merupakan perilaku yang berhubungan dengan penerimaan sebaya, misalnya memberi salam, memberi dan meminta informasi, mengajak teman terlibat dalam suatu aktivitas, dan dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain.

e) Keterampilan komunikasi

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik. Kemampuan anak dalam berkomunikasi dapat dilihat dalam beberapa bentuk, antara lain menjadi pendengar yang responsif, mempertahankan perhatian dalam pembicaraan dan memberikan umpan balik terhadap kawan bicara.

Keterampilan sosial bukanlah kemampuan yang dibawa individu sejak lahir tetapi diperoleh melalui proses belajar, baik belajar dari orang tua sebagai figur yang paling dekat dengan anak maupun belajar dari teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Michelson, dkk. (dalam Ramdhani, 1994) menyebutkan bahwa keterampilan sosial merupakan suatu keterampilan yang diperoleh individu melalui proses belajar, mengenai cara-cara mengatasi atau melakukan hubungan sosial dengan tepat dan baik. Mirip dengan pendapat Michelson, dkk. tersebut, Kelly, dkk. (dalam Ramdhani, 1994) mengatakan bahwa keterampilan sosial adalah perilaku-perilaku yang dipelajari, yang digunakan individu dalam situasi-situasi interpersonal untuk memperoleh atau memelihara penguat dari lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan suatu kemampuan mengatur pikiran, emosi dan perilaku untuk memulai dan memelihara hubungan atau

interaksi dengan lingkungan sosial secara efektif dengan mempertimbangkan norma dan kepentingan sosial serta tujuan pribadi. Secara umum, keterampilan sosial ini dapat dilihat dalam beberapa bentuk perilaku: pertama, perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (bersifat intrapersonal) seperti mengontrol emosi, menyelesaikan permasalahan sosial secara tepat, memproses informasi dan memahami perasaan orang lain; kedua, perilaku yang berhubungan dengan orang lain (bersifat interpersonal) seperti memulai interaksi dan komunikasi dengan orang lain; dan ketiga perilaku yang berhubungan dengan akademis, seperti mematuhi peraturan dan melakukan apa yang diminta oleh guru.

#### **4. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERAMPILAN SOSIAL**

Sunarto dan Hartono (1995:130) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan anak diantaranya adalah :

##### **a. Faktor Internal**

Adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu antara lain kapasitas mental, emosi dan intelegensi serta kematangan harga diri.

##### **1) Kapasitas Mental, Emosi dan Intelegensi**

Anak berkemampuan intelektual tinggi akan berkemampuan berbahasa secara baik. Oleh karena itu, kemampuan intelektual tinggi, kemampuan berbahasa baik dan pengendalian emosional seimbang sangat menentukan keberhasilan dalam perkembangan sosial anak.

##### **2) Kematangan**

Bersosialisasi membutuhkan kematangan fisik dan psikis. Untuk mampu mempertimbangkan dalam proses sosial memberi dan menerima pendapat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional.

##### **b. Faktor Eksternal**

Adalah faktor yang berasal dari lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku sosial anak, antara lain : faktor keluarga, status sosial ekonomi, pendidikan.

##### **1) Keluarga**

##### **a) Lingkungan rumah**

Jika lingkungan rumah secara keseluruhan memupuk sikap sosial yang baik kemungkinan besar anak akan menjadi pribadi sosial dan sebaliknya.

- b) Hubungan antara ayah dan ibu, anak dan saudaranya mempunyai pengaruh yang sangat kuat.
- c) Posisi anak dan keluarga. Anak yang lebih tua atau yang jarak umurnya dengan saudaranya terlalu jauh, atau satu-satunya anak yg jenis kelaminnya lain dari saudara-saudaranya, cenderung lebih banyak menyendiri ketika bersama anak-anak lain. Anak yang jenis kelaminnya sama dengan saudara-saudaranya menemukan kesulitan dalam bergaul dengan teman yang jenis kelaminnya berlainan tetapi mudah membina pergaulan dengan anak yang jenis kelaminnya sama.
- d) Ukuran keluarga  
Sebagai contoh, anak tunggal sering mendapatkann perhatian yang lebih dari semestinya. Akibatnyamereka mengharapkan perlakuan yang sama dari orang luar dan kesal jika meraekan tidak mendapatkannya.
- e) Perilaku sosial dan sikap anak mencerminkan perilaku yang diterima dirumah.  
Anak yang merasa ditolak oleh orag tua mungkin akan suka meneyndir dan menjadi introvert. Sebalainya penerimaan dan sikap orang tua yang penuh cinta kasih mendorong anak bersikap ekstrovert.

## 2) Status Sosial Ekonomi

Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonmi keluarga dalam masyarkat. Perilaku anak akan banyak memperhatikan kondisi normative yang telah ditanamkan oleh kelaurga.

## 3) Lingkungan

Sejak dini anak-anak harus sudah diperkenalkan dengan lingkungan. Lingkungan dalam batasan ini meliputi lingkungan fisik (rumah, pekarangan) dan lingkungan sosial (tetangga). Lingkungan juga meliputi lingkungan keluarga (keluarga primer dan sekunder), lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat luas. Dengan pengenalan lingkungan maka sejak dini anak sudah mengetahui bahwa dia memiliki lingkungan sosial yang luas, tidak hanya terdiri dari orang tua, saudara, atau kakek dan nenek saja.

## Lampiran 8. Game Konsentrasi

### TEST KONSENTRASI KAMU !

ayo fokus !!

1. Jawab spontan , jangan kelamaan mikir
2. baca satu demi satu.
3. Konsentrasi ..

Permainan konsentrasi warna ...

1. kertas HVS warnanya apa ?
2. awan warnanya apa ?
3. tissue warnanya apa ?
4. sapi minum apa ?

Yang ngejawab susu konsentrasi anda terganggu,  
karena sapi minum air

warna Hitam:"

1. rambut anda warna apa?
2. tulisan ini warnanya apa ??
3. aspal warnanya apa ???
4. kelelawar tidurnya kapan?

Yang menjawab malam, artinya konsentrasinya terganggu.  
karena kelelawar tidur siang hari.

warna Hijau:"

1. cendol warnanya apa?
2. daun kelapa warnanya apa?
3. warna umum daun?
4. ayam makan apa?

Yang jawab rumput , itu salah,  
karena ayam makan beras atau cacing

Hayo ngaku salah brapa =))

FOKUS .... FOKUS .....

Lampiran 9. Lembar Soal Kuis Keterampilan Sosial Siklus 1

NAMA :

NAMA KELOMPOK :

---

**SOAL:**

1. APA PENGERTIAN KETERAMPILAN SOSIAL?
2. SEBUTKAN MANFAAT DARI KETERAMPILAN SOSIAL?
3. SEBUTKAN CIRI DARI KETERAMPILAN SOSIAL?
4. SEBUTKAN FAKTOR APA SAJA YANG MEMPENGARUHI KETERAMPILAN SOSIAL?

**JAWABAN:**



## **Lampiran 10. Soal Kuis Keterampilan Sosial**

**NAMA :**

**KELOMPOK :**

### **CERITA**

Sejak kecil saya dianggap sebagai seorang pemalu dan tidak pandai bergaul. Sekarang saya bekerja sebagai seorang PNS tapi saya masih merasa kurang memiliki kepercayaan diri yang cukup apalagi kalau saya harus berbicara di depan orang banyak. Saya terkadang dianggap sebagai seorang yang sombong karena tidak mudah bergaul dengan teman-teman kerja. Padahal sebenarnya saya ingin ngobrol kemudian cerita-cerita sama mereka tapi rasanya saya takut kalau mereka menolaknya. Saya nggak pede kalau harus ngobrol sama seseorang dan lagi kalau orang tersebut tidak melalui pembicaraan terlebih dahulu maka saya juga tidak akan ngomong apapun.

Saya ingin supaya diri saya lebih pandai bergaul dan bisa diterima di semua kalangan. Saya sempat cari solusi kemana-mana, bahkan sampai ke paranormal. Saya disuruh mandi kembang katanya biar bisa membuang energi negatif yang ada pada diri saya. Tetapi yang ada sama saja saya tetap pria pemalu dan tidak pandai bergaul. Kalau ada semacam diskusi atau rapat sudah dipastikan saya adalah seorang yang tidak pernah punya usulan atau pertanyaan apapun. Meski kadang ada yang menggajal pikiran saya dengan keputusan rapat tersebut saya lebih memilih untuk diam saja. Karena saya tidak punya keberanian yang cukup untuk mengutarakan isi hati saya tersebut.

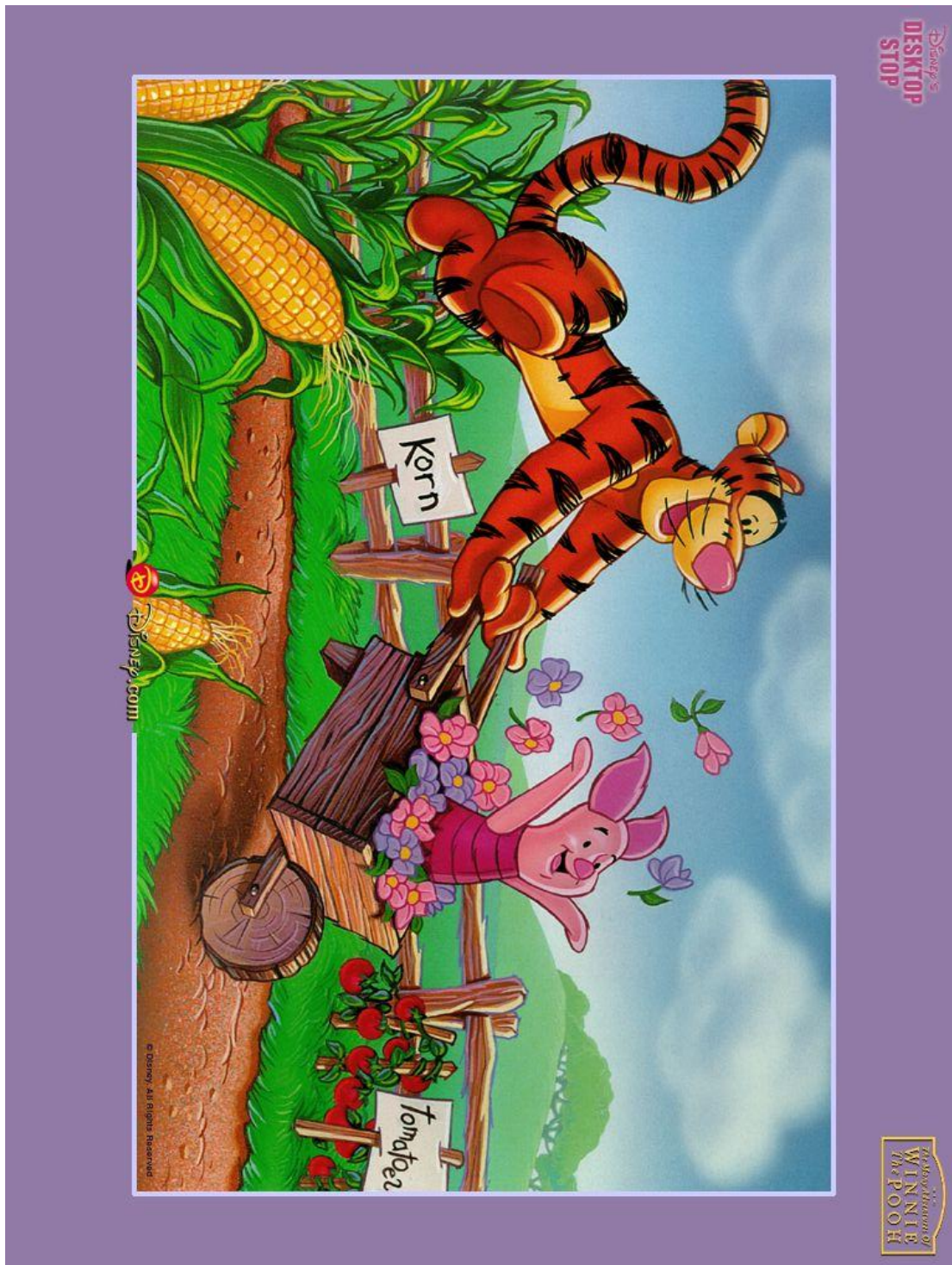
### **PERTANYAAN:**

1. Menurut anda apa yang terjadi pada pria tersebut?
2. Apa yang harus diperbaiki dari pria tersebut ?
3. Sebutkan perilaku apa saja yang mencerminkan kurangnya keterampilan sosial pada pria tersebut?
4. Hal apa yang seharusnya tidak dilakukan pria tersebut?
5. Menurut anda bagaimana cara pria tersebut dapat meningkatkan keterampilan sosialnya?

Lampiran 11. Game Puzzle Siklus 1



Lampiran 12. Game Puzzle Siklus 2





Lampiran 13. Rekognisi Prestasi Tim

Rekognisi Prestasi Tim



Juara 1



Juara 2



Juara 3

Lampiran 14. Hasil Observasi Siklus I

**Lembar Observasi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Siklus I**

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi	Keterangan
1.	Perilaku diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perilaku siswa sesuai dengan etika</li> <li>Respon siswa terhadap teman lain saat berkomunikasi</li> </ul>	<p>Siswa berperilaku sesuai etika, siswa terlihat mulai antusias dan tidak begitu gaduh .</p> <p>Siswa kurang mendengarkan teman lain yang sedang berbicara.</p>
2.	Perilaku lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepedulian siswa terhadap kebersihan kelas/lingkungan sekitar</li> </ul>	<p>Siswa kurang peduli terhadap kebersihan kelas dengan membuang kertas/sampah sembarangan.</p>
3.	Perilaku terkait Tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keaktifan siswa dalam kegiatan</li> <li>Perhatian siswa terhadap penjelasan guru</li> <li>Keikutsertaan siswa dalam diskusi</li> <li>Tanggung jawab siswa terhadap tugas</li> <li>Kepatuhan siswa terhadap peraturan</li> </ul>	<p>Siswa kurang terlihat aktif dalam kegiatan dengan tidak bertanya serta memberi ide kepada timnya.</p> <p>Siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan.</p> <p>Siswa kurang berperan aktif dalam diskusi, terlihat beberapa siswa hanya diam.</p> <p>Rata – rata siswa menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu dan baik.</p> <p>Siswa patuh terhadap peraturan yang telah ditentukan oleh peneliti dan guru</p>
4.	Perilaku sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengucapkan salam ketika bertemu</li> <li>Siswa dalam memulai percakapan</li> </ul>	<p>Siswa tidak mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman lain, akan tetapi ketika bertemu guru siswa mencium tangan guru dan mengucapkan salam kepada peneliti.</p> <p>Hanya beberapa siswa yang terlihat pandai memulai percakapan..</p>

Lampiran 15. Hasil Observasi Siklus II

**Lembar Observasi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Siklus II**

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi	Keterangan
1.	Perilaku diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perilaku siswa sesuai dengan etika</li> <li>Respon siswa terhadap teman lain saat berkomunikasi</li> </ul>	<p>Siswa berperilaku sesuai etika, siswa terlihat mulai antusias dan tidak begitu gaduh .</p> <p>Siswa mulai mendengarkan teman lain yang sedang berbicara.</p>
2.	Perilaku lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepedulian siswa terhadap kebersihan kelas/lingkungan sekitar</li> </ul>	<p>Siswa lebih peduli terhadap kebersihan kelas dengan membuang kertas/sampah di tempat sampah.</p>
3.	Perilaku terkait Tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keaktifan siswa dalam kegiatan</li> <li>Perhatian siswa terhadap penjelasan guru</li> <li>Keikutsertaan siswa dalam diskusi</li> <li>Tanggung jawab siswa terhadap tugas</li> <li>Kepatuhan siswa terhadap peraturan</li> </ul>	<p>Siswa masih mulai terlihat aktif dalam kegiatan dengan bertanya serta memberi ide kepada timnya.</p> <p>Siswa mulai memperhatikan guru saat menjelaskan.</p> <p>Siswa cukup berperan aktif dalam diskusi, terlihat beberapa siswa sibuk dengan idenya masing-masing.</p> <p>Rata – rata siswa menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu dan baik.</p> <p>Siswa patuh terhadap peraturan yang telah ditentukan oleh peneliti dan guru</p>
4.	Perilaku sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengucapkan salam ketika bertemu</li> <li>Siswa dalam memulai percakapan</li> </ul>	<p>Siswa tidak mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman lain, akan tetapi ketika bertemu guru siswa mencium tangan guru dan mengucapkan salam kepada peneliti.</p> <p>Terlihat beberapa siswa mulai dekat satu dengan yang lain, padahal sebelumnya tidak dekat.</p>

Lampiran 16. Hasil Wawancara Siswa Siklus I

**Lembar Wawancara Dengan Subyek Penelitian pada Siklus I**

No.	Aspek	Deskriptor
1.	Perilaku diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Apakah anda pernah melakukan kesalahan? Ya pernah</li> <li>b) Apa yang anda lakukan setelah anda melakukan kesalahan? Saya biasanya mengelak ketika disalahkan orang lain</li> <li>c) Bagaimana berperilaku sesuai etika menurut anda? berperilaku sesuai etika ya berperilaku dengan sopan</li> <li>d) Apakah anda sering curhat terhadap teman ketika ada masalah? apa manfaatnya? Jarang, karena sering diejek, rahasianya juga tidak terjamin</li> </ul>
2.	Perilaku lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Bagaimana menuriut anda sikap yang peduli terhadap lingkungan disekitar? Peduli terhadap lingkungan, tidak merusak</li> <li>b) Apa respon anda ketika melihat orang yang merusak lingkungan disekitar? diam saja, acuh</li> </ul>
3.	Perilaku terkait tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Menurut anda apa manfaat guru memberikan tugas? Supaya siswa belajar di rumah</li> <li>b) Apakah anda sering mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan kepada guru? apa manfaatnya? Jarang, bahkan tidak pernah, karena malu.</li> <li>c) Menurut anda bagaimana cara menghargai orang yang sedang berbicara? tidak berbicara sendiri, mendengarkan</li> <li>d) Apakah anda menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu? Kadang-kadang</li> <li>e) Seberapa sering anda mentaati peraturan sekolah yang ada? Beberapa kali melanggar tapi tidak sering</li> </ul>
4.	Perilaku sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Bagaimana cara anda menyelesaikan masalah dengan baik? Dengan tidak merugikan orang lain</li> <li>b) Menurut anda seberapa pentingkah memberikan perhatian kepada orang lain? Penting, apalagi terhadap teman dekat</li> <li>c) Menurut anda seberapa pentingkah menegur teman ketika berpapasan di jalan? Penting, kalau tidak menegur dibilang sombong</li> <li>d) Apa manfaat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut anda? Menambah teman dan pengalaman</li> </ul>

Lampiran 17. Hasil Wawancara Siswa Siklus II

**Lembar Wawancara Dengan Subyek Penelitian pada Siklus II**

No.	Aspek	Deskriptor
1.	Perilaku diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>e) Apakah anda pernah melakukan kesalahan? Ya pernah</li> <li>f) Apa yang anda lakukan setelah anda melakukan kesalahan? Saya mengakui kesalahan saya</li> <li>g) Bagaimana berperilaku sesuai etika menurut anda? berperilaku sesuai etika ya berperilaku dengan sopan tidak melanggar peraturan</li> <li>h) Apakah anda sering curhat terhadap teman ketika ada masalah? apa manfaatnya? kadang, membantu mengurangi beban</li> </ul>
2.	Perilaku lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>c) Bagaimana menuriut anda sikap yang peduli terhadap lingkungan disekitar? Peduli terhadap lingkungan, tidak merusak lingkungan</li> <li>d) Apa respon anda ketika melihat orang yang merusak lingkungan disekitar? menegur</li> </ul>
3.	Perilaku terkait tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>f) Menurut anda apa manfaat guru memberikan tugas? Supaya siswa belajar di rumah</li> <li>g) Apakah anda sering mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan kepada guru? apa manfaatnya? kadang, melatih berbicara</li> <li>h) Menurut anda bagaimana cara menghargai orang yang sedang berbicara? tidak berbicara sendiri, mendengarkan</li> <li>i) Apakah anda menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu? Kadang-kadang</li> <li>j) Seberapa sering anda mentaati peraturan sekolah yang ada? Beberapa kali melanggar tapi tidak sering</li> </ul>
4.	Perilaku sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>e) Bagaimana cara anda menyelesaikan masalah dengan baik? Dengan tidak merugikan orang lain dan diri sendiri</li> <li>f) Menurut anda seberapa pentingkah memberikan perhatian kepada orang lain? Penting, karena sesama manusia harus saling menyayangi</li> <li>g) Menurut anda seberapa pentingkah menegur teman ketika berpapasan di jalan? Penting, kalau tidak menegur dibilang sombong dan di jauhi teman</li> <li>h) Apa manfaat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut anda? Menambah teman dan pengalaman serta pengetahuan</li> </ul>



Lampiran 18. Foto Penelitian



Gambar 1. Foto bersama guru BK SMP N 2 Pakem



Gambar 3. Mengerjakan soal



Gambar 5. Diskusi Kelompok



Gambar 2. Belajar materi



Gambar 4. Game menyusun



Gambar 6. Rekognisi tim

Lampiran 19. Lembar Jawab Skala Sebelum Uji Validitas

LEMBAR JAWAB SKALA KETERAMPILAN SOSIAL

Nama :

Kelas :

No. Absen :

NO.	SS	S	TS	STS
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				
16.				
17.				
18.				
19.				
20.				
21.				
22.				

23.				
24.				
25.				
26.				
27.				
28.				
29.				
30.				
31.				
32.				
33.				
34.				
35.				
36.				
37.				
38.				
39.				
40.				
41.				
42.				
43.				
44.				

45.				
46.				
47.				
48.				
49.				
50.				
51.				
52.				
53.				
54.				
55.				
56.				
57.				
58.				
59.				
60.				
61.				
62.				
63.				
64.				
65.				
66.				
67.				
68.				
69.				
70.				
71.				
72.				
73.				
74.				

75.				
76.				
77.				
78.				
79.				
80.				
81.				
82.				
83.				
84.				
85.				
86.				
87.				
88.				

Lampiran 20. Lembar Jawab Skala Setelah Uji Validitas

LEMBAR JAWAB SKALA KETERAMPILAN SOSIAL

Nama :

Kelas :

No. Absen :

NO.	SS	S	TS	STS
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				
16.				
17.				
18.				
19.				
20.				
21.				
22.				

23.				
24.				
25.				
26.				
27.				
28.				
29.				
30.				
31.				
32.				
33.				
34.				
35.				
36.				
37.				
38.				
39.				
40.				
41.				
42.				
43.				
44.				

45.				
46.				
47.				
48.				
49.				
50.				
51.				
52.				
53.				
54.				
55.				
56.				
57.				
58.				
59.				
60.				
61.				
62.				
63.				
64.				
65.				
66.				
67.				
68.				
69.				
70.				
71.				
72.				
73.				
74.				

75.				
76.				
77.				
78.				

## Lampiran 21. Surat-Surat Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3737 /UN34.11/PL/2013  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

13 Juni 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Eprilia Kusuma Dewi  
NIM : 08104241008  
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling/PPB  
Alamat : Jln. Wirajaya No.37 , Condongcatur, Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SMP N 2 Pakem  
Subyek : Siswa kelas VIII c  
Obyek : Keterampilan Sosial  
Waktu : Juni-Agustus 2013  
Judul : Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Bimbingan Kelompok Berbasis  
*Cooperative Learning* di SMP Negeri 2 Pakem Kelas VIII C

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1. Rektor ( sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PPB FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/5116/N/6/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 3737/UN34.11/PL/2013  
Tanggal : 13 Juni 2013 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : EPRILIA KUSUMA DEWI NIP/NIM : 08104241008  
Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA 55281  
Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS COOPERATIVE LEARNING DI SMP NEGERI 2 PAKEM KELAS VIII C  
Lokasi : SLEMAN Kota/Kab. SLEMAN  
Waktu : 17 Juni 2013 s/d 17 September 2013

**Dengan Ketentuan**

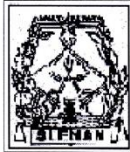
1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal 17 Juni 2013  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tembusan :**

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 2158 / 2013

**TENTANG**  
**PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.  
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/5116/V/6/2013 Tanggal : 17 Juni 2013  
Hal : Izin Penelitian

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : EPRILIA KUSUMA DEWI  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 08104241008  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta  
Alamat Rumah : Jl. Wirajaya Nomor 317, Condongcatur, Sleman  
No. Telp / HP : 085743141117  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**PENINGKATAN KETERAMILAN SOSIAL MELALUI BIMBINGAN  
KELOMPOK BERBASIS COOPERATIVE LEARNING DI SMP NEGERI 2  
PAKEM KELAS VIII C**  
Lokasi : SMP Negeri 2 Pakem  
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 17 Juni 2013 s/d 17 September 2013

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 17 Juni 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris  
u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M  
Pembina. IV/a

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Pakem
6. Ka. SMP Negeri 2 Pakem
7. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
8. Yang Bersangkutan





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAHA  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 PAKEM  
Alamat : Jl. Kaliurang km.20 Pakem Sleman Yogyakarta. Telp. 895509

### SURAT KETERANGAN

No. 423.4/114/VI/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Pakem Kab. Sleman,

N a m a : SUGIYONO, S. Pd.  
N I P : 19600908 198103 1 006  
Pangkat, Gol.Ruang : Pembina, IV/a

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : EPRILIA KUSUMA DEWI  
N I M : 08104241008  
Program/Tingkat : S 1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Jurusan / Prodi : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan / Bimbingan dan Konseling

Adalah benar-benar telah mengadakan penelitian ( riset ) di SMP Negeri 2 Pakem, mulai tanggal 17 Juni 2013 s.d. tanggal 28 Juni 2013 dengan judul Skripsi"

"PENINGKATAN KETRAMPILAN SOSIAL MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS COOPERATIV LEARNING DI SMP NEGERI 2 PAKEM"

Dilaksanakan dengan baik.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakem, 28 Juni 2013

Kepala Sekolah



SUGIYONO, S. Pd.  
NIP. 19600908 198103 1 006